



LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER
SEBAGAI ANTITESIS STRES KOTA:
IMPLEMENTASI ARSITEKTUR
TERAPEUTIK BAGI KOMUNITAS URBAN
PRODUKTIF DI MALANG**

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026

ALMA NUR WAHIDAH - 220606110078
AISYAH M.Ars., GP
Dr. A. FARID NAZARUDDIN, M.T.

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oleh:
Alma Nur Wahidah
220606110078

Judul Tugas Akhir : PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS STRES
KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK BAGI
KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG
Tanggal Ujian : Kamis, 11 Juni 2026

Disetujui oleh:

Ketua Penguji

Anggota Penguji 1

AISYAH NUR HANDRYANT, M.Sc.
NIP. 19871124 201903 2 016

ANGGA PERDANA, M.Ars.
NIP. 19940711 202203 1 003

Anggota Penguji 2

Anggota Penguji 3

AISYAH M.Ars., GP
NIP. 19940103 202012 2 003

Dr. A. FARID NAZARUDDIN, M.T.
NIP. 19820111 202321 1 012

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur



MUS SUBAQIN, M.T.
NIP. 19740825 200901 1 006

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

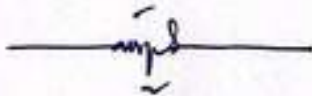
laporan Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Alma Nur Wahidah
NIM : 220606110078
Judul Tugas Akhir : PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS STRES
KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK BAGI
KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG

telah direvisi sesuai dengan catatan revisi sidang tugas akhir dari dewan penguji dan menyatakan **LAYAK CETAK**. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Disetujui oleh:

Pembimbing 1



AISYAH M.Ars., GP
NIP. 19940103 202012 2 003

Pembimbing 2



Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT.
NIP. 19820111 202321 1 012

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

a yang bertanda tangan di bawah ini :

na Mahasiswa : Alma Nur Wahidah
I : 220606110078
gram Studi : Teknik Arsitektur
ultas : Sains dan Teknologi

igan ini saya menyatakan bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir
a dengan judul:

ERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITETIS STRESS KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG

lah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-
an yang tidak diizinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai
ra sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada
ar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi
lai peraturan yang berlaku.

Malang, 22 Juni 2025 Yang
membuat pernyataan,



Alma Nur Wahidah
220606110078

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG” dengan baik.

Penyusunan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Proses penyusunan tugas akhir ini menjadi perjalanan yang panjang, penuh pembelajaran, tantangan, serta pengalaman berharga yang membentuk penulis baik secara akademik maupun pribadi.

Dalam proses penyelesaiannya, penulis memperoleh banyak bantuan, dukungan, doa, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang tidak ternilai selama perjalanan pendidikan penulis. Terima kasih pula kepada adik tercinta atas segala dukungan dan kebersamaan yang turut menguatkan selama proses ini berlangsung.

Terima kasih juga kepada setiap orang yang pernah menjadi bagian dari proses ini, baik melalui bantuan, dukungan, doa, maupun kehadiran yang memberikan kekuatan pada saat-saat yang diperlukan. Setiap jejak kebaikan tersebut memiliki makna yang tidak dapat diukur hanya dengan kata-kata.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu arsitektur, khususnya dalam bidang perancangan lingkungan terapeutik yang berorientasi pada kesejahteraan manusia, serta menjadi kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia akademik.

Malang, 22 Juni 2026

Alma Nur Wahidah

ABSTRAK

Meningkatnya tingkat stres, burnout, dan kelelahan mental pada masyarakat urban produktif menjadi salah satu dampak dari tingginya tuntutan kehidupan modern. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya fasilitas yang mampu mendukung pemulihan dan peningkatan kesejahteraan secara holistik. Oleh karena itu, dirancang JEDA Wellness Center Batu sebagai wadah pemulihan fisik, mental, sosial, dan spiritual bagi masyarakat urban produktif.

Perancangan ini menggunakan pendekatan Therapeutic Architecture dengan prinsip Dignity and Autonomy, Safety without Institutional Feel, Connection to Nature, Spatial Hierarchy and Flexibility, serta Sensory Design. Konsep yang diterapkan adalah Restoring Urban Life Rhythms, yaitu mengembalikan ritme kehidupan masyarakat urban yang terganggu akibat stres dan burnout melalui pengalaman ruang yang restoratif. Konsep tersebut diwujudkan melalui pembagian massa bangunan berbentuk paviliun, integrasi lanskap terapeutik, serta penyusunan ruang berdasarkan prinsip therapeutic journey dari stimulasi tinggi menuju rendah.

Hasil perancangan menunjukkan bahwa penerapan Arsitektur Terapeutik mampu menciptakan lingkungan yang mendukung proses pemulihan pengguna melalui hubungan yang erat dengan alam, pengalaman multisensori, serta perjalanan ruang yang terstruktur. Wellness Center ini diharapkan menjadi fasilitas yang mampu membantu masyarakat urban mencapai kondisi wellbeing secara lebih seimbang dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Wellness Center, Arsitektur Terapeutik, Burnout, Wellbeing, Masyarakat Urban Produktif.

الملخص

إنَّ ازدياد مستويات التوتر النفسي والاحتراق الوظيفي والإرهاق الذهني لدى المجتمع الحضري المنتج يُعدُّ من الآثار الناتجة عن متطلبات الحياة الحديثة المتزايدة. وتُظهر هذه الظاهرة الحاجة إلى مرافق قادرة للعافية بمدينة JEDA على دعم عملية التعافي وتحقيق الرفاهية بصورة شمولية. لذلك تم تصميم مركز باتو بوصفه فضاءً داعماً للتعافي الجسدي والنفسي والاجتماعي والروحي للمجتمع الحضري المنتج.

من خلال مبادئ الكرامة (Therapeutic Architecture) يعتمد هذا التصميم على منهج العمارة العلاجية والاستقلالية، والأمان دون الطابع المؤسسي، والارتباط بالطبيعة، والتدرج والمرونة المكانية، والتصميم بهدف (Restoring Urban Life Rhythms) الحسي. ويستند إلى مفهوم استعادة إيقاع الحياة الحضرية إعادة التوازن إلى حياة الأفراد المتأثرة بالضغط النفسية والاحتراق الوظيفي من خلال تجربة مكانية علاجية.

وتُظهر نتائج التصميم أن تطبيق مبادئ العمارة العلاجية يساهم في خلق بيئة داعمة لعملية التعافي من خلال تعزيز العلاقة مع الطبيعة، وتوفير تجارب حسية متعددة، وتنظيم المسارات المكانية بصورة متدرجة. ومن المتوقع أن يساهم هذا المركز في دعم رفاهية المجتمع الحضري وتحقيق التوازن الحياتي بصورة مستدامة.

الكلمات المفتاحية: مركز العافية، العمارة العلاجية، الاحتراق الوظيفي، الرفاهية، المجتمع الحضري المنتج.



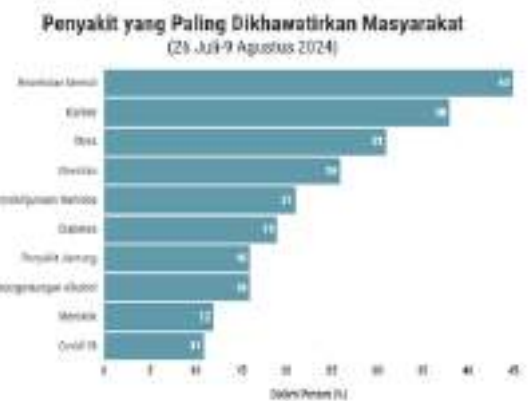
1

PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Kesehatan mental kini menjadi isu global yang kian mengemuka dan krusial. Data World Health Organization (WHO, 2022) mencatat bahwa pada 2019, sekitar satu miliar orang hidup dengan gangguan mental, dengan **depresi sebagai penyebab utama** disabilitas secara global. Tingkat **stres kronis dan burnout** juga meningkat signifikan, menandai tingginya tekanan dalam kehidupan modern. Selain itu, pandemi COVID-19 semakin memperburuk situasi, menambah puluhan juta kasus depresi dan kecemasan di seluruh dunia (The Lancet, 2021).



sumber:ipsos-
<https://dataloka.id/humaniora/916/kesehatan-mental-jadi-perhatian-utama-masyarakat-global-pada-2024/>

Sedangkan di Indonesia, menurut data IHME (2017), gangguan mental adalah penyebab utama disabilitas, menyumbang 13,4% dari total YLDs. Angka ini jauh lebih tinggi dari penyakit lain

YLD'S: Years Lived with Disability



sumber: Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME, 2017),



Meski tidak selalu mematikan, **dampak** gangguan mental terhadap **kualitas hidup dan produktivitas** masyarakat sangat berpengaruh.

Kelompok dewasa muda (20-30 tahun) merupakan populasi yang paling rentan terhadap gangguan mental.

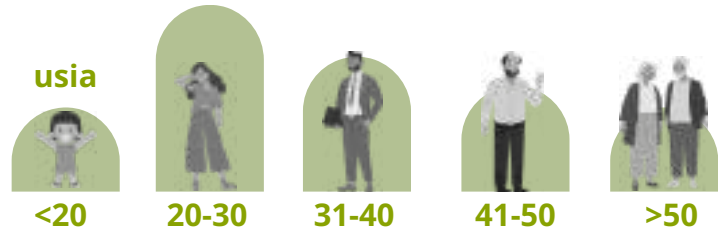
(PDSKJI, 2022)



Kelompok dewasa muda (20-30 tahun) merupakan populasi yang paling rentan terhadap gangguan mental.



Berdasarkan laporan Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) pada tahun 2022, kelompok usia ini mencatat prevalensi depresi tertinggi.



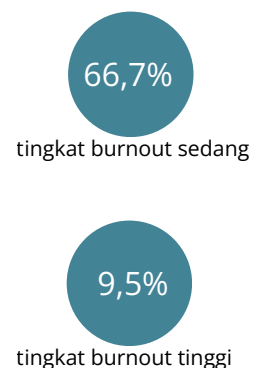
Fase quarter-life crisis yang dialami kaum muda ditandai oleh transisi identitas, tekanan akademik-karir, ekspektasi sosial tinggi, dan tantangan ekonomi yang menciptakan masalah berlipat bagi masalah kesehatan mental (NCBI, 2021).

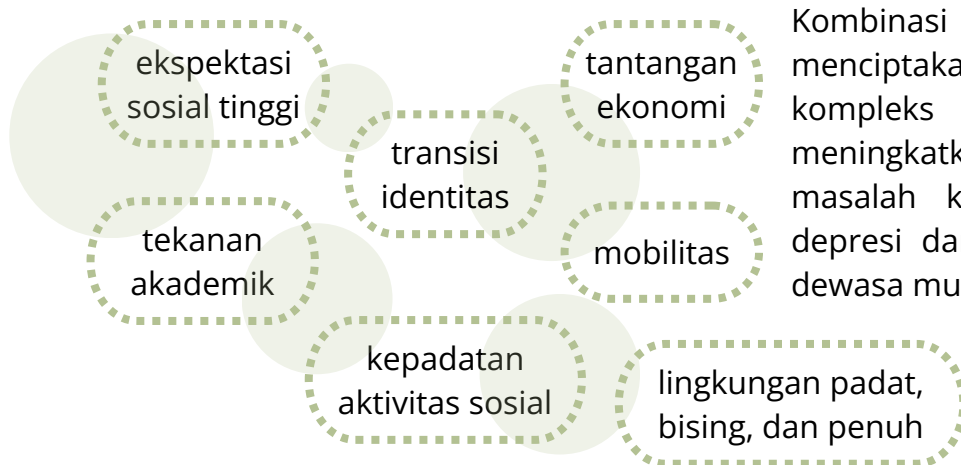


Sumber gambar: Wisata Malang 4 Wisata Indonesia (2015). Judul halaman jika ada. Diakses dari <https://wisatamalang4wisataindonesia.blogspot.com/2015/04/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html>

Selain itu, Sebagai pusat pendidikan dengan lebih dari 60 perguruan tinggi dan ratusan ribu mahasiswa, Kota Malang menjadi pusat persoalan kesehatan mental kaum muda. Tekanan akademik, persaingan, serta mobilitas dan aktivitas sosial yang tinggi membuat kelompok dewasa muda di kota ini semakin rentan mengalami stres dan burnout.

Lingkungan perkotaan Malang yang padat, bising, dan penuh stimulus turut berkontribusi sebagai pemicu yang memperparah kondisi tersebut. Penelitian di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang menunjukkan bahwa 66,7% mahasiswa mengalami tingkat burnout sedang, sementara 9,5% mengalami tingkat burnout tinggi (Putra, 2021). Kasus tragis seperti bunuh diri yang terkait dengan depresi berat di kalangan mahasiswa Malang menguatkan urgensi masalah ini (Display UB, 2023).





Kombinasi dari seluruh tekanan ini menciptakan sebuah masalah kompleks yang secara signifikan meningkatkan kerentanan terhadap masalah kesehatan mental, seperti depresi dan kecemasan, di kalangan dewasa muda (NCBI, 2021).

Namun, tingginya kebutuhan akan penanganan kesehatan mental ini tidak diiringi dengan kemudahan akses untuk mencari pertolongan. Penelitian oleh Nurul Hartini dkk. (2018) mengungkapkan bahwa **stigma sosial dan budaya** yang menganggap isu kesehatan mental sebagai hal yang tabu masih menjadi hambatan besar. Kaum muda seringkali **enggan mencari bantuan profesional ke psikolog atau rumah sakit** karena takut dianggap lemah, dicap 'tidak normal', atau dihakimi oleh lingkungan sekitarnya. Stigma ini menyebabkan banyak individu yang membutuhkan pertolongan justru memendam masalahnya sendiri (self-suppression), yang pada akhirnya dapat memperparah kondisi mereka.



Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah solusi yang tidak hanya mampu menjawab akar permasalahan stres secara arsitektural, tetapi juga menghadirkan alternatif ruang penyembuhan yang non-intimidatif, mudah diakses, dan bebas dari stigma, sebuah tempat yang terasa lebih seperti pelarian dan komunitas daripada fasilitas medis yang menakutkan.





Islam memandang manusia sebagai entitas holistik yang integratif, terdiri dari unsur **jasad (fisik), aql (akal/pikiran), dan ruh (spiritual)**. Kesehatan mental tidak dipandang secara terpisah, melainkan sebagai bagian integral dari keseimbangan (tawazun) ketiga unsur tersebut. **Gangguan pada satu unsur akan memengaruhi keseluruhan kesejahteraan individu.**

seperti pada Ayat Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا مَّا كَسَبَتْ وَرَتَّالَا تُوَاخِذْنَ أَنْ تُسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ [286]

Ayat ini menegaskan dua prinsip utama:

1. Pengakuan atas Batasan Manusia

Manusia memiliki kapasitas yang terbatas

Mengakui kelemahan ini adalah langkah pertama untuk mencegah burnout

2. Legitimasi untuk beristirahat

Memahami bahwa beban yang dirasakan mungkin meman (melebihi) kapasitas,

perlu disikapi dengan mencari ruang untuk memulihkan diri, bukan dengan memaksakan diri.

Berdasarkan landasan prinsip tersebut, Wellness Center ini dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan holistik user melalui penerapan nilai-nilai Islam:

Ruang untuk tawazun

Ruang untuk Tafakkur

Konsep Thaharah (Penyucian) dan Kesegaran

Komunitas dan Ukhuwah

Berdasarkan landasan prinsip tersebut, Wellness Center ini dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan holistik user melalui penerapan nilai-nilai Islam:

tawazun diterapkan melalui penyediaan fasilitas yang mendukung keseimbangan kebutuhan fisik, mental, sosial, dan spiritual pengguna.

keterhubungan visual dan fisik dengan alam memisahkan ruang laki laki dan perempuan (khusus untuk bangunan spa)

lingkungan bersih, sehat, memiliki kualitas udara yang baik, serta penggunaan **elemen air dan vegetasi** di setiap masa bangunan

penyediaan ruang-ruang interaksi: reatauramt

Integrasi nilai-nilai Islam ini bertujuan untuk menciptakan sebuah lingkungan binaan yang tidak hanya menyembuhkan (healing) tetapi juga memanusiakan (humanizing). Wellness Center ini diharapkan menjadi wadah yang tidak hanya meredakan gejala stres, tetapi juga mengingatkan pengunjung pada fitrah mereka sebagai manusia yang utuh, untuk kemudian kembali menghadapi kehidupan dengan kesadaran, kekuatan, dan ketenangan yang baru.



1.2 Ruang Lingkup

TIPE PROYEK

Proyek Tugas Akhir ini merupakan perancangan sebuah **Wellness Center** berbasis kesehatan mental yang bersifat **preventif dan promotif**. Fasilitas ini ditujukan bagi masyarakat umum, **khususnya kaum muda urban yang mengalami stres berkepanjangan, kejenuhan (burnout), dan kelelahan fisik**. Pendekatan desain utama yang digunakan adalah Arsitektur Terapeutik (Therapeutic Architecture) untuk menciptakan lingkungan binaan yang mendukung proses pemulihan mental secara alami, aman, dan nyaman.

LOKASI TAPAK

Proyek ini berlokasi di Jl. Raya Beji, Desa Beji, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur, pada lahan seluas $\pm 1,6$ Hektar.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan:

Kedekatan dengan Pengguna

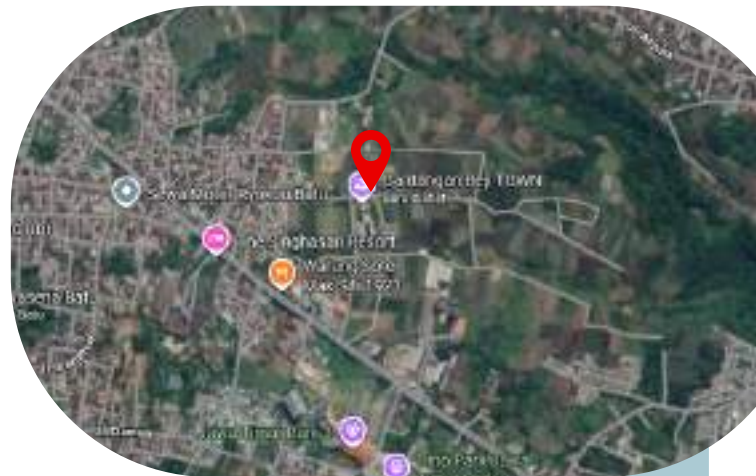
Terletak secara strategis di antara Kota Malang dan Kota Batu, sehingga mudah diakses oleh pengguna

Kualitas Lingkungan

Lingkungan alam Kota Batu yang asri, tenang, berudara sejuk, sangat sesuai dan mendukung penciptaan healing environment yang menjadi dasar konsep perancangan.

Kontras yang Dibutuhkan

Suasana yang kontras dan menjadi pelarian (escape) dari lingkungan urban Kota Malang yang padat dan bising.



tampak sekitar tapak

FUNGSI



Dengan pendekatan arsitektur terapeutik, pusat wellness ini bukan fasilitas medis, melainkan wadah preventif dan rekreatif yang menumbuhkan kesadaran akan gaya hidup sehat, memberikan pengalaman healing yang menyeluruh, dan memperkuat koneksi antarpengunjung serta dengan alam sekitarnya.

BATASAN DESAIN

wellness center ini difokuskan sebagai fasilitas **preventif dan promotif**, bukan fasilitas medis kuratif. Desain berfokus pada penciptaan lingkungan yang menenangkan dan memulihkan melalui pendekatan arsitektur terapeutik.

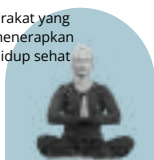
Tidak menyediakan layanan medis atau terapi layanan psikologis intensif untuk gangguan mental berat. Layanan difokuskan pada pencegahan stres, pemulihan ringan, edukasi gaya hidup sehat, dan melalui kegiatan fisik.

BATASAN PENGGUNA

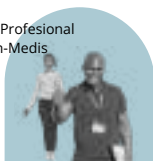
remaja yang mengalami kejenuhan, stres, dan burnout



Masyarakat yang ingin menerapkan gaya hidup sehat



Tenaga Profesional Non-Medis



Wellness Center tidak ditujukan bagi pasien dengan penyakit menular, gangguan mental berat, atau kondisi medis yang memerlukan penanganan klinis. Seluruh layanan difokuskan pada pencegahan stres, pemulihan ringan, dan peningkatan kualitas hidup, sesuai pendekatan arsitektur terapeutik yang menekankan kesejahteraan holistik.

BATASAN PENGGUNA

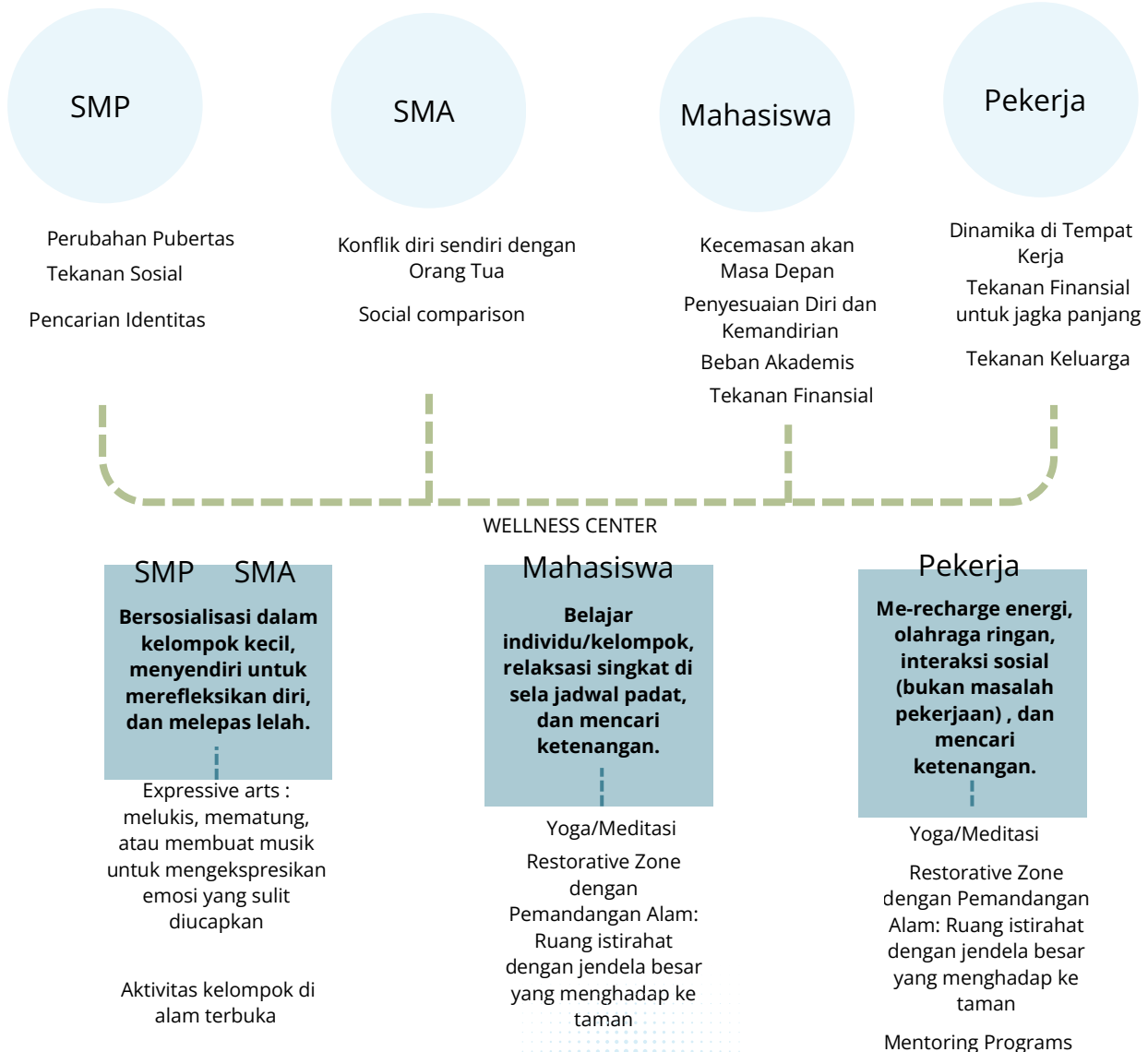
stress

user Pelajar
Pekerja

stress akademik dan pekerjaan

kegiatan dibedakan sesuai usia dan tingkat stress.
karena penyebabnya berbeda beda, treatmentnya beda
beda

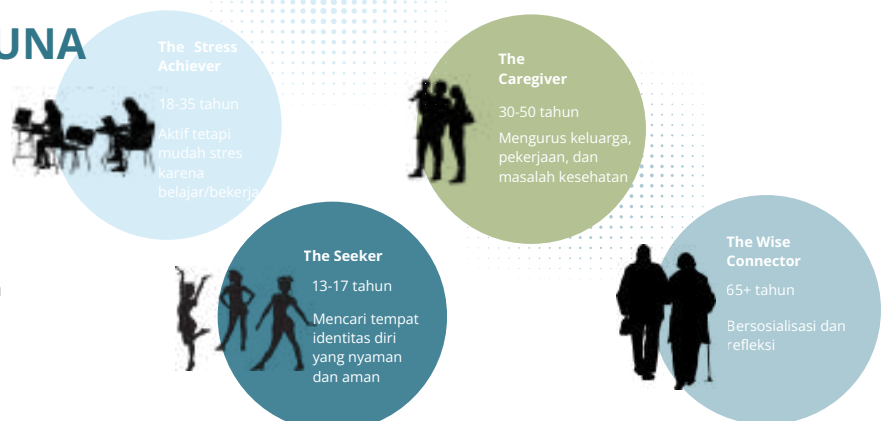
penyebab



ANALISIS PENGGUNA

BERDASARKAN USIA

Wellness Center ini dirancang dengan fokus pengguna pada kaum muda atau urban produktif khususnya kelompok usia 13-17 tahun dan 18-35 tahun. karena kelompok usia mereka paling rentan terhadap tekanan sosial, akademik, pekerjaan, serta kelelahan fisik.



1.3 Maksud dan Tujuan

MAKSUD PERANCANGAN

Untuk merancang sebuah Wellness Center di Kota Batu yang berfungsi sebagai wadah preventif dan promotif bagi kesehatan mental kaum muda urban dari Malang. Pusat ini dirancang dengan pendekatan Arsitektur Terapeutik untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya menyembuhkan (healing) tetapi juga memanusiakan (humanizing), sehingga dapat menjadi alternatif ruang pelarian yang non-intimidatif dan bebas stigma dari tekanan kehidupan urban.

TUJUAN PERANCANGAN

1. **Mewujudkan pusat pemulihan burnout dan manajemen stres** berbasis Therapeutic Architecture untuk meningkatkan kesehatan mental dan fisik.
2. **Menyediakan fasilitas aktivitas sehat** seperti area yoga, jogging track, meditasi, hydrotherapy, jalur refleksi, co-working space serta ruang komunitas sehingga pengunjung dapat memilih cara pemulihan yang sesuai kebutuhan mereka.
3. **Mendorong interaksi sosial yang positif** lewat ruang berkumpul dan kegiatan bersama yang ritme kegiatannya tidak terlalu cepat, sehingga tercipta dukungan emosional dan rasa kebersamaan antarpengunjung.
4. **Meningkatkan kualitas istirahat dan mencapai titik (wellness)** untuk memungkinkan praktik mindfulness dan istirahat mendalam tanpa gangguan

mengurangi tekanan
psikologis



koneksi dengan alam



keseimbangan fisik
dan emosional





1.4 Tinjauan Preseden

Eutierria Wellness Centre / Urban Circle



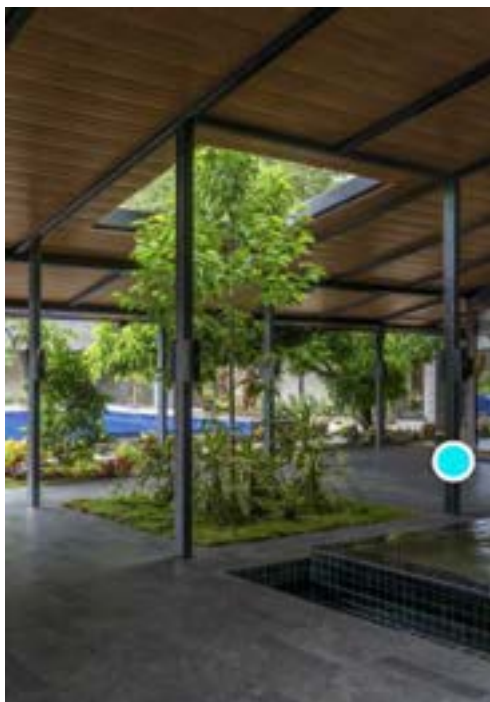
Arsitek: Urban Circle

Lokasi: Karjat, Maharashtra, India.

Area: 1,373 m².

Tahun: Selesai 2024

Eutierria Wellness Centre sebuah pusat kesehatan/ wellness yang dirancang sebagai tempat relaksasi yang tenang di Oleander Farms, Karjat, Maharashtra, India. Dirancang oleh Urban Circle, proyek ini selesai pada tahun 2024 dan mencakup area seluas 1.373 m². Filosofi desainnya didasarkan pada konsep "Eutierria," yaitu perasaan positif di mana seseorang merasa menyatu dengan bumi, hingga batas antara diri dan alam menjadi kabur.



Harmoni antara bangunan dan alam adalah ciri khas Eutierria Wellness Centre. Arsitek membangun di sekitar tutupan pohon yang ada, dengan beberapa pohon "menjulang melalui atap" dan yang lainnya membingkai pintu masuk. Fitur-fitur ini mengaburkan batas antara dalam dan luar ruangan

Ruang Ambang (Threshold Spaces): Desainnya kaya akan teras, balkon, dan koridor terbuka yang membuat ruang ambang ini sangat kritis untuk transisi mental dari keadaan stres menuju keadaan relaksasi.

Penerapan Desain Therapeutic Architecture pada Eutierria Wellness Centre

Desain yang Responsif terhadap Alam.

Eutierria dirancang dengan prinsip designing for nature, yaitu mendesain untuk alam, dan true responsiveness to the context of the land, yaitu responsif terhadap konteks lahan. Bangunan ini dibangun tanpa menebang pohon, memanfaatkan kanopi pohon yang ada sebagai bagian dari desain. Struktur bangunan mengizinkan pohon-pohon tumbuh melalui atap, menciptakan hubungan langsung antara ruang interior dan alam luar.



Elemen Simbolis dan Meditatif

Di bagian depan, terdapat elemen struktural berupa batu besar yang tampaknya melayang di atas kolam dangkal. Elemen ini tidak hanya berfungsi sebagai titik fokus visual tetapi juga sebagai simbol dari "pikiran yang mengambang", mengundang pengunjung untuk memasuki ruang dengan ketenangan dan refleksi.

Pendekatan desain yang diterapkan pada Eutierria Wellness Centre dapat menjadi referensi dalam merancang wellness center di Malang, terutama dalam menciptakan ruang yang mendukung kesejahteraan holistik pengguna. Integrasi dengan alam, penggunaan material alami, dan ruang yang mendukung meditasi dan refleksi diri dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan yang menenangkan dan mendukung proses penyembuhan



1.4 Tinjauan Preseden

Raga Svara Wellness Center



Arsitek: Shanmugam Associates

Lokasi: Rajkot , India

Area: 6,967m²

Tahun: 2022

Objek ini adalah pusat retreat holistik yang didesain dengan konsep biophilic design. Arsiteknya memadukan bangunan dengan lanskap alami yang sudah ada, menggunakan material lokal,



Nilai terpenting dari preseden ini adalah gagasan tentang harmoni. Bangunan ini tidak mendominasi lanskap, melainkan menyatu dengannya. Ia menunjukkan bagaimana sebuah struktur dapat hidup dalam simbiosis dengan alam sekitarnya

Penggunaan material alami yang bersumber dari wilayah Gujarat tidak hanya menciptakan estetika yang unik dan hangat, tetapi juga mengurangi dampak lingkungan. Raga Svara mengajarkan bahwa arsitektur bisa menjadi bagian integral dari proses penyembuhan, bukan hanya sebagai wadah. Dengan menciptakan ruang yang tenang, terbuka, dan terhubung dengan alam, bangunan ini secara langsung memengaruhi kesehatan mental dan fisik penggunanya.





Kelebihan:

- **Immersive Experience:** Pengalaman wellness yang sangat mendalam dan sulit ditiru di lokasi urban.
- **Ketahanan Mental (Resilience):** Desain yang pasif (memanfaatkan angin dan cahaya alami) mengurangi ketergantungan pada energi listrik.
- **Privat dan Intim:** Lokasinya yang terpencil menjamin privasi dan ketenangan mutlak.

Kekurangan:

- **Aksesibilitas:** Lokasinya yang terpencil dan jauh dari pusat populasi (seperti Mumbai) menyulitkan akses bagi banyak orang, terutama untuk kunjungan sehari-hari. Ini adalah trade-off antara ketenangan dan akses.
- **Biaya Operasional & Perawatan:** Bangunan yang menyebar dan terintegrasi dengan alam mungkin membutuhkan perawatan yang lebih intensif terhadap struktur dan landscape-nya.
- **Sasaran Pengguna yang Terbatas:** Hanya dapat menjangkau segmen tertentu (misalnya, mereka yang mampu berlibur panjang atau menginap).





Alba Thermal Springs and Spa adalah fasilitas wellness yang terletak di Mornington Peninsula, Victoria, Australia, dirancang oleh Hayball Architects. Bangunan ini merupakan bagian dari retreat kesehatan yang memanfaatkan sumber air panas alami sebagai inti terapeutiknya.

Architects: Hayball
Lokasi: Fingal, Australia
Area: 150000 m²
Year: 2022

WATER

MATERIAL

HEALING

Alba Thermal Springs and Spa dipilih sebagai preseden karena penggunaan materialnya yang transformatif, di mana material tidak hanya berfungsi struktural dan estetis, tetapi berperan sebagai alat terapi psikologis dan sensoris



Perbandingan dari ketiga objek

	Utierra Wellness Centre	Raga Svara Wellness Center (Rajkot, India)	Alba Thermal Springs and Spa / Hayball
Konsep Utama	Immersive Nature Retreat: Menghilang dan menyatu total dengan alam.	Urban Oasis of Tranquility: Menciptakan ketenangan melalui intropeksi dan pencahayaan alami di tengah kota.	melalui pengalaman berendam, relaksasi, dan koneksi dengan lanskap alami.
Konteks & Lokasi	Pedesaan, alam terbuka, kaki gunung. Lahan luas.	Perkotaan (Rajkot), padat. Lahan terbatas.	Kawasan pemandian air panas alami, lanskap terbuka, terintegrasi dengan kondisi topografi sekitar.
Pendekatan Terapeutik	Pasif & Holistik: Penyembuhan datang dari immersion dan pengalaman menjadi bagian dari alam.	Introspective & Sensory: Penyembuhan melalui pengalaman ruang yang tenang, pencahayaan yang dramatis, dan material yang menenangkan untuk merangsang introspeksi.	Pemulihan melalui terapi air, ketenangan ruang, dan pengalaman multisensori
Sirkulasi & Journey	Journey Panjang: Perjalanan menuju site adalah bagian dari terapi dekompresi.	Journey Terkelola: Transisi dari luar ke dalam melalui serangkaian ruang ambang (threshold spaces) dan pengalaman cahaya yang berubah.	Pengguna diarahkan melalui rangkaian ruang transisi dari area publik menuju area privat
Pencahayaan	Natural & Rustic: Batu lokal, kayu, material mentah yang menyatu dengan tanah.	Modern-Warm: Perpaduan beton ekspos yang halus, kayu, dan batu. Menciptakan suasana tenang	permainan bayangan dan refleksi air



1.5 Kajian Pendekatan

Therapeutic Architecture

Evangelia
Chrysikou



Pendekatan utama yang digunakan dalam perancangan Wellness Center ini adalah **Arsitektur Terapeutik (Therapeutic Architecture)**. Pendekatan ini merupakan metode perancangan ruang yang bertujuan mendukung **penyembuhan fisik dan mental**. Konsep ini berkembang sejak awal abad ke-20, didukung oleh penelitian healing environment pada 1980-an, dan dipopulerkan secara komprehensif oleh Evangelia Chrysikou (2014) dalam bukunya *"Architecture for Psychiatric Environments and Therapeutic Spaces"*.

Meskipun teori Chrysikou awalnya dikembangkan untuk **lingkungan psikiatri (psychiatric environments)**, prinsip-prinsip dasarnya bersifat universal dan dapat diadaptasi. Dalam konteks Wellness Center ini, terjadi pergeseran fokus:

dari:

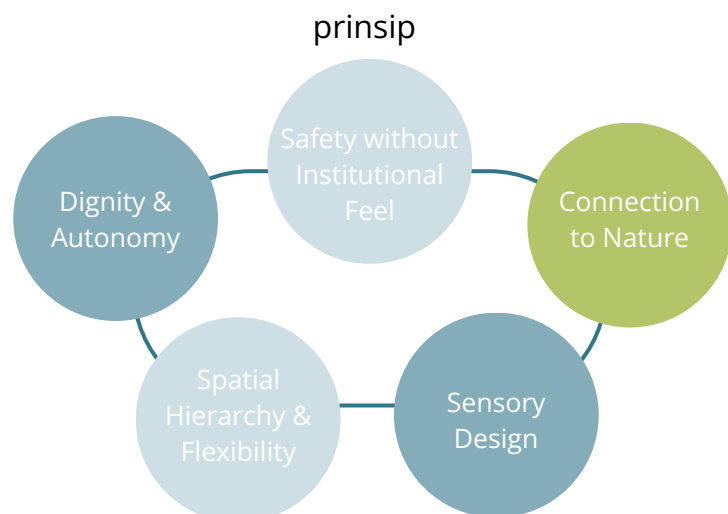
Penyembuhan (curative)
untuk illness (penyakit)

menjadi:

Peningkatan kualitas hidup (preventive &
enhancing) untuk well-being
(kesejahteraan)

Dengan demikian, prinsip-prinsip tersebut digunakan bukan untuk mengobati gangguan mental berat, tetapi untuk **mengoptimalkan kesejahteraan (well-being) dan mencegah (prevent) terjadinya stres dan burnout** melalui desain lingkungan.

Teori Chrysikou bersifat evidence-based, yaitu didukung oleh penelitian bahwa **kualitas lingkungan (cahaya, udara, suara, warna) secara langsung memengaruhi tingkat stres, waktu pemulihan, dan persepsi kesejahteraan**

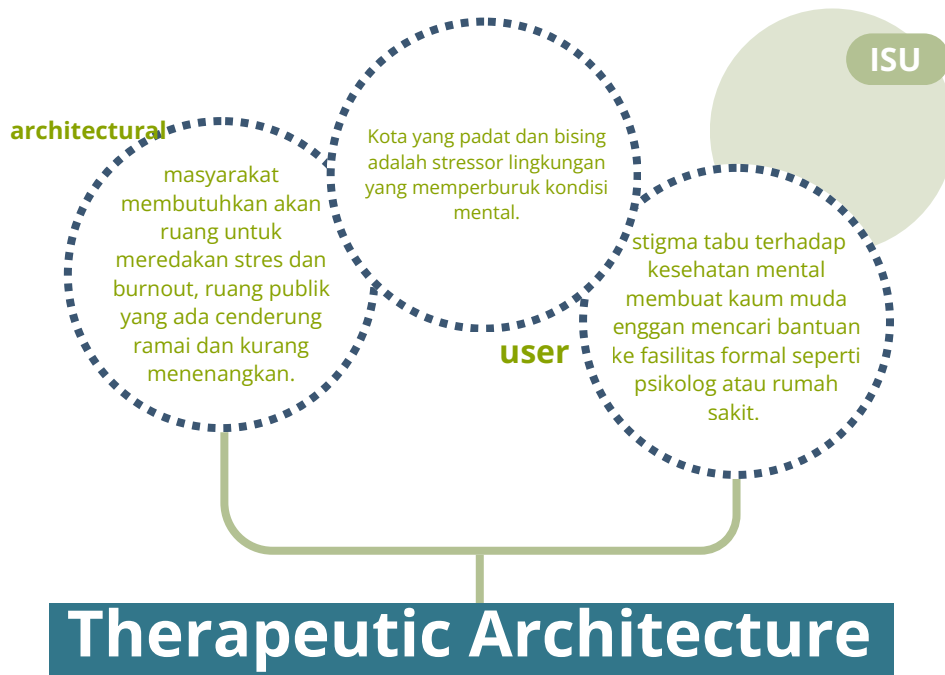


PRINSIP-PRINSIP UTAMA THERAPEUTIC ARCHITECTURE

	KONSEP	PENERAPAN DALAM DESAIN
Dignity & Autonomy	Memberikan pengguna rasa kendali atas lingkungan dan pilihan	ruang dengan tingkat privasi yang berbeda (publik, semi-publik, privat), dan kemampuan untuk mengontrol kondisi ruang (pencahayaan, ventilasi)
Safety without Institutional Feel	memberilingkungan yang aman secara fisik dan psikologis tanpa kesan sterilitas rumah sakit.	Penggunaan material alami dan hangat (kayu, batu), skala ruang yang manusiawi, dan penyamaran elemen keamanan
Connection to Nature	Menghubungkan user dengan alam untuk menurunkan stres dan meningkatkan mood.	Memaksimalkan pencahayaan dan ventilasi alami, menyediakan view ke taman atau lanskap, mengintegrasikan elemen air
Spatial Hierarchy & Flexibility	mengorganisir ruang berdasarkan tingkat kebisingan dan privasi,	Penataan zoning yang jelas (area aktif -> transisi -> tenang) dan penciptaan ruang multifungsi yang dapat beradaptasi dengan kebutuhan user.
Sensory Design	pengalaman yang menyenangkan bagi semua panca indera.	Pengendalian akustik untuk menciptakan ketenangan, integrasi taman aromatik, variasi tekstur material yang nyaman disentuh

Kelima prinsip ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling terkait dan membentuk sebuah pendekatan holistik untuk menciptakan lingkungan therapeutic. Pendekatan ini dipilih karena secara langsung menjawab isu-isu yang ada

1.6 Strategi perancangan



	Aksi	Alasan
Safety without Institutional Feel	Non-Clinical Ambiance Menghindari kesan institusional seperti rumah sakit atau klinik dengan menggunakan material alami (kayu, batu, bambu), warna earth tone yang hangat, dan pencahayaan lembut yang menciptakan kesan resort-like	menjawab isu stigma terhadap kesehatan mental (Nurul Hartini dkk., 2018) dengan menciptakan lingkungan yang tidak mengintimidasi dan mengundang kaum muda untuk masuk tanpa takut dihakimi
Connection to Nature	Nature-Immersive Escape Mengintegrasikan bangunan secara maksimal dengan lanskap alam Batu melalui bukaan besar yang memframe pemandangan alam, taman terapeutik (healing gardens),	Menjawab isu kota yang padat dan bising dengan menciptakan kontras melalui ketenangan alam. Strategi ini memberikan "pelarian dari stres urban"
Sensory Design	Sensory Sanctuary zona pengalaman sensorik yang terkendali. Area tertentu didesain untuk kesunyian mutlak (untuk meditasi), area lain dengan suara alam yang lembut (aliran air), dan area dengan aroma terapi	Menjawab kebutuhan akan ruang yang menenangkan yang tidak ditemukan di ruang publik ramai.
Spatial Hierarchy & Flexibility	Flexible Social Pods Membuat kluster-kluster ruang kecil yang dapat menampung kelompok kecil (2-5 orang) maupun individu. Pod ini dapat disesuaikan (flexible furniture, partisi ringan) untuk aktivitas diskusi ringan, baca, atau sekadar bersantai	Menjawab tekanan akademik dan sosial yang memicu stres dengan memberikan pilihan kepada pengguna: ingin menyendiri atau berinteraksi dengan
Dignity & Autonomy	Journey of Transition Merancang sequence perjalanan dari pintu masuk menuju ruang paling tenang. Urutan ini sengaja dibuat berliku dan melalui serangkaian ruang ambang (threshold spaces) seperti teras, koridor terbuka, dan taman transisi yang secara gradual mengurangi stimulus urban	Meniru proses psikologis "melepas beban" secara bertahap. Strategi ini secara khusus menangani akumulasi stres dari lingkungan urban dengan memberikan waktu dan ruang



PENELUSURAN KONSEP PERANCANGAN

2

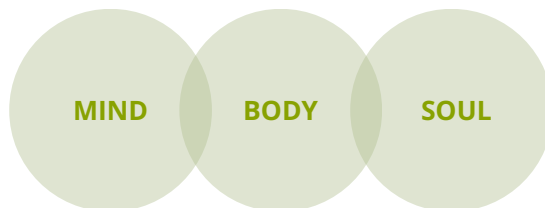
PROJECT OVERVIEW



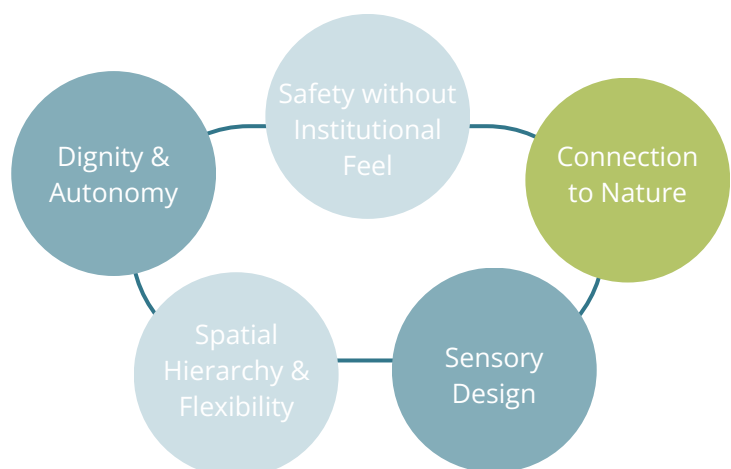
WELLNESS CENTER

A place designed for urban individuals to promoting health and wellbeing through physical, psychological, and community activities

a perfect place to step back from the busy lives, leading to transformative life decisions and sustainable wellbeing



Therapeutic Architecture



2.1 ANALISIS FUNGSI



Physical
Restoration



Stress
Decompression



Mental
Reset Space

Meningkatkan, memulihkan dan menjaga kesehatan fisik, mental, dan kesejahteraan holistik pengguna yang mengalami stres, burnout dan kelelahan fisik.

PRIMER



SEKUNDER

PENUNJANG

Sebagai pendukung kegiatan utama melalui kegiatan sosial



Ruang Sosial &
Komunitas

Sebagai penyedia fasilitas pendukung untuk kenyamanan, aksesibilitas dan operasional

Infrastruktur
Pendukung

Operasional
dan Servis



2.2 ANALISIS PENGGUNA



Pengguna yang mengalami stres, burnout, dan kelelahan fisik membutuhkan lingkungan yang mampu memulihkan kondisi mereka secara keseluruhan baik fisik, mental, maupun jiwa. Kebutuhan terbagi dalam beberapa aspek:

KEBUTUHAN PSIKOLOGIS

RASA KENDALI (AUTONOMY)

Otonomi adalah kebutuhan psikologis fundamental
Teori Self-Determination (Ryan & Deci, 2000)

apabila tidak ditangani — Rasa tidak berdaya memperparah gejala burnout, (Maslach, 2001)

Kemampuan memilih		Opsi untuk menentukan sendiri aktivitas yang sesuai kondisi tubuh.
Teratur		Lingkungan yang dapat diprediksi untuk mengurangi kecemasan
Kendali Diri		Perasaan memiliki kendali dan bisa memengaruhi apa yang terjadi di sekelilingnya

PERASAAN AMAN (SAFETY)

Rasa aman mengaktifkan sistem saraf parasimpatis
Polyvagal Theory (Porges, 2011)

Aman		Ruang yang aman tanpa merasa dihakimi
Aman secara fisik		Lingkungan bebas dari ancaman atau ketidaknyamanan
Wadah Ekspresi		Ruang untuk berekspresi tanpa konsekuensi



KEBUTUHAN FISIK DAN SENSORI

SENSORI

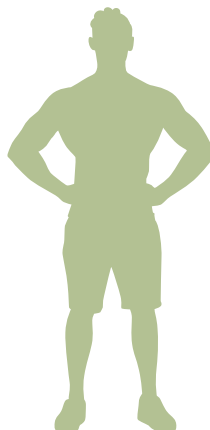
Setiap orang memiliki ambang batas sensorik yang berbeda
Sensory Processing Theory (Miller, 2006)

Tetapi, kelebihan aktivitas sensorik dapat memperburuk kelelahan mental (Ulrich, 1993)

Stimulus control		Kemampuan mengatur input sensorik sesuai kapasitas
Sensory restoration		Pengalaman sensorik yang menyembuhkan
Kesadaran diri		Kesadaran akan sinyal tubuh dari luar atau dalam

PEMULIHAN ENERGI (ENERGY RESTORATION)

Physical recovery		Memberikan tubuh untuk benar-benar beristirahat
Mental restoration		Kondisi yang membantu otak kembali rileks
Kebiasaan tubuh		Menyesuaikan diri dengan ritme alami tubuh, seperti pola tidur dan bangun.



KEBUTUHAN SOSIAL DAN EMOSIONAL

KONEKSI

otak menganggap adanya kedekatan dengan orang lain sebagai kondisi normal yang membuat kita merasa aman dan nyaman. (Social Baseline Theory (Coan, 2011))

Sharing

..... Kesempatan berbagi pengalaman dengan yang memahami

Non-judgmental support

..... Dukungan tanpa tekanan

Diakui

..... Perasaan menjadi bagian dari komunitas yang supportif

VALIDASI EMOSIONAL

validasi membantu melindungi afek positif (perasaan positif) setelah stres pada diri sendiri. (Benitez, C., Howard, K. P., & Cheavens, J. S. (2020))

Validasi Perasaan

..... Adanya orang yang mengakui dan memahami perasaannya

Media Ekspresi

..... Tempat bagi seseorang untuk meluapkan perasaannya dengan cara yang sehat.

Rasa Bahwa Ini Wajar

..... Menyadari bahwa perasaan yang muncul adalah hal yang normal dialami siapa saja.



KEBUTUHAN EKSISTENSIAL DAN SPIRITUAL

MAKNA DAN TUJUAN (MEANING AND PURPOSE)

Pencarian makna adalah motivator utama manusia
Logotherapy (Frankl)

Rasa Hidup yang Bermakna

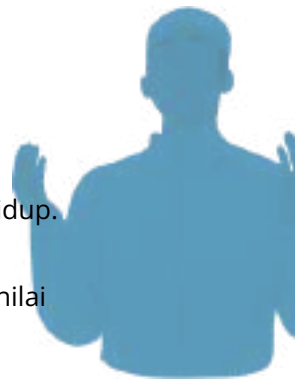
..... Keyakinan bahwa kehidupan dapat dipahami dan ada tujuannya

Motivasi Hidup

..... Kembali memahami alasan dan arah dalam menjalani hidup.

Prinsip Diri

..... Ketika apa yang kita lakukan sesuai dengan prinsip dan nilai pribadi kita.



PSIKOLOGIS

FISIK

SOSIAL

SPIRITUAL

Keempat aspek tersebut harus seimbang, karena jika tidak seimbang di satu sisi maka akan mempengaruhi aspek yang lainnya. Dan untuk mencapai titik *wellbeing*, setiap aspek harus saling mendukung dan memperkuat individu secara utuh.

Biopsikososial-spiritual (WHO, 2024)





ANALISIS PENGGUNA

BERDASARKAN KARAKTERISTIK PENGGUNA UTAMA yang terjadi secara umum

The Seeker 13-17 tahun

Karakteristik & Permasalahan:

- Tugas sekolah dan ujian yang memicu stres
- Rasa cemas dalam pergaulan dan pencarian identitas diri
- Terlalu banyak terpapar smartphone/ digital untuk akses media sosial

Ruang yang Dibutuhkan & Kegiatan:

- Teen Zone sebagai tempat aman untuk berdiskusi
- Program peer counseling dengan pendamping mentor
- Recovery body zone untuk olahraga dan pemulihan fisik
- Ruang hening untuk mengosongkan pikiran

Opsi Penyelesaian Masalah:

- Konseling sebaya untuk mengurangi rasa bingung atas diri sendiri
- Ruang diskusi terbuka untuk memperluas pola pikir

Pengaruh :

- Kepercayaan diri meningkat
- Kemampuan mengelola stres lebih baik
- Komunikasi sesama usia makin kuat
- Rasa kesepian berkurang berkat lingkungan suportif



Karakteristik & Permasalahan:

- Tekanan kerja dan tuntutan karier yang memicu burnout
- Postur tubuh buruk akibat duduk terlalu lama
- Pikiran mudah penuh karena banyak informasi dan keputusan

Ruang yang Dibutuhkan & Kegiatan:

- Recovery body zone untuk olahraga dan pemulihan fisik
- Massage & Spa untuk relaksasi
- Healthy Cafe untuk mendukung gaya hidup sehat dengan makan makanan bernutrisi
- Ruang hening untuk mengosongkan pikiran

The Stress Achiever 18-35 tahun

Opsi Penyelesaian Masalah:

- Support untuk berbagi tantangan kerja dan hidup
- Latihan mindfulness untuk meningkatkan fokus
- Aktivitas fisik untuk membangun kekuatan tubuh

Pengaruh :

- Rasa terisolasi dalam dunia kerja berkurang
- Work-life balance lebih terjaga
- Mental lebih kuat dalam menghadapi tekanan
- Pikiran dan tubuh jadi lebih rileks



The Caregiver 30-50 tahun

Karakteristik & Permasalahan:

- Tekanan kerja dan tuntutan pekerjaan rumah yang memicu burnout
- Postur tubuh buruk akibat duduk terlalu lama
- Fisik mudah lelah karena banyaknya aktivitas dalam kerja maupun di rumah

Ruang yang Dibutuhkan & Kegiatan:

- Recovery body zone untuk olahraga dan pemulihan fisik
- Massage & Spa untuk relaksasi
- Healthy Cafe untuk mendukung gaya hidup sehat dengan makan makanan bernutrisi
- Ruang hening untuk mengosongkan pikiran

Opsi Penyelesaian Masalah:

- Support untuk berbagi tantangan kerja dan hidup
- Latihan mindfulness untuk meningkatkan fokus
- Aktivitas fisik untuk membangun kekuatan tubuh

Pengaruh :

- Rasa terisolasi dalam rumah berkurang
- Kestabilan emosi lebih terjaga
- Mental dan fisik lebih kuat dalam menghadapi tekanan



Karakteristik & Permasalahan:

- Kesepian dan rasa terisolasi karena aktivitas sosial berkurang
- Penurunan fokus dan memori jangka pendek

Ruang yang Dibutuhkan & Kegiatan:

- Ruang berkumpul untuk mengobrol dengan sesama usianya
- Workshop kreatif seperti kerajinan tangan atau permainan otak untuk menjaga fungsi kognitif

The Wise Connector 65+ tahun

Pengaruh :

- Hubungan sosial membuat tidak merasa sendiri
- Memiliki aktivitas untuk bergerak



AKTIVITAS PENGGUNA

ANALISIS AKTIVITAS DAN ZONA PSIKOLOGIS



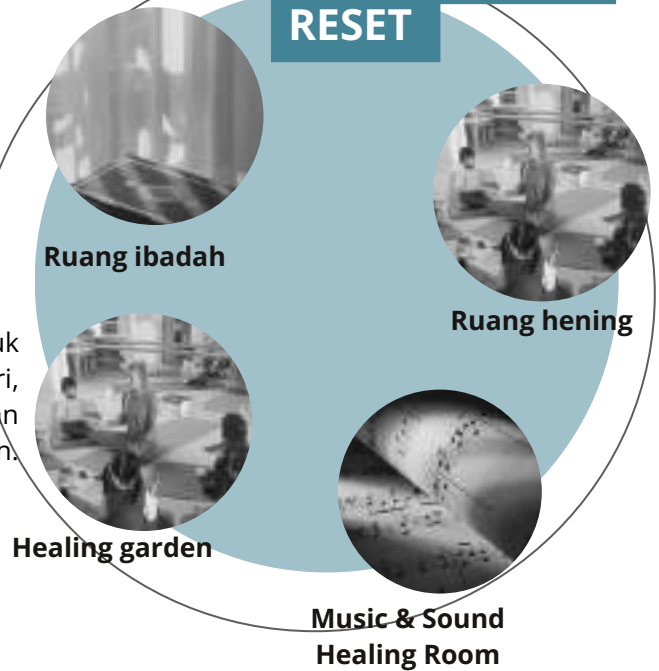
ZONA PHYSICAL RESTORATION

Zona Physical Restoration ini menjadi wadah pemulihan fisik tubuh, tempat di mana energi yang terbuang dengan rutinitas dipulihkan melalui aktivitas gerak, peregangan, dan terapi fisik



Sebuah tempat bagi pengunjung untuk mengurangi rasa ketidakyakinan pada diri, menjernihkan pikiran, dan menciptakan ketenangan serta kesadaran batin.

ZONA MENTAL RESET



ZONA URBAN ESCAPE



Zona urban escape sebagai pelarian dari atmosfer hiruk pikuk kota ruang untuk terlibat dalam interaksi sosial yang ringan dan aktivitas kreatif yang menyenangkan

AKTIVITAS PENGGUNA

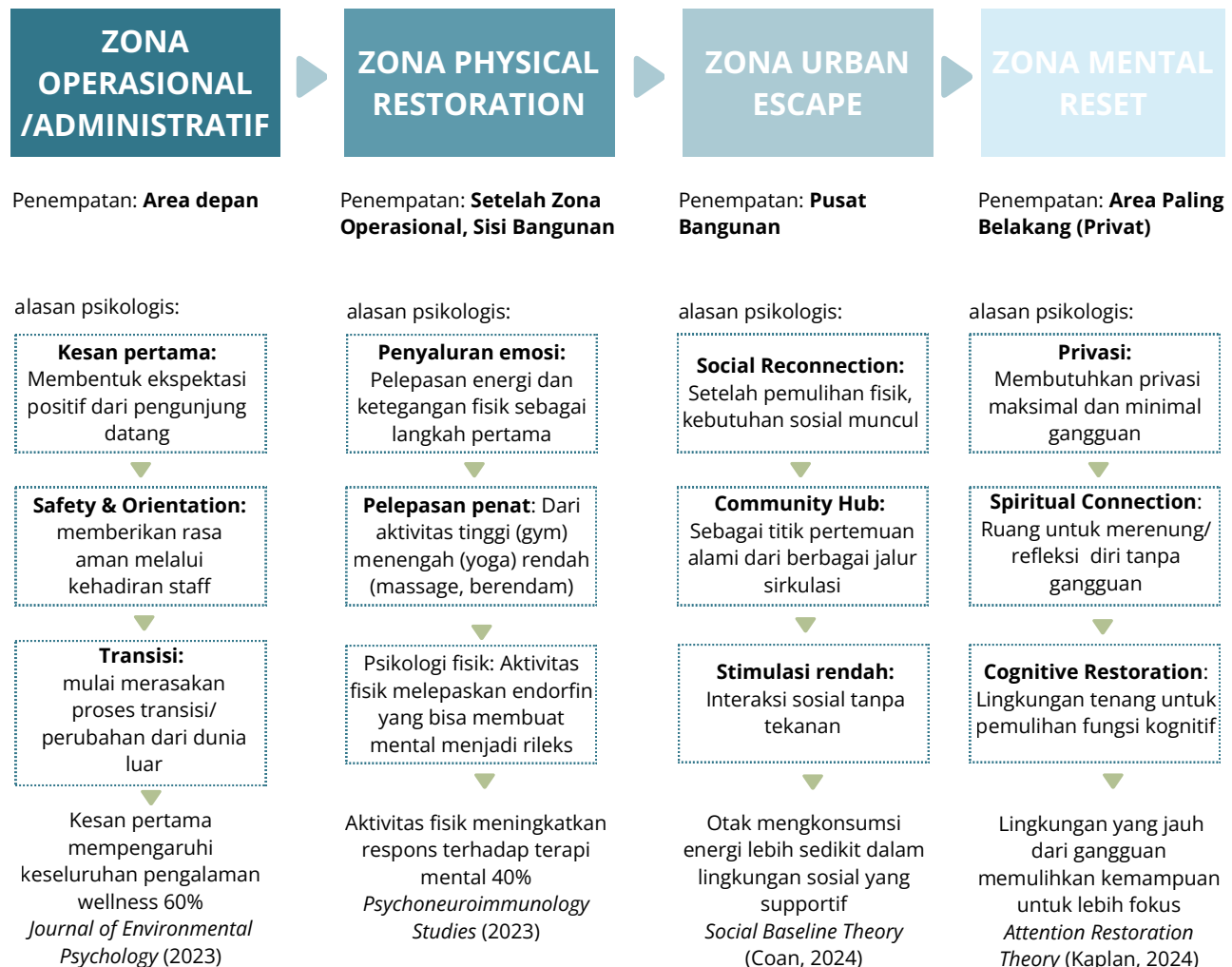
ANALISIS AKTIVITAS DAN ZONA PSIKOLOGIS

Prinsip Sequential Experience (Journey Approach)

Environmental Psychology (Kaplan & Kaplan, 1989) dan Stress Reduction Theory (Ulrich, 1991)

Penempatan zona diurutkan dari stimulasi **tinggi** → **rendah, eksternal** → **internal, sosial** → **individual**
karena otak membutuhkan transisi bertahap dari keadaan stres menuju rileks

Implementasi pada objek rancangan:



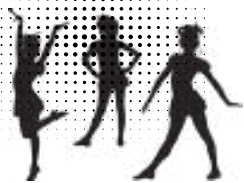


ANALISIS PENGGUNA

PENGUNJUNG

Tujuan utama pengunjung datang ke wellness center untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan fisik, mental, dan kesejahteraan holistik pengguna.

PENGUNJUNG KHUSUS



13-17 tahun



18-35 tahun



5-12 tahun

PENGUNJUNG UMUM

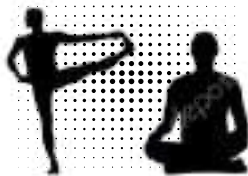


30-50 tahun



65+ tahun

PENYEDIA LAYANAN



Wellness Coaches & Instructors



Terapis



Class Mentor

PENGELOLA



Managemen & Operasional



Resepsionis



Kitchen, Nutrition & F&B Staff



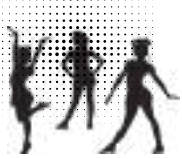
Security Staff



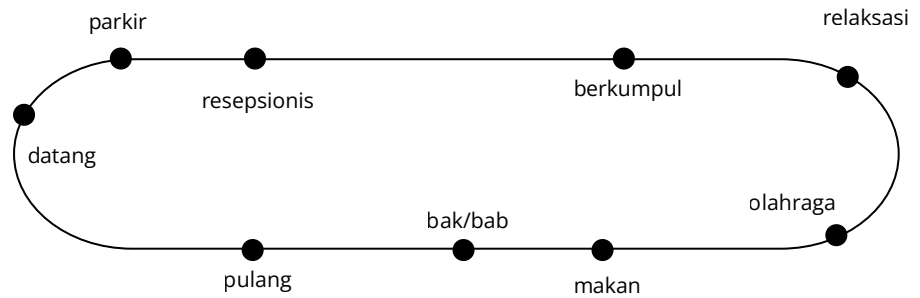
Staff Cleaning Service

ANALISIS AKTIVITAS

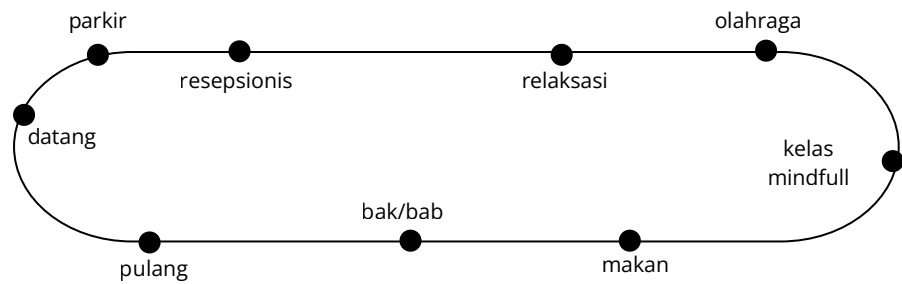
PENGUNJUNG



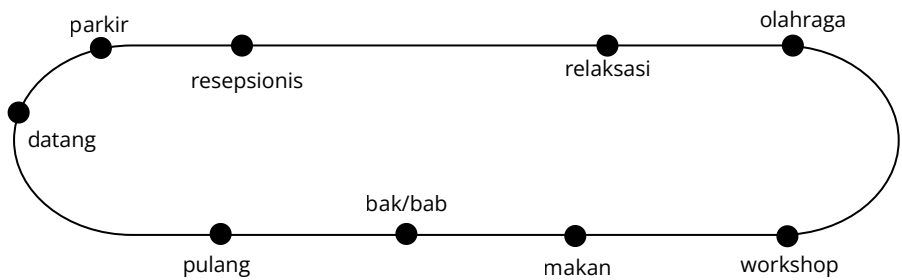
13-17 tahun



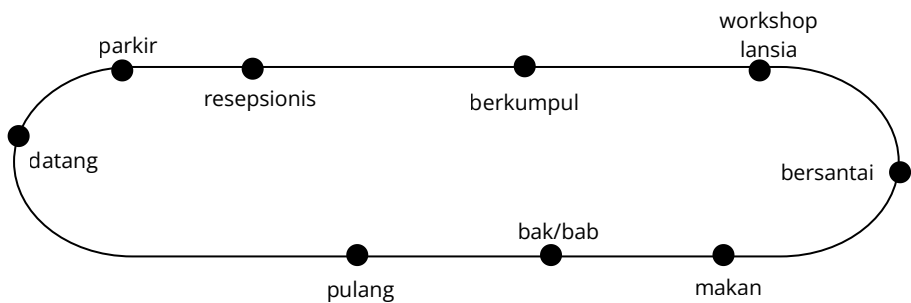
18-35 tahun



30-50 tahun



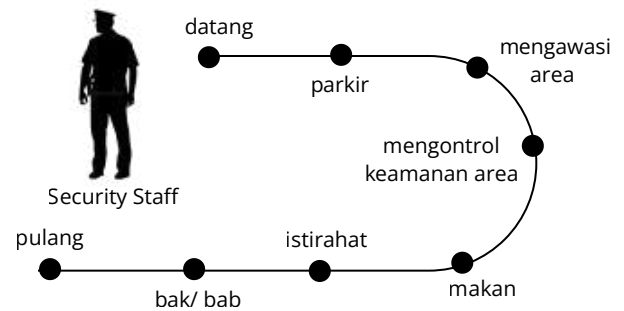
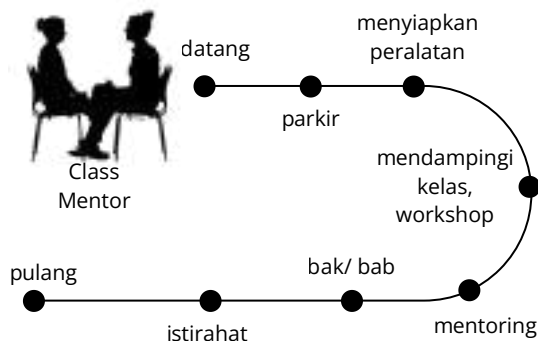
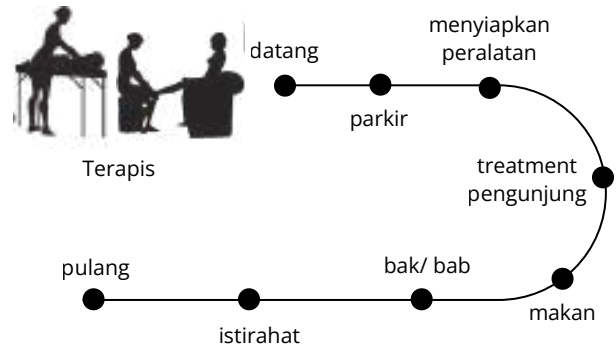
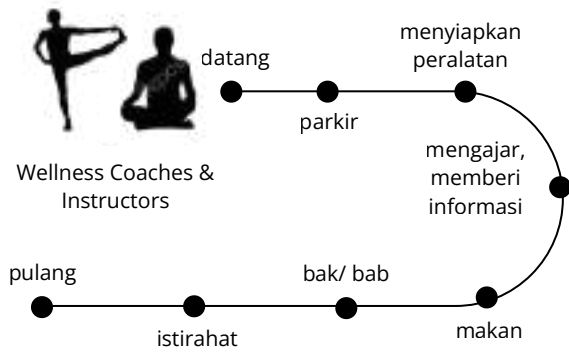
65+ tahun



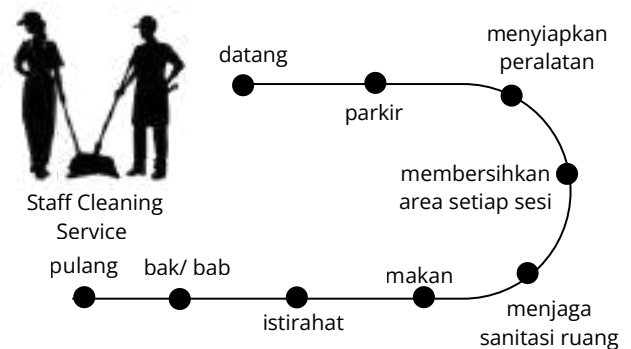
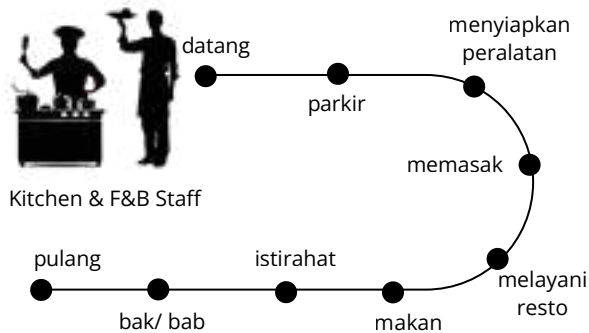
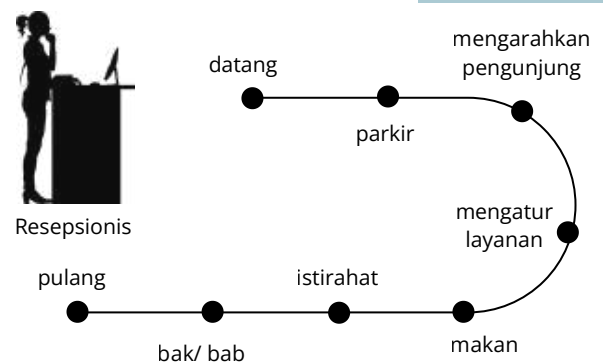
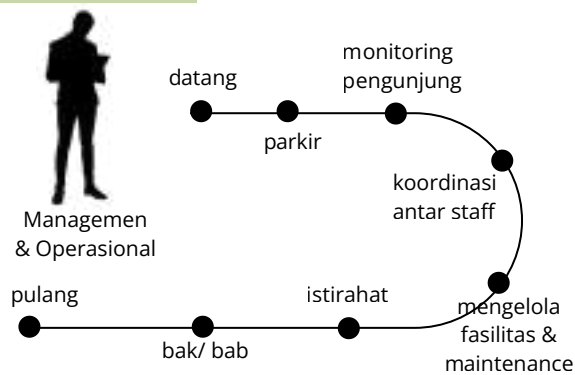
ANALISIS AKTIVITAS



PENYEDIA LAYANAN

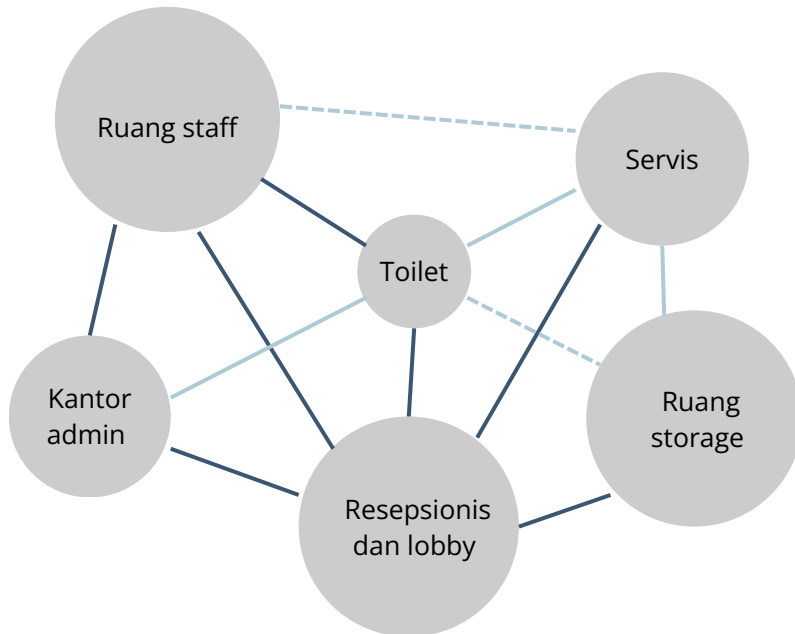


PENGELOLA



BUBBLE DIAGRAM

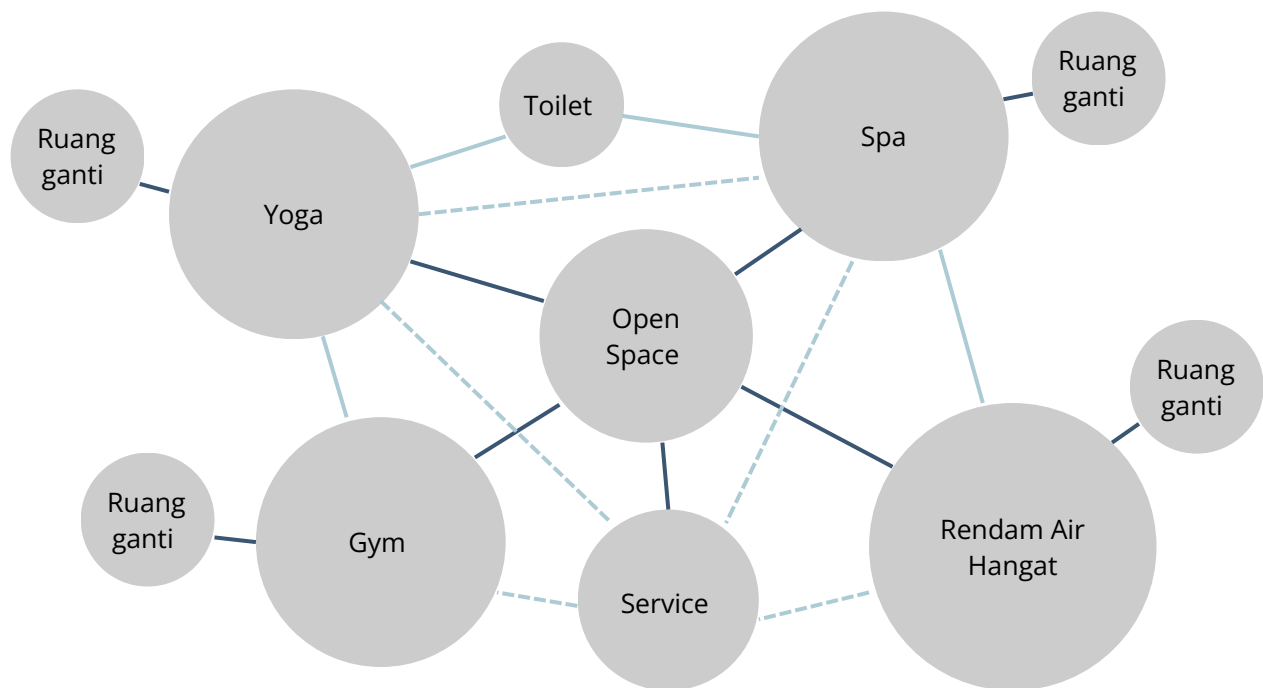
Zona Operasional / Administrasi



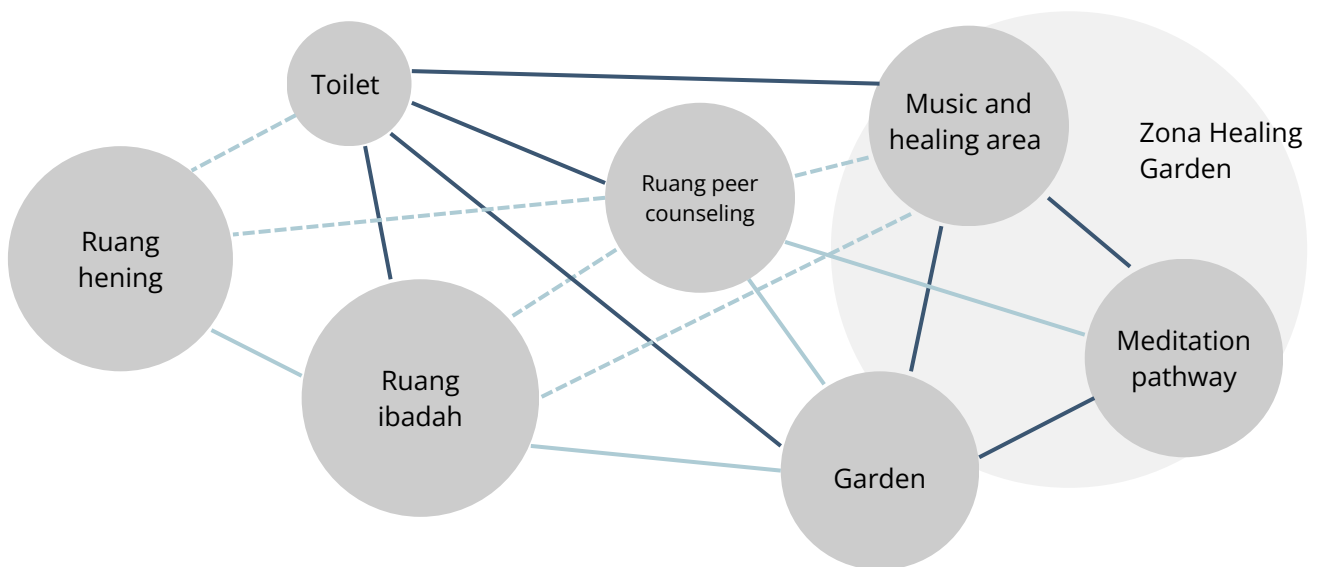
Zona Urban Scape



Zona Physical Restoration



Zona Mental Reset





WAKTU KEGIATAN OPERASIONAL

Fasilitas / Ruang	Hari Operasional	Jam Operasional
Gym	Senin-Minggu	06.00 – 20.00
Yoga Studio	Senin-Minggu	06.00 – 20.00
Body Spa	Senin-Minggu	08.00 – 20.00
Ruang Rendam Hangat	Senin-Minggu	08.00 – 20.00
Community Corner	Senin-Minggu	10.00 – 18.00
Healthy Café & Dapur	Senin-Minggu	07.00 – 20.00
Sensory Area	Senin-Minggu	06.00 – 20.00
Workshop Area	Senin-Minggu	10.00 – 17.00
Ruang Hening	Senin-Minggu	06.00 – 20.00
Ruang Ibadah + Wudhu	Senin-Minggu	06.00 – 20.00
Peer Counseling Zone	Senin-Minggu	09.00 – 20.00
Toilet & Ruang Ganti	Senin-Minggu	06.00 – 20.00
Toilet & Ruang Ganti	Senin-Jumat	09.00 – 17.00
Toilet & Ruang Ganti	Senin-Minggu	06.00 – 20.00
Healing Garden	Senin-Minggu	06.00 – 20.00

KEBUTUHAN RUANG



Zona	Ruang	Luas (m ²)	Kapasitas operasional
A PHYSICAL RESTORATION 2.561 m ²	Gym	1.125	~70 orang simultan (kelas + area alat)
	Yoga studio	811	45–55 peserta per kelas (studio besar / multi-sesi)
	Body Spa (treatment cluster, ruang tunggu)	375	6–8 klien simultan (berbasis booking)
	Ruang rendam air hangat	250	10–20 orang (slot bergilir)
ZONA URBAN ESCAPE 1.838 m ²	Community corner (lounge / event kecil)	375	40–60 orang (konfigurasi lounge/kelas kecil)
	Healthy Cafe & Dapur (service + prep + seating)	521	120 seat (operasional) / layani ~150 orang bergilir
	Sensory area	260	12–20 orang per sesi
	Workshop area (kelas, craft, edukasi)	450	30–40 orang per sesi
ZONA MENTAL RESET 876 m ²	Ruang hening (silent room / meditation hall)	260	30–40 orang per sesi
	Ruang ibadah + wudhu	312	80–100 orang (kapasitas shaf nyaman)
	Peer counseling zone (cluster ruang konseling)	156	4–6 sesi paralel (ruang kecil privat)



KEBUTUHAN RUANG

Zona	Ruang / Fungsi	Luas (m ²)	Keterangan
OPERASIONAL & LAIN-LAIN 3.606 m ²	Resepsionis & Lobby (drop-off, waiting)	521	Area publik depan, drop-off, waiting, informasi
	Admin / Staff office (manajemen utama)	375	kantor manajer, HR, administrasi
	Toilet & Ruang Ganti (publik & staff)	521	
	Sirkulasi internal (koridor besar, ...)	2.189	Healing spine & buffer antar-zona
RUANG HIJAU & MUSIC HEAL 500 m ²	Healing garden	300	taman healing, jalur meditasi
	Music & Sound Healing Room	200	ruangan akustik untuk sesi sound healing (grup kecil)

KEBUTUHAN RUANG PARKIR

Jenis Parkir	Standar Per Lot	Kebutuhan Lot	Perhitungan Luas	Total Luas (m ²)
Mobil	62,5 m ² /lot (termasuk sirkulasi)	25 lot	25 × 62,5	1.563 m ²
Disabilitas (Mobil)	62,5 m ² /lot	1 lot	1 × 62,5	62,5 m ² (bisa disatukan)
Motor	2 m ² /lot	60 lot	60 × 2	120 m ²
Sepeda	1,5 m ² /lot	20 lot	20 × 1,5	30 m ²
Area sirkulasi tambahan (akses,	—	—	± 10–15% total area	250 m ²
TOTAL KESELURUHAN	—	—	—	± 1.975–2.000 m ²



ANALISIS IMPLEMENTASI ELEMEN TERAPEUTIK

untuk diterapkan terhadap interior **ruang**

DIGNITY & AUTONOMY

Memberikan pengguna rasa kendali atas lingkungan dan pilihan

- Personal Control Systems
- Aksesibilitas
- Privasi
- Personal storage
- Elemen / furnitur yang aman

SAFETY WITHOUT INSTITUTIONAL FEEL

- Atmosfer Non-Institusional
- Furnitur dengan material tidak membahayakan
- Sistem keamanan
- Pencahayaan lembut
- Detail rumahan (tidak seperti di rumah sakit)

CONNECTION TO NATURE

- Views to nature
- Sirkulasi udara yang baik
- Material alami
- Menggunakan warna earth tone
- Outdoor-indoor visual connection

SPATIAL HIERARCHY & FLEXIBILITY

- Clear zoning
- Age-specific spatial sequences
- Multi-purpose rooms

SENSORY DESIGN

- Acoustic comfort melalui material sound-absorbing
- Auditory privacy
- Sensory integration

2.3 ANALISIS TAPAK DAN KONTEKS



DATA TAPAK

Lokasi Tapak

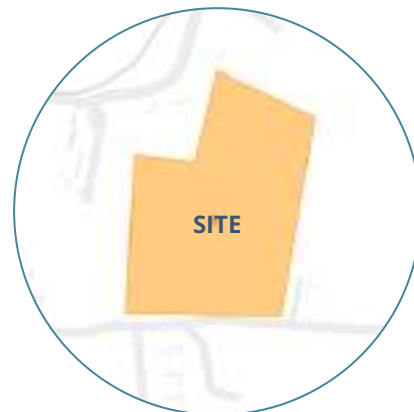
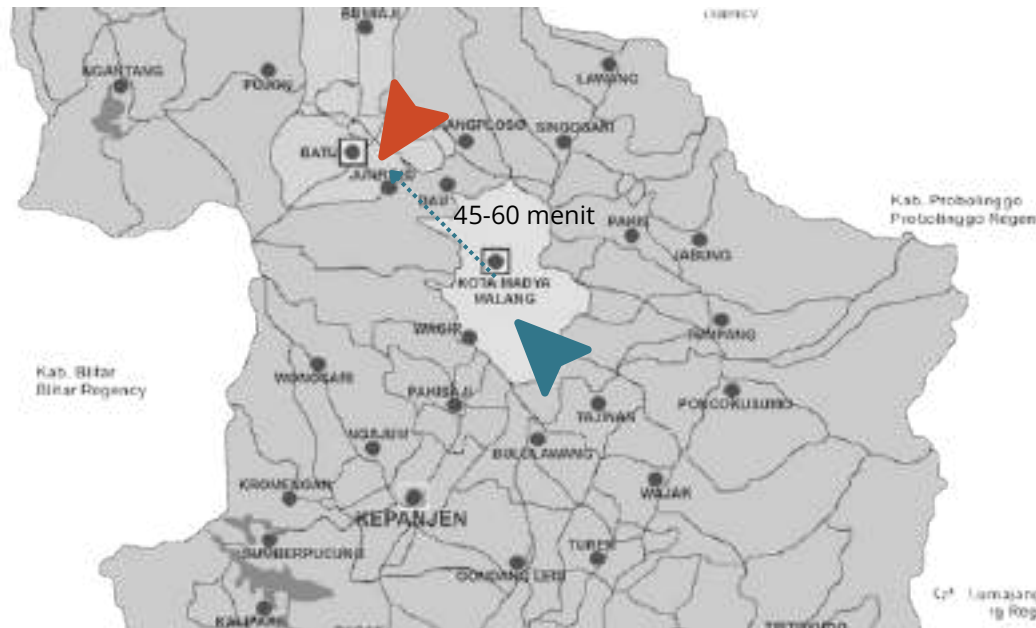
Jl. Raya Beji, Desa Beji, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur

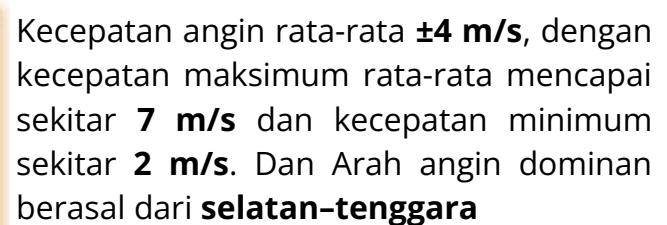
Luas Tapak

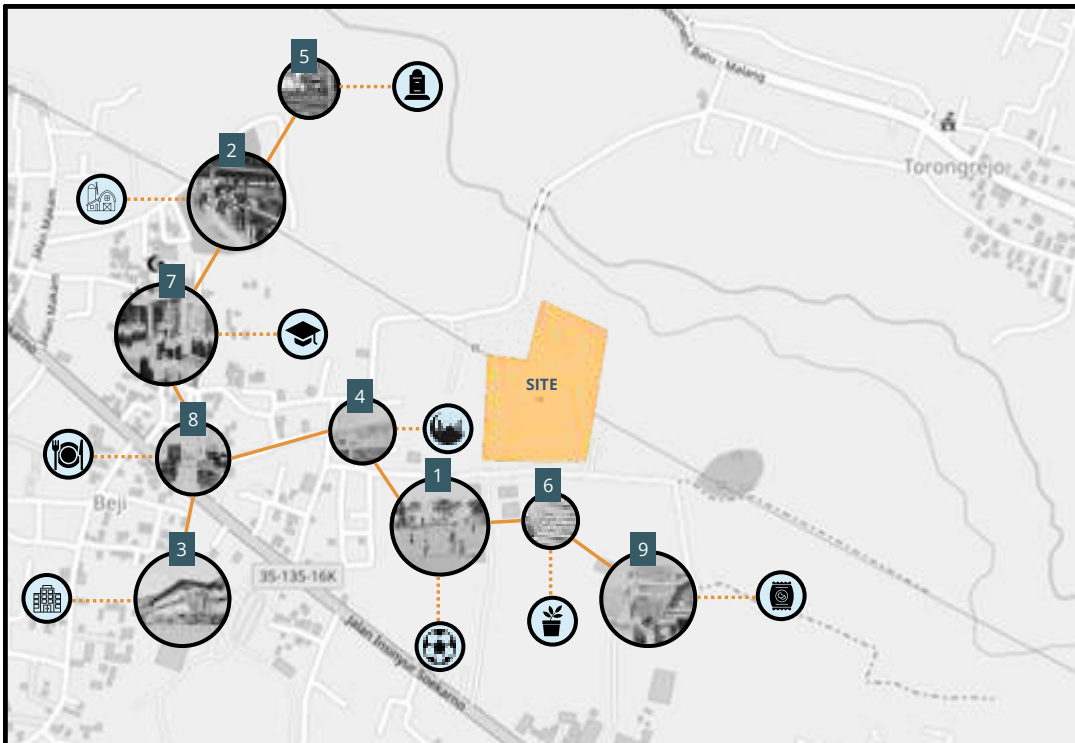
±1,600 m²

Konteks Tapak

Kawasan batu, dengan banyak tempat rekreasi dan healing

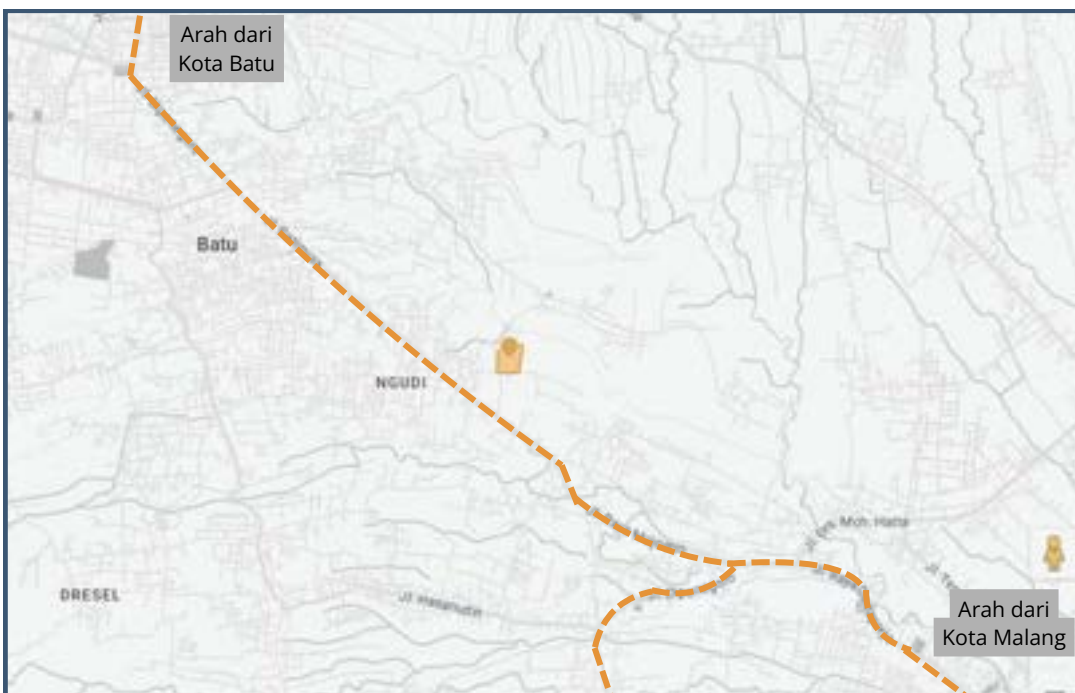






1. Homebase BAFA Sport Center Batu Football Academy
2. Farm Garden - Kampung Sapi Adventure
3. The Singhasari Resort
4. Mushola Kabul Sufiyah
5. Makam Mbah Ibud

6. Saung Tani Beji Gapoktan Beji Makmur
7. SMP Assalam Batu
8. Bakso Arema Cak Tono
9. Royal Oleh Oleh (Pusat Oleh Oleh Modern Batu)



Tapak diakses melalui jalur jalan raya utama Jl. Ir. Soekarno yang menghubungkan Daerah Malang Kota dengan Kota Batu.
Kawasan tidak dilewati jalur rel dan busway

- Jarak dari Stasiun 16 km - 33 menit
- Jarak dari Terminal bus 9km - 15 menit
- Transportasi Umum: angkot dan bus
- Akses Kendaraan Pribadi: Mudah

ANALISIS KAWASAN



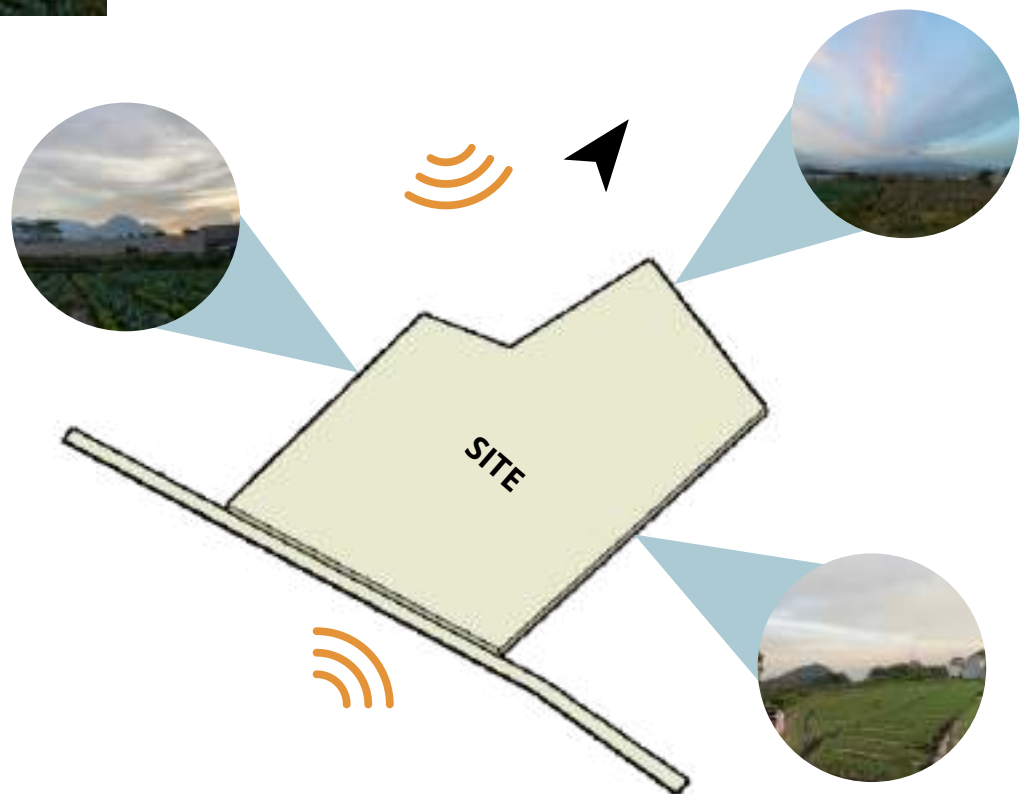
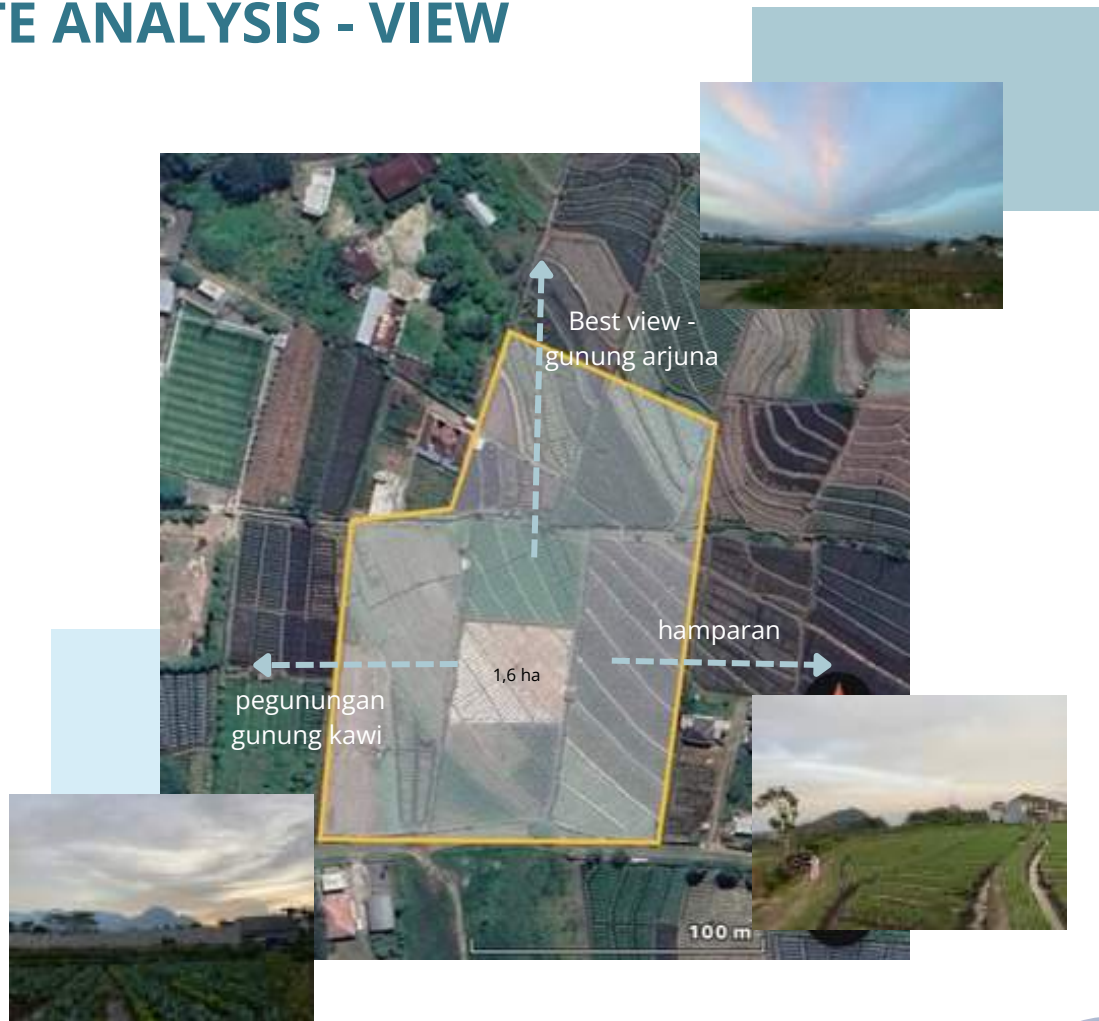
Tapak diakses melalui jalur jalan raya utama Jl. Ir. Soekarno yang menghubungkan Daerah Malang Kota dengan Kota Batu.

Kawasan tidak dilewati jalur rel dan busway

- Jarak dari Stasiun 16 km - 33 menit
- Jarak dari Terminal bus 9km - 15 menit
- Transportasi Umum: angkot dan bus
- Akses Kendaraan Pribadi: Mudah



SITE ANALYSIS - VIEW





hearing

- Stimulus Positif (+)
 1. Suara alam: suara burung
 2. Suara air dari irigasi kecil di sisi barat tapak
 3. Keheningan di area yang jauh dari jalan
 4. Aktivitas dari lapangan sepak bola
- Stimulus Negatif (-)
 1. Aktivitas konstruksi
 2. Suara mesin dari usaha sekitar
 3. Kegiatan warga di tempat perkicauan burung

touching

- Stimulus Positif (+)
 1. Tekstur rumput alami yang lembut
 2. Permukaan batuan alam
- Stimulus Negatif (-)
 1. Area sedikit berdebu

smell

- Stimulus Positif (+)
 1. Aroma dari vegetasi eksisting
 2. Bau tanah setelah hujan
- Stimulus Negatif (-)
 - Bau sampah dari tempat pembuangan sementara
 - Aroma tidak sedap dari saluran air

TINJAUAN PRESEDEN KONSEPTUAL & TEKNIS



Aman Kyoto by Kerry Hill Architects

Aman Kyoto menampilkan ruang, alam, dan pergerakan manusia sebagai satu rangkaian sebagai perjalanan “ritual ketenangan”

Kerry Hill Architects merancang Aman Kyoto bukan sebagai “resort”, tetapi sebagai perjalanan mental.



Deacceleration

penurunan ritme emosi tubuh dan pikiran ketika memasuki kawasan

Grounding

menstabilkan emosi melalui elemen natural

Restoration

pemulihan melalui kontak dengan alam yang hening

Aman Kyoto ini menyembuhkan bukan karena program aktivitasnya, tetapi karena karakter lingkungan alam yang menenangkan



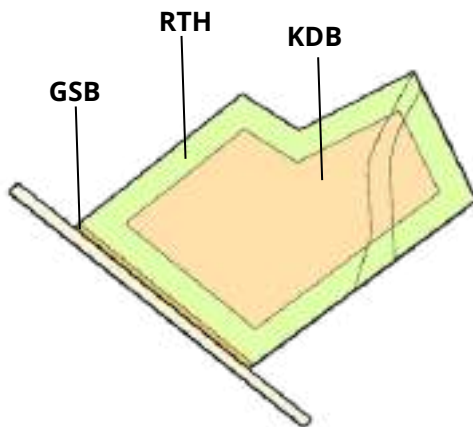
Menggunakan material alam: kayu dan bebatuan: meminimalkan stimulasi visual, memberi efek keterikatan emosi dengan alam

Dampak yang berpengaruh kepada pengguna:

1. Kondisi tubuh menjadi relaks dari suasana tenang dan elemen alami (nature)
2. Kontak langsung dengan elemen alam menurunkan denyut jantung dan ketegangan otot
3. Akustik yang lembut menciptakan lingkungan yang tidak mengancam
4. Ruang-ruang hening membantu pengguna mencapai mental clarity, yaitu kejernihan pikiran



ANALISIS REGULASI



AREA TAPAK

Luas Lahan = **16.000 m²**

KDB

Luas Lahan = 16.000 m²
 $60\% \times 16.000 \text{ m}^2 = \mathbf{9.600 \text{ m}^2}$

KLB

KLB Maksimum = $3,0 \times 16.000 \text{ m}^2 = 48.000 \text{ m}^2$

TLB

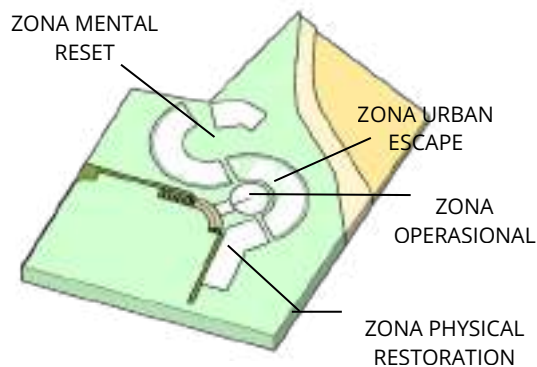
2-5 Lantai

GSB

3 m

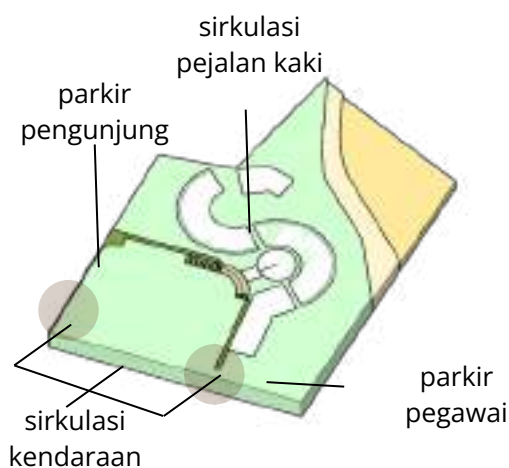
RTH

Luas Lahan = 16.000 m²
 $20\% \times 16.000 \text{ m}^2 = \mathbf{3.200 \text{ m}^2}$



MASA BANGUNAN

untuk peletakan masa bangunan berdasarkan journey pengguna, zona operasional diletakkan di area depan, zona physical restoration sebelah kiri, zona urban escape di tengah, sedangkan mental reset di belakang.

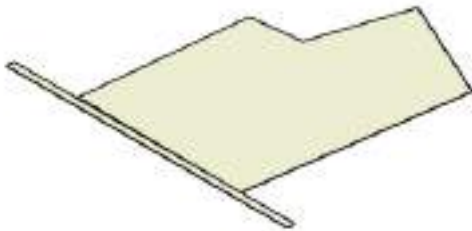


PARKIR

- Luas per motor: 2.5 m² (termasuk sirkulasi)
- Jumlah motor: $400 \text{ m}^2 \div 2.5 \text{ m}^2 = \mathbf{160 \text{ motor}}$
- Luas per mobil: 12.5 m² (termasuk sirkulasi)
- Jumlah mobil: $500 \text{ m}^2 \div 12.5 \text{ m}^2 = \mathbf{40 \text{ mobil}}$
- 50 m² untuk disabled parking & drop zone
- 50 m² untuk drop dan pickup area

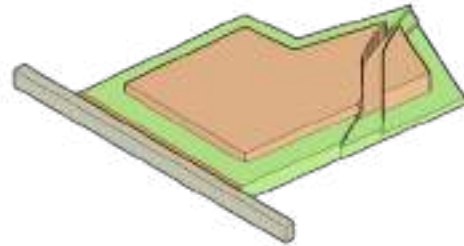
ANALISIS BENTUK

TAPAK AWAL



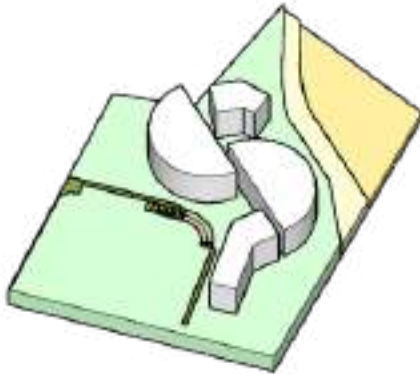
Menentukan area dengan aturan regulasi

MENYESUAIKAN KETINGGIAN



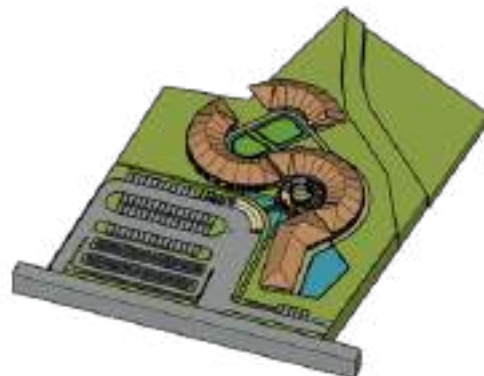
Tahap ini menyesuaikan dengan kondisi kontur eksisting

PEMBAGIAN MASSA



Pemecahan zona berdasarkan analisis pengguna, zona ini berfungsi sebagai aktivitas berdasarkan stimulus besar ke kecil

PEMISAHAN FUNGSI



Masa yang terbagi membentuk pola cluster yang disesuaikan dengan *Prinsip Sequential Experience (Journey Approach)*



2.4 KONSEP DASAR



RESTORING URBAN LIFE RHYTHMS

urban life rhythms.

pola kehidupan masyarakat urban yang terbentuk dari aktivitas sehari-hari, tuntutan produktivitas, mobilitas, interaksi sosial, serta paparan stimulasi lingkungan yang terus berlangsung secara berulang.

URBAN PRESSURE

Burnout
Stres
Overstimulasi
Kelelahan Emosional

THERAPEUTIC JOURNEY

Pause
Heal
Nourish
Reconnect
Restore

RESTORED RHYTHM

Balance
Recovery
Reconnect

2.5 KONSEP PERJALANAN RUANG

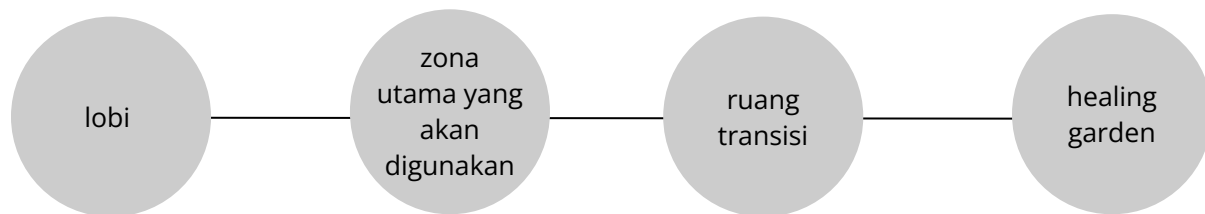


STRATEGI YANG DIGUNAKAN

Studi psikologi lingkungan menyatakan bahwa stres tidak hilang secara instan, pengguna membutuhkan perubahan stimulus bertahap.

Penurunan stimulus bertahap membantu pengguna masuk ke kondisi reflektif, dengan menggunakan ruang hening, spiritual corner, dan aktivitas mindfulness.

Membuat "De-acceleration" dalam Sirkulasi



Membuat jalur setapak yang dinamis dengan material alami

Membuat jalur setapak yang dinamis dengan material alami

Material natural memberikan efek grounding secara sensorik.

Integrasi Ruang & Lanskap sebagai Terapi Pasif

jalur meditasi ringan

vegetasi sebagai akustik

Menciptakan Atmosfer Low-Stimulation

penggunaan interior-> warna dominan lembut: menggunakan earth tone

Cahaya lembut memberi kesan aman

tidak menggunakan dekorasi berlebihan

PENERAPAN PADA TAPAK

Prinsip Sequential Experience (Journey Approach)

Environmental Psychology (Kaplan & Kaplan, 1989) dan Stress Reduction Theory (Ulrich, 1991)

- Penempatan zona diurutkan dari stimulasi **tinggi** → **rendah, eksternal** → **internal, sosial** → **individual**
- karena otak membutuhkan transisi bertahap dari keadaan stres menuju rileks



2.6 KONSEP TAPAK

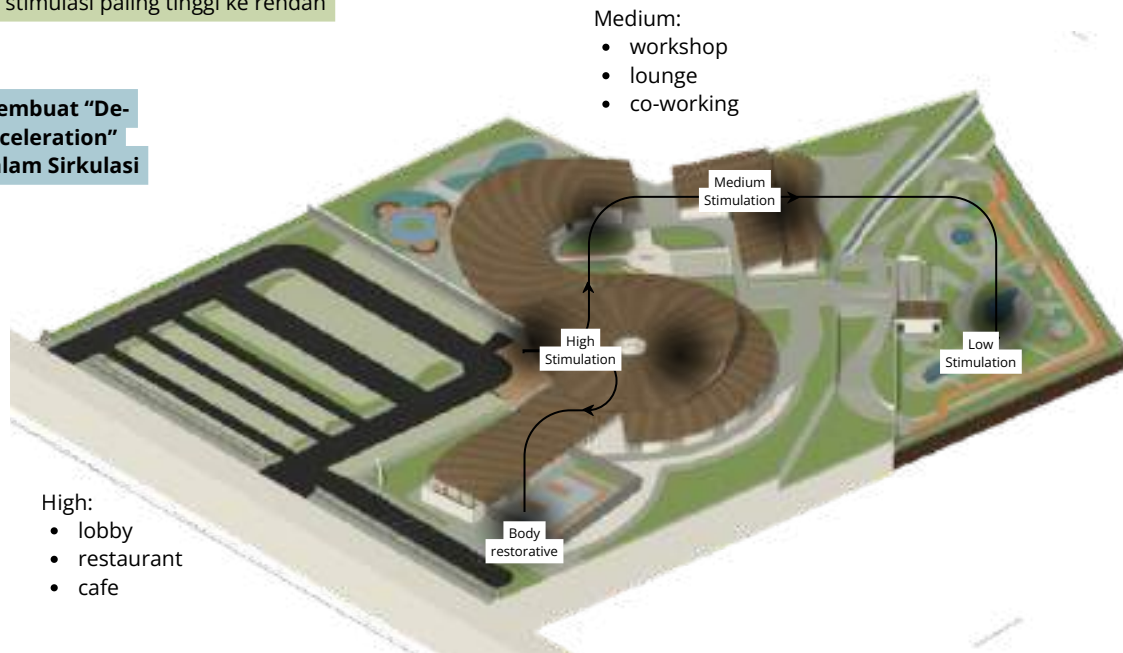
Therapeutic Journey Through Landscape



STIMULATION GRADIENT

Bangunan ditempatkan di posisi berdasarkan tingkat stimulasi paling tinggi ke rendah

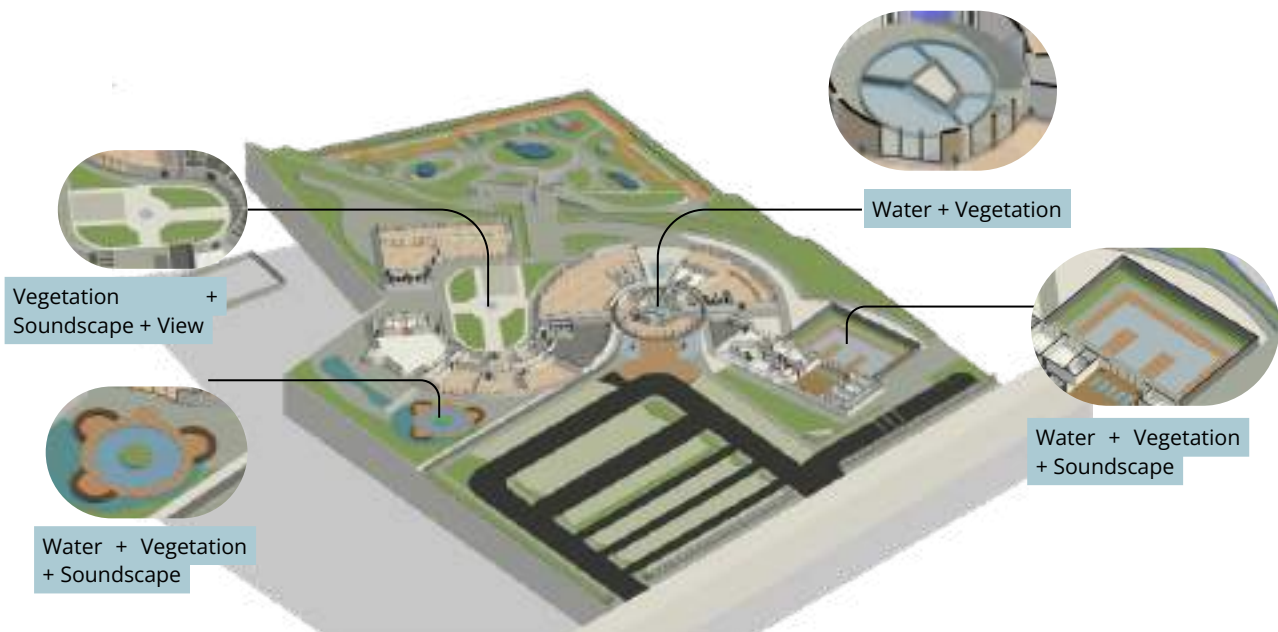
Membuat "De-acceleration" dalam Sirkulasi



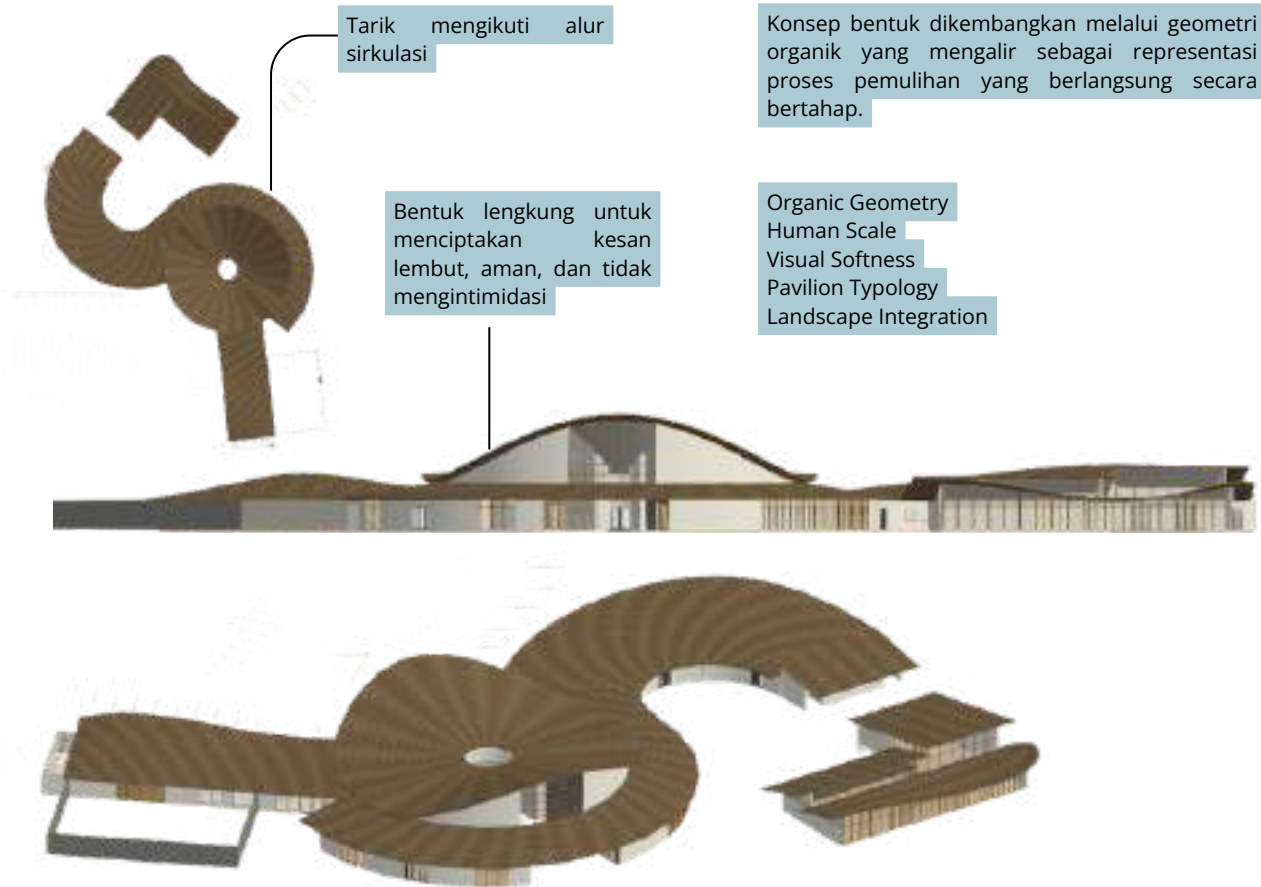
MULTISENSORY LANDSCAPE

Setiap massa bangunan memiliki taman terapeutik sendiri

Setiap taman juga memiliki elemen yang berbeda beda



2.7 KONSEP BENTUK



KONSEP RUANG



- Bentuk ruang sederhana, menghindari sudut tajam yang berpotensi menciptakan ketegangan visual.
- Penggunaan ruang dengan proporsi melebar dan tinggi atap yang cukup memberikan kesan lega dan lapang.
- Transisi antar ruang dibuat bertahap melalui selasar, teras, dan ruang semi-terbuka untuk membuat jeda sebelum masuk ke ruang utama.

- Material yang digunakan



KONSEP RUANG



BREAKDOWN:

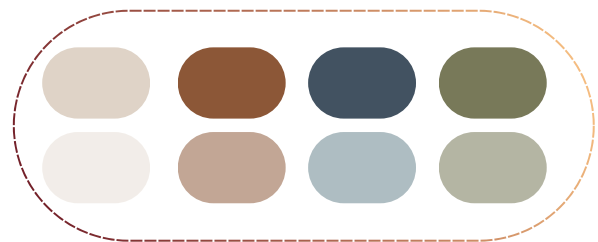


Prinsip arsitektur terapeutik dalam perancangan ini diwujudkan melalui sejumlah aspek perancangan yang berkaitan langsung dengan **pengalaman ruang**, meliputi pengolahan **warna**, orientasi visual terhadap alam, **pembentukan ruang**, **sistem sirkulasi**, pemilihan **material**, **pencahayaan**, penataan **lanskap**, pengendalian **akustik**, serta skala dan proporsi ruang sebagai dasar pengembangan konsep wellness center.

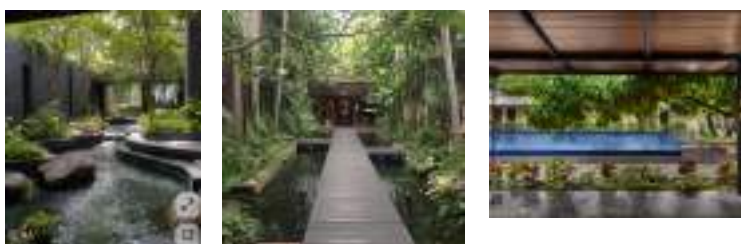
Pencahayaan



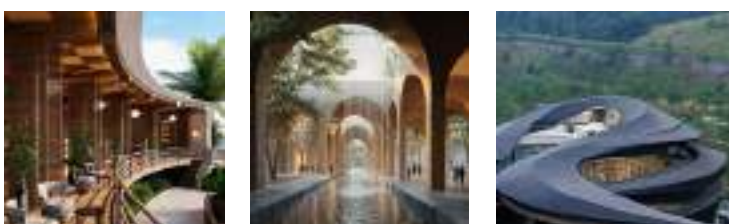
Warna



View dan Orientasi Visual ke Alam



Bentuk dan Geometri Alami



Material)



2.8

KONSEP DESAIN FINAL

KONSEP TAPAK



ZONING TAPAK

Berdasarkan analisis terhadap kebutuhan dan aktivitas pengguna yang mengalami stres, burnout, dan kelelahan fisik, tata letak zona dalam wellness center ini mencerminkan perjalanan psikologis transformatif dari kondisi stres menuju keseimbangan / titik wellbeing.

dari kondisi psikologis: FISIK (Physical Restoration) → SOSIAL (Urban Escape) → MENTAL (Mental Reset) → SPIRITUAL (Ruang Ibadah & Healing Garden)

Dari Eksternal ke Internal: Aktivitas fisik (eksternal) → Interaksi sosial → Refleksi mental → Koneksi spiritual (internal)

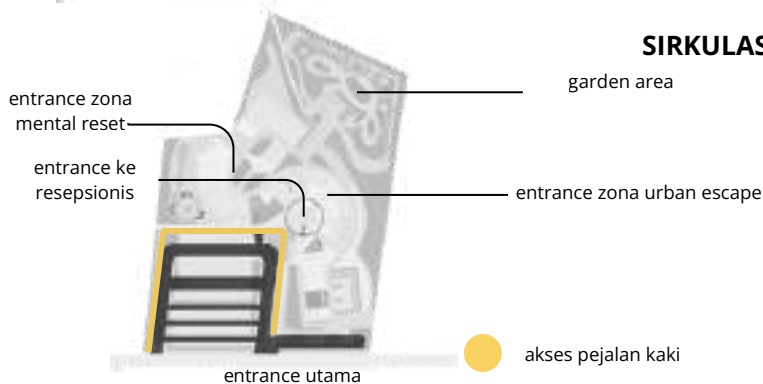
Dari Kelompok ke Individu: Group activities → Small group interactions → Individual contemplation



ZONING SIRKULASI

Berdasarkan analisis pengguna terhadap kebutuhan pengguna dan prinsip psikologi, zoning tapak Wellness Center dirancang dengan **Prinsip Sequential Experience (Journey Approach)** yang memandu pengguna melalui perjalanan transformatif dari kondisi stres menuju keseimbangan / memenuhi wellbeing

SIRKULASI PEJALAN KAKI



AKSES PENGENDARA





KONSEP UTILITAS



 Titik tempat sampah

 Hydrant box
Hydrant box ditempatkan di dinding koridor dekat dengan pintu bangunan

AIR BERSIH

Sumber: menggunakan sumber air PDAM dan air tanah

Distribusi: sistem distribusi menggunakan air tangki

Pengolahan: Menggunakan sistem penyaring untuk kualitas air yang bagus

SISTEM DRAINASE

Drainase permukaan: Saluran air hujan dengan sistem resapan agar tidak terjadi genangan air.

SISTEM PENGOLAHAN SAMPAH:

Pemilahan sampah: disediakan tempat sampah terpisah di setiap area

PEMBUANGAN AIR LIMBAH

Jenis limbah: limbah dari toilet, pantry, dapur

Pengolahan: Menggunakan sistem septic tank ramah lingkungan.

KONSEP STRUKTUR

Struktur Ringan Adaptif

Rangka Utama Atap
Rangka Lengkung Baja

Rangka Sekunder
kisi-kisi kayu bundar
plafon kayu ekspos



1. RANCANGAN TAPAK ATAU KAWASAN
2. RANCANGAN RUANG BANGUNAN
3. RANCANGAN BENTUK SELUBUNG BANGUNAN
4. RANCANGAN INTERIOR BANGUNAN
5. RANCANGAN SISTEM STRUKTUR BANGUNAN
6. RANCANGAN SISTEM BANGUNAN (UTILITAS)
7. RANCANGAN DETIL ARSITEKTUR KHUSUS



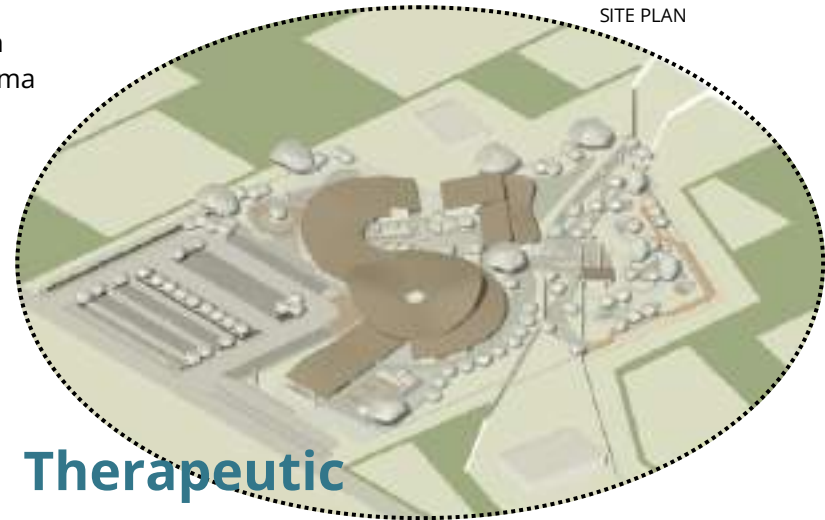
3

PENGEMBANGAN
KONSEP DAN HASIL
PERANCANGAN

3.1 RANCANGAN TAPAK ATAU KAWASAN

Konsep rancangan tapak diterapkan untuk menjawab permasalahan utama perancangan melalui pendekatan Therapeutic Architecture, dengan menciptakan lingkungan yang mendukung proses pemulihan, meningkatkan kualitas hidup penghuni, serta membangun hubungan yang positif antara pengguna dengan lingkungan sekitarnya.

Pendekatan tersebut diwujudkan dalam pengolahan tapak melalui prinsip-prinsip berikut:



Therapeutic Architecture

Dignity & Autonomy

Memberikan rasa dihargai dan kemandirian bagi penghuni melalui penyediaan pilihan ruang dan jalur sirkulasi yang jelas. Pengguna dapat bergerak dan beraktivitas secara mandiri dengan tetap memperoleh rasa aman.

Implementasi pada tapak:

- Zonasi berdasarkan tingkat privasi.
- Jalur pedestrian yang mudah dipahami.
- Kemudahan orientasi menuju bangunan utama dan area terapi.

Safety without Institutional Feel

Menciptakan lingkungan yang aman tanpa menghadirkan kesan institusional seperti rumah sakit atau fasilitas tertutup.

Implementasi pada tapak:

- Pengawasan pasif melalui keterbukaan visual.
- Batas kawasan menggunakan elemen lanskap.
- Area drop-off yang terkontrol namun tetap ramah.

Connection to Nature

Menghubungkan pengguna dengan unsur alam sebagai bagian dari proses terapeutik.

Implementasi pada tapak:

- Kehadiran taman terapeutik.
- View menuju ruang terbuka hijau dari berbagai bangunan.
- Vegetasi sebagai elemen peneduh dan penenang.

Sensory Design

Merancang pengalaman ruang yang mampu memberikan stimulasi sensorik yang nyaman dan tidak berlebihan.

Implementasi pada tapak:

- Penggunaan elemen air dan vegetasi.
- Variasi tekstur material jalur pedestrian.
- Pengendalian kebisingan melalui buffer landscape.

Spatial Hierarchy & Flexibility

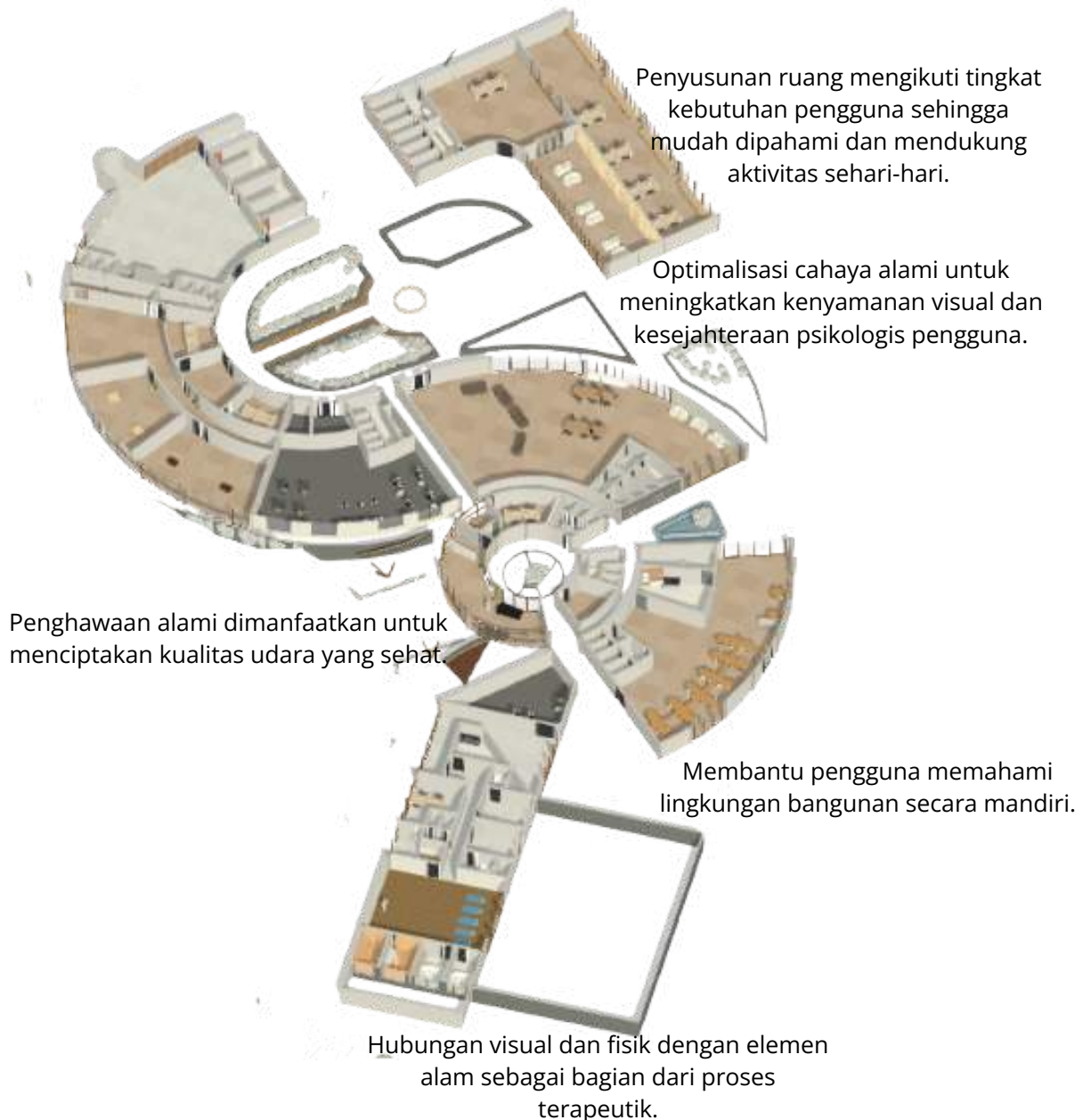
Menyusun ruang berdasarkan hierarki aktivitas sehingga mudah dipahami dan mampu beradaptasi terhadap berbagai kebutuhan pengguna.

Implementasi pada tapak:

- Transisi ruang publik-semi publik-privat.
- Pengelompokan fungsi berdasarkan tingkat intensitas aktivitas.
- Penyediaan ruang komunal multifungsi.

3.2 RANCANGAN RUANG BANGUNAN

Rancangan ruang bangunan dikembangkan berdasarkan prinsip Therapeutic Architecture untuk menciptakan lingkungan rehabilitatif yang nyaman, aman, dan mendukung proses pemulihan penghuni. Strategi desain diterapkan melalui pengaturan konfigurasi ruang, pencahayaan alami, ventilasi, serta kualitas pengalaman ruang.



3.3 RANCANGAN INTERIOR BANGUNAN



RUANG GYM



RUANG MASSAGE



RUANG YOGA



MUSALA



RESEPSIONIS

Rancangan interior dikembangkan berdasarkan prinsip Therapeutic Architecture dengan menciptakan suasana ruang yang hangat, tidak institusional, serta mendukung kenyamanan fisik dan psikologis pengguna. Pemilihan material, warna, pencahayaan, dan hubungan ruang dengan alam dirancang untuk menghadirkan pengalaman ruang yang menenangkan dan membantu proses pemulihan.

Interior dirancang menyerupai suasana rumah untuk mengurangi kesan formal dan institusional.

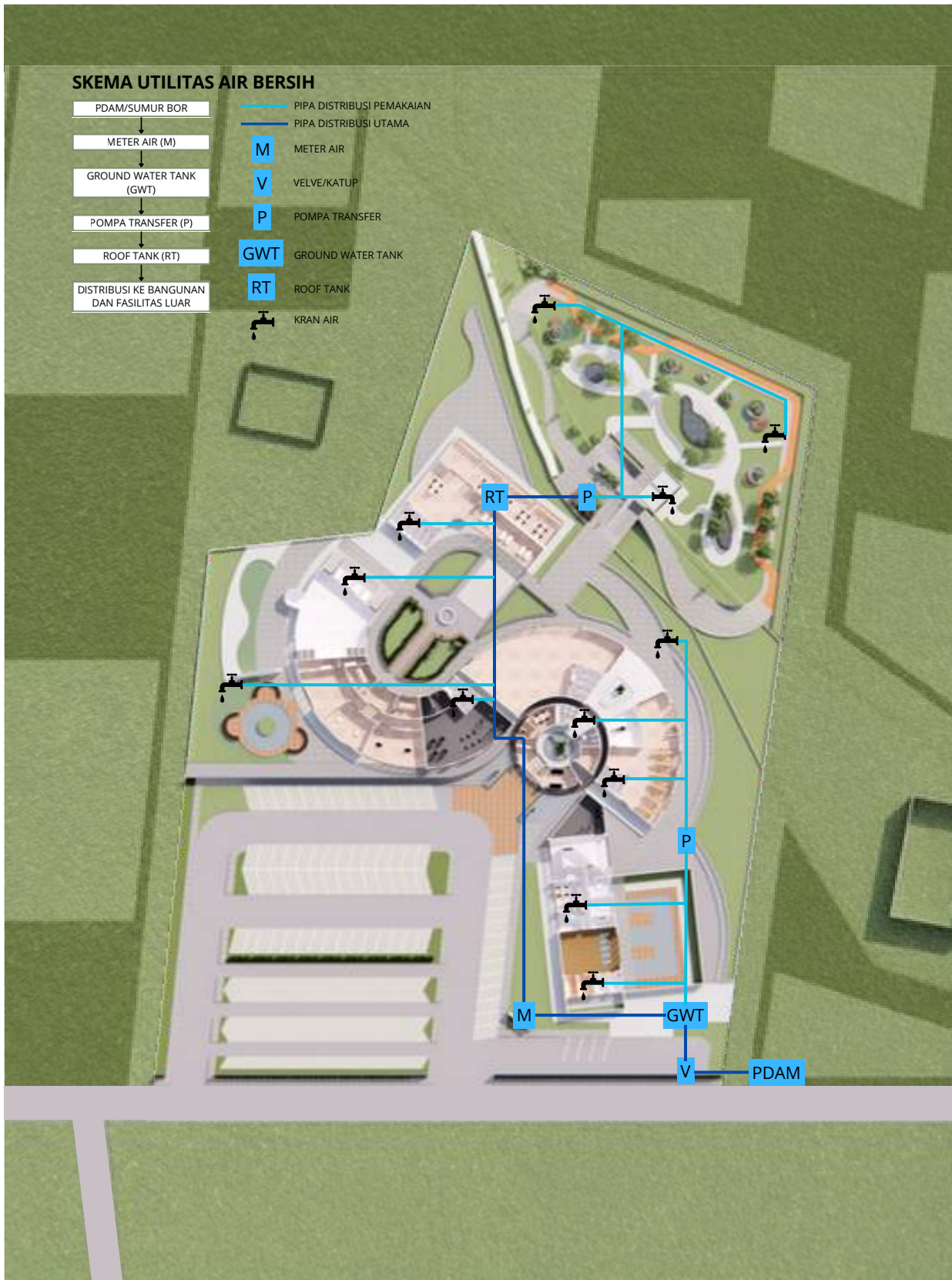
Pencahayaan alami dimaksimalkan untuk meningkatkan kenyamanan visual dan kesejahteraan psikologis pengguna

Material alami dan warna netral digunakan untuk menciptakan suasana tenang.

Interior memberikan stimulasi sensorik yang terkendali sehingga mendukung ketenangan pengguna.

Hubungan visual dengan alam menjadi bagian dari pengalaman terapeutik.

3.4 RANCANGAN SISTEM BANGUNAN (UTILITAS) AIR BERSIH



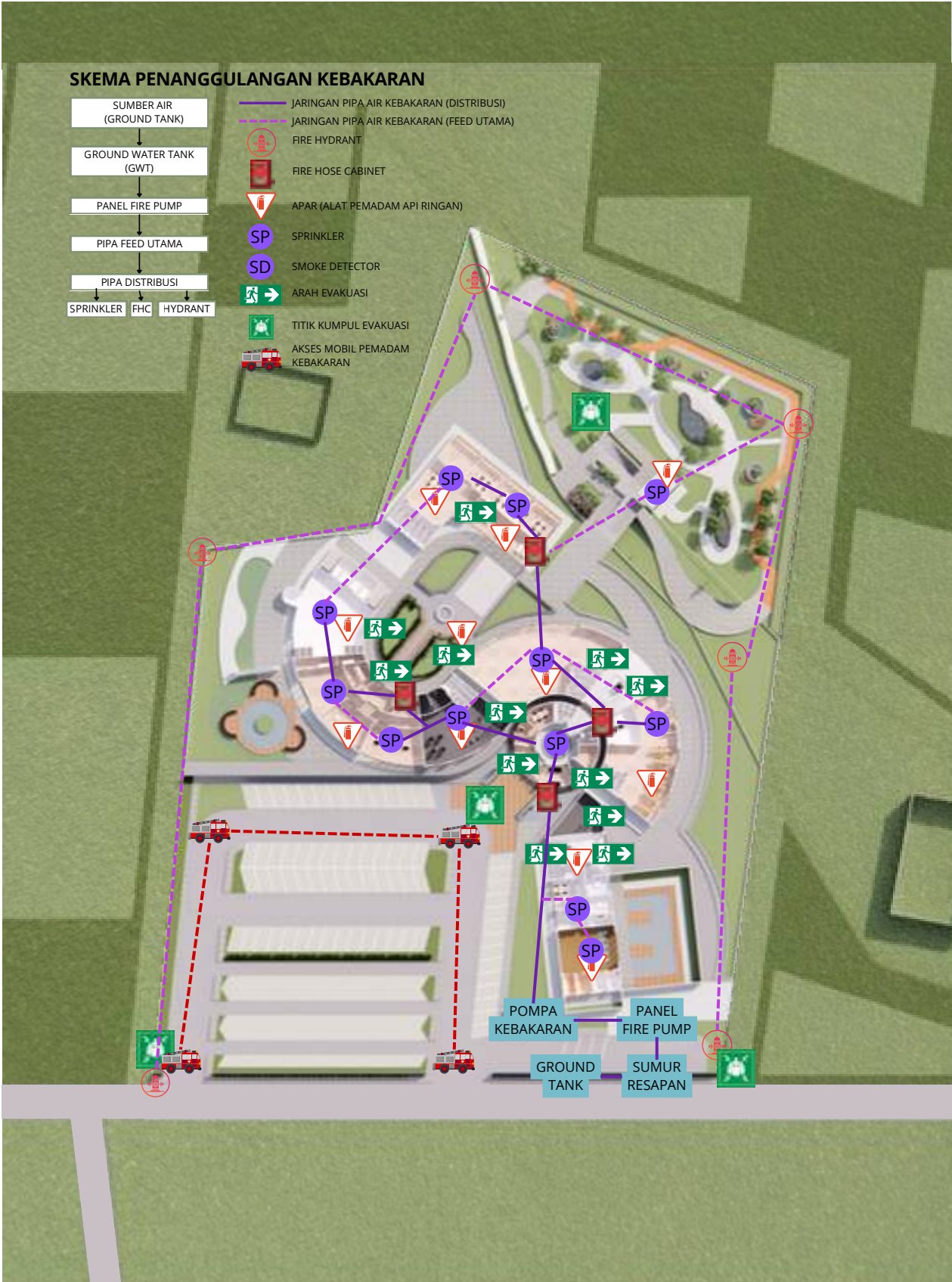
RANCANGAN SISTEM BANGUNAN (ELEKTRIKAL)



RANCANGAN SISTEM BANGUNAN UTILITAS AIR LIMBAH



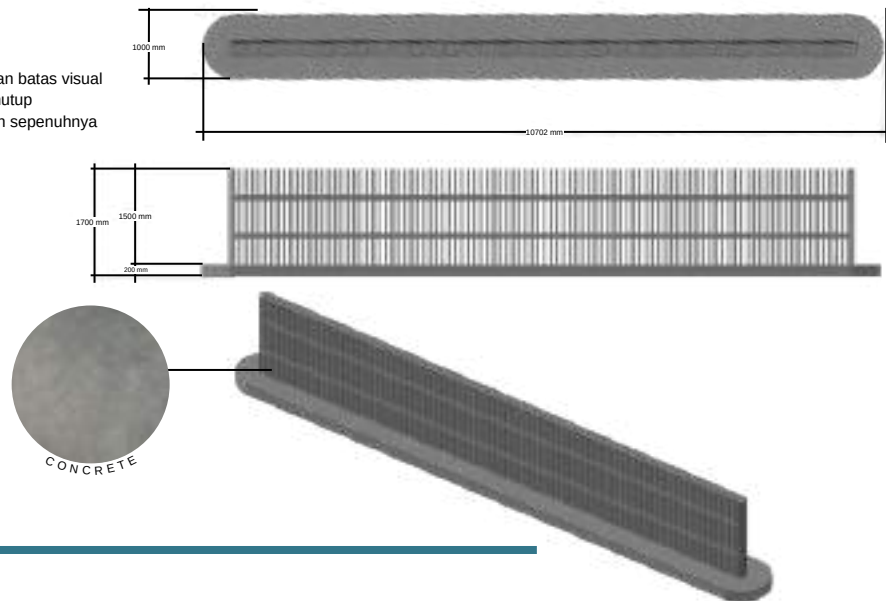
RANCANGAN SISTEM BANGUNAN UTILITAS EMERGENCY



3.4 RANCANGAN DETIL ARSITEKTUR KHUSUS

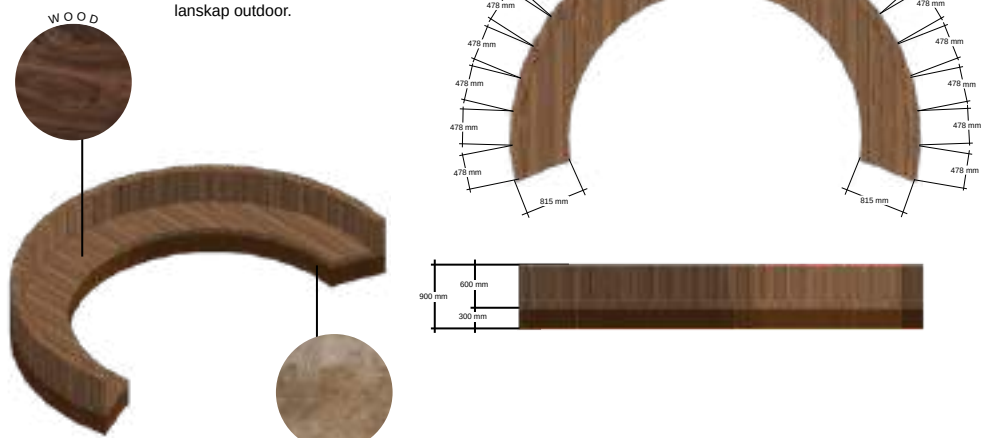
DETAIL PERFORATED CONCRETE SCREEN

Memberikan batas visual tanpa menutup pandangan sepenuhnya



DETAIL CURVED LANDSCAPE BENCH

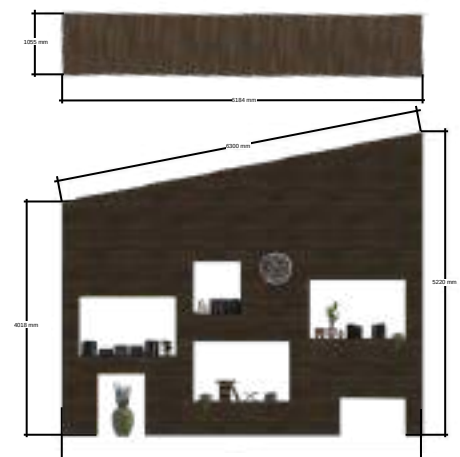
Berfungsi sebagai tempat duduk dan area relaksasi pengunjung sekaligus memperkuat estetika lanskap outdoor.



DETAIL BOOKSHELF



Berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku-buku kitab dan Al-Qur'an, serta sebagai dekorasi di dalam ruang musala.

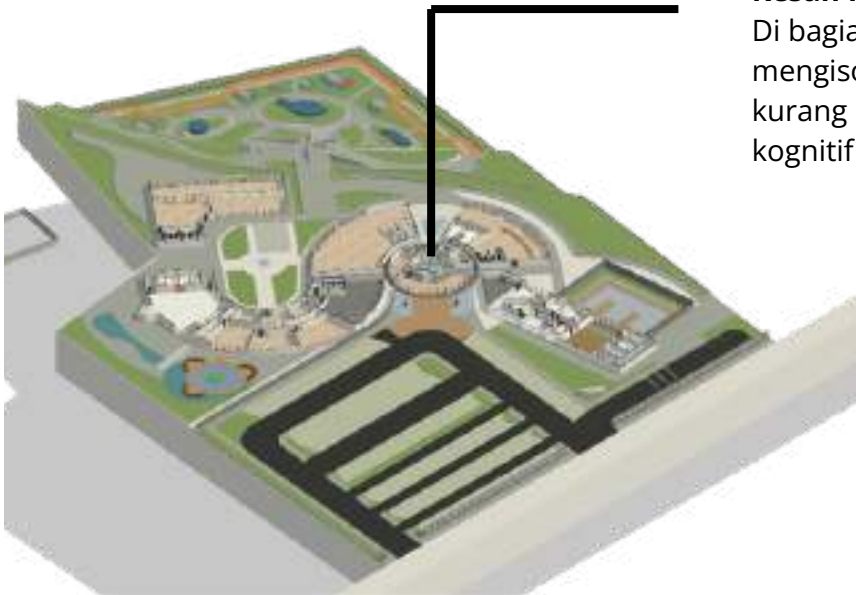




4

PENGEMBANGAN KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

4.1 REVIEW EVALUASI RANCANGAN



Kesan Institusional

Di bagian lobi masih terasa kaku dan mengisolasi diri (seperti benteng), kurang mencerminkan otonomi kognitif di konsep terapeutik



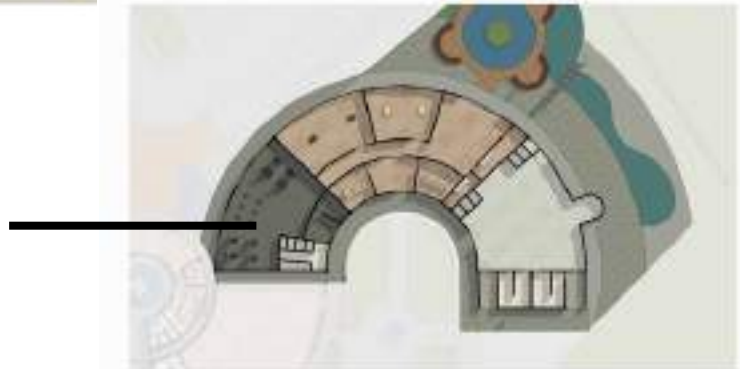
Zonasi Hijau

Softscape lebih kecil dibanding hardscape. Area hijau hanya menumpuk di depan, perlu integrasi hingga ke area belakang.

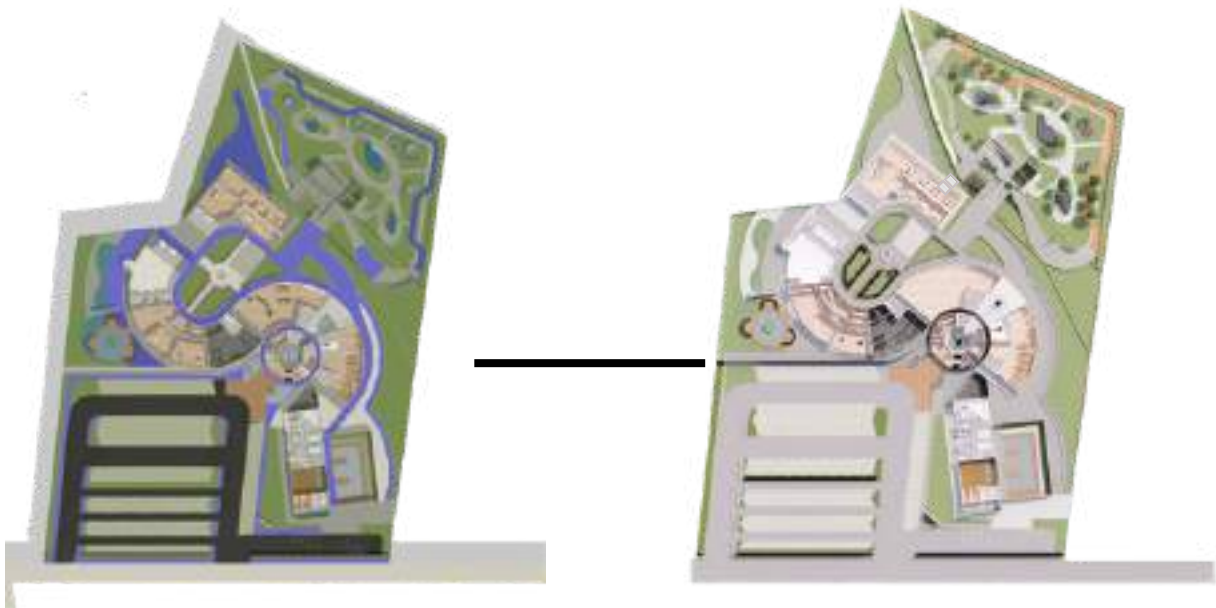
Hardscape

Fasilitas Muhasabah

Kurangnya fasilitas kontemplasi/spiritual. Ruang terapeutik masih terlihat seperti kantor administratif.



4.2 HASIL PENYEMPURNAAN RANCANGAN



- Sebelum: Hardscape masif, dan penggunaan material yang tidak ramah lingkungan
- Sesudah: Penggantian elemen pada parkir menggunakan (grass-block)



- Isu: Ruang terapi terlihat seperti ruang administratif/kantor kaku.
- Respon: Redesain interior dengan pendekatan arsitektur terapeutik. Penggunaan material kayu, sirkulasi udara alami, dan elemen kontemplatif.
- Muhasabah: Penambahan area khusus meditasi/doa yang tenang sebagai inti dari Wellness Center.



5

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Perancangan JEDA Wellness Center Batu merupakan upaya untuk menjawab kebutuhan masyarakat urban produktif terhadap fasilitas yang mampu mendukung pemulihan akibat meningkatnya tekanan aktivitas, stres, dan burnout. Perancangan ini tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas kesehatan dan rekreasi, tetapi juga menghadirkan lingkungan yang mampu mendukung keseimbangan fisik, mental, sosial, dan emosional pengguna.

Pendekatan Therapeutic Architecture diterapkan sebagai dasar perancangan dengan menjadikan arsitektur sebagai media yang berperan aktif dalam proses pemulihan. Konsep “Restoring Urban Life Rhythms” diwujudkan melalui pengolahan tata massa, hubungan ruang, serta integrasi bangunan dengan elemen lanskap. Konfigurasi massa pavilion yang terpisah dan terhubung melalui therapeutic landscape menciptakan pengalaman ruang yang bertahap, mulai dari transisi, relaksasi, pemulihan, interaksi sosial, hingga kembali beraktivitas.

Penerapan elemen alam, pencahayaan alami, material, vegetasi, elemen air, serta pengolahan aspek sensorik menjadi strategi dalam menciptakan suasana ruang yang nyaman dan mendukung proses restorasi pengguna. Melalui pendekatan tersebut, JEDA Wellness Center Batu diharapkan dapat menjadi fasilitas yang memberikan ruang jeda bagi masyarakat untuk memperlambat ritme aktivitas, melakukan pemulihan diri, serta meningkatkan kualitas hidup.

5.2 SARAN

Dalam pengembangan perancangan selanjutnya, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai perilaku dan kebutuhan pengguna agar strategi ruang yang diterapkan dapat semakin sesuai dengan karakter masyarakat urban produktif. Selain itu, aspek teknis bangunan seperti struktur, utilitas, pemilihan material, serta sistem keberlanjutan perlu dikaji lebih lanjut untuk meningkatkan kelayakan implementasi desain.

Penerapan konsep Therapeutic Architecture juga dapat dikembangkan melalui evaluasi pengalaman pengguna secara langsung, sehingga efektivitas ruang dalam mendukung proses relaksasi dan pemulihan dapat lebih terukur.

5.3 PENUTUP

Perancangan JEDA Wellness Center Batu menjadi bentuk respons terhadap kebutuhan ruang yang tidak hanya mendukung aktivitas manusia, tetapi juga memperhatikan aspek kesejahteraan dan kualitas hidup. Melalui integrasi antara arsitektur, alam, dan pengalaman pengguna, bangunan ini diharapkan mampu menghadirkan lingkungan yang memberikan rasa nyaman, tenang, dan mendukung proses pemulihan.

Konsep “JEDA” dimaknai sebagai sebuah ruang transisi yang memungkinkan manusia mengambil waktu untuk berhenti sejenak, memulihkan energi, dan kembali menjalani kehidupan dengan ritme yang lebih seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization, *"Mental health: Strengthening our response,"* WHO, Geneva, Switzerland, Fact Sheet, 2022.
- [2] The Lancet, "COVID-19 pandemic and mental health," *The Lancet*, vol. 397, no. 10281, p. 1137, 2021.
- [3] Institute for Health Metrics and Evaluation, "Global Burden of Disease Study 2017," IHME, Seattle, WA, USA, 2017.
- [4] Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia, "Laporan prevalensi gangguan mental di Indonesia," PDSKJI, Jakarta, Indonesia, 2022.
- [5] National Center for Biotechnology Information, *"Quarter-life crisis: A review,"* NCBI, Bethesda, MD, USA, 2021.
- [6] A. Putra, "Burnout pada mahasiswa di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang," *Jurnal Psikologi*, vol. 10, no. 2, pp. 123–134, 2021.
- [7] Display UB, "Kasus bunuh diri di kalangan mahasiswa Malang," Display UB, Malang, Indonesia, 2023.
- [8] N. Hartini et al., "Stigma terhadap kesehatan mental di Indonesia," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 12, no. 3, pp. 45–56, 2018.
- [9] R. M. Ryan and E. L. Deci, "Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being," *American Psychologist*, vol. 55, no. 1, pp. 68–78, 2000.
- [10] C. Maslach, "What have we learned about burnout and health?," *Psychology & Health*, vol. 16, no. 5, pp. 607–611, 2001.
- [11] S. W. Porges, *The Polyvagal Theory: Neurophysiological Foundations of Emotions, Attachment, Communication, and Self-Regulation*. New York, NY, USA: W. W. Norton & Company, 2011.
- [12] L. J. Miller, "Sensory processing disorder: A review," *Journal of Occupational Therapy*, vol. 60, no. 3, pp. 255–265, 2006.
- [13] J. A. Coan, "Social baseline theory: The role of social proximity in emotion regulation," in *Handbook of Emotion Regulation*, J. A. Coan and J. J. B. Allen, Eds. New York, NY, USA: Guilford Press, 2011, pp. 123–145.
- [14] C. Benitez, K. P. Howard, and J. S. Cheavens, "The role of validation in protecting positive affect after stress," *Journal of Positive Psychology*, vol. 15, no. 4, pp. 456–468, 2020.
- [15] V. E. Frankl, *Man's Search for Meaning*. Boston, MA, USA: Beacon Press, 1959.
- [16] World Health Organization, "Biopsychosocial-spiritual model of health," WHO, Geneva, Switzerland, 2024.
- [17] R. Kaplan and S. Kaplan, *The Experience of Nature: A Psychological Perspective*. Cambridge, UK: Cambridge University Press, 1989.
- [18] R. S. Ulrich, "Effects of interior design on wellness: Theory and recent scientific research," *Journal of Healthcare Design*, vol. 3, pp. 97–109, 1991.
- [19] E. Chrysikou, *Architecture for Psychiatric Environments and Therapeutic Spaces*. Amsterdam, The Netherlands: IOS Press, 2014.



LAMPIRAN

PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG

Nama	: ALMA NUR WAHIDAH
Pembimbing 1	: AISYAH M.Ars., GP
Pembimbing 2	: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, M.T.
Tipologi Bangunan	: Fasilitas Kesehatan non-Klinis
Lokasi	: Kec Junrejo, Kota Batu
Luas Tapak	: 1.600 m ²

Perkembangan kehidupan modern membawa berbagai kemudahan dalam aktivitas sehari-hari, namun di sisi lain juga meningkatkan tekanan psikologis yang dialami masyarakat urban produktif. Tingginya tuntutan akademik, pekerjaan, tekanan sosial, serta ketidakpastian masa depan menyebabkan meningkatnya tingkat stres, burnout, dan kelelahan mental pada berbagai kelompok usia, terutama remaja dan dewasa muda. Berdasarkan analisis pengguna yang dilakukan, kelompok usia 13-35 tahun merupakan kelompok yang paling rentan mengalami tekanan mental

Di sisi lain, fasilitas yang secara khusus mewadahi kebutuhan pemulihan fisik dan mental masih relatif terbatas. Sebagian besar ruang perkotaan lebih berorientasi pada produktivitas dibandingkan pemulihan. Kondisi ini mendorong perlunya sebuah fasilitas yang mampu menjadi ruang jeda bagi masyarakat untuk melepaskan tekanan, memulihkan energi, dan membangun kembali keseimbangan hidup secara holistik. JEDA Wellness Center Batu dirancang sebagai fasilitas wellness yang mengintegrasikan pendekatan terapeutik, alam, dan pengalaman ruang dalam satu wadah.



GAMBAR PERSPEKTIF KAWASAN MATA BURUNG.

Penerapan nilai-nilai Islam dalam JEDA Wellness Center Batu berangkat dari pemahaman bahwa kesehatan merupakan bagian dari amanah yang harus dijaga oleh setiap manusia. Dalam Islam, kesejahteraan tidak hanya dipandang dari aspek fisik, tetapi juga mencakup dimensi mental, sosial, dan spiritual yang saling berkaitan. Oleh karena itu, proses pemulihan tidak hanya dimaknai sebagai upaya mengurangi stres atau kelelahan, tetapi juga sebagai proses mengembalikan keseimbangan diri agar manusia dapat menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi secara optimal. Konsep JEDA memaknai jeda bukan sebagai bentuk pelarian dari kehidupan, melainkan sebagai ruang untuk melakukan refleksi, evaluasi diri, dan pemulihan sebelum kembali menjalani aktivitas.

Hubungan manusia dengan alam juga menjadi bagian penting dari penerapan nilai Islam dalam rancangan. Alam dipandang sebagai tanda-tanda kebesaran Allah (ayat kauniyah) yang dapat menjadi media untuk menumbuhkan rasa syukur, ketenangan, dan kesadaran diri. Oleh karena itu, vegetasi, elemen air, pencahayaan alami, serta bukaan menuju lanskap sekitar tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai sarana untuk menghadirkan pengalaman spiritual melalui interaksi langsung dengan ciptaan-Nya. Dengan demikian, rancangan tidak hanya mendukung pemulihan fisik dan mental, tetapi juga memperkuat hubungan manusia dengan lingkungan dan Tuhan.



GAMBAR PERSPEKTIF KAWASAN MATA MANUSIA.



GAMBAR PERSPEKTIF BANGUNAN MATA MANUSIA.

Konsep utama yang diterapkan dalam JEDA Wellness Center Batu adalah “Restoring Urban Life Rhythms”, yaitu upaya mengembalikan ritme kehidupan masyarakat urban yang cenderung cepat, padat, dan penuh tekanan menuju kondisi yang lebih seimbang. Konsep ini diwujudkan melalui pendekatan Therapeutic Architecture, yang memandang arsitektur bukan sekadar wadah aktivitas, melainkan sebagai media yang berperan aktif dalam proses pemulihan pengguna. Penerapan konsep dilakukan melalui pengolahan tata massa berupa pavilion-pavilion yang terpisah dan dihubungkan oleh therapeutic landscape. Susunan massa tersebut menciptakan perjalanan ruang yang bertahap, dimulai dari area kedatangan, ruang transisi, area terapi dan relaksasi, ruang interaksi sosial, hingga area refleksi

Strategi desain juga diperkuat melalui penggunaan elemen-elemen alam seperti vegetasi, pencahayaan alami, elemen air, material kayu, serta bukaan yang mengarahkan pandangan ke lanskap sekitar. Kehadiran elemen-elemen tersebut mendukung pengalaman multisensori yang menjadi bagian penting dalam proses terapeutik. Pengguna tidak hanya berinteraksi dengan bangunan, tetapi juga dengan cahaya, suara alam, tekstur material, serta perubahan suasana ruang yang dirancang untuk membantu mengurangi stres dan meningkatkan kenyamanan psikologis. Sebagai hasilnya, JEDA Wellness Center Batu tidak hanya menjadi fasilitas wellness, tetapi juga menjadi ruang jeda yang memungkinkan pengguna memperlambat ritme, kembali menjalani kehidupan dengan kondisi yang lebih sehat dan seimbang.

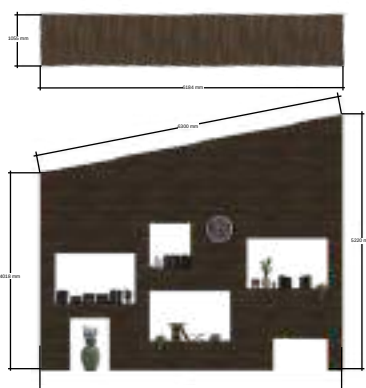


Perjalanan pengguna dimulai dari area kedatangan yang berfungsi sebagai zona transisi antara kehidupan perkotaan dengan lingkungan pemulihan. Area ini dirancang dengan suasana yang lebih terbuka dan tenang untuk memberikan kesempatan bagi pengguna melakukan proses adaptasi sebelum memasuki ruang-ruang utama. Selanjutnya, pengguna diarahkan menuju area terapi dan relaksasi melalui jalur pedestrian yang terintegrasi dengan lanskap. Jalur ini tidak hanya berfungsi sebagai sirkulasi, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman terapeutik melalui interaksi dengan vegetasi, suara alam, perubahan cahaya, dan elemen air. Penerapan prinsip Therapeutic Architecture juga terdapat pada pengolahan tata massa bangunan.

Aspek sensorik menjadi salah satu elemen utama dalam perancangan. Pengalaman visual dibentuk melalui pencahayaan alami yang masuk secara terkontrol, framing view ke arah lanskap, serta penggunaan material alami seperti kayu dan batu. Pengalaman auditori diperkuat melalui suara air, vegetasi yang bergerak oleh angin, serta minimnya gangguan kebisingan kendaraan. Pengalaman taktil dihadirkan melalui tekstur material alami yang dapat dirasakan secara langsung oleh pengguna. Kombinasi berbagai stimulus sensorik tersebut bertujuan menciptakan lingkungan yang mampu menurunkan tingkat stres dan meningkatkan rasa nyaman. Prinsip dignity and autonomy dalam Therapeutic Architecture diterapkan dengan memberikan kebebasan kepada pengguna untuk menentukan jalur, aktivitas yang diinginkan user.

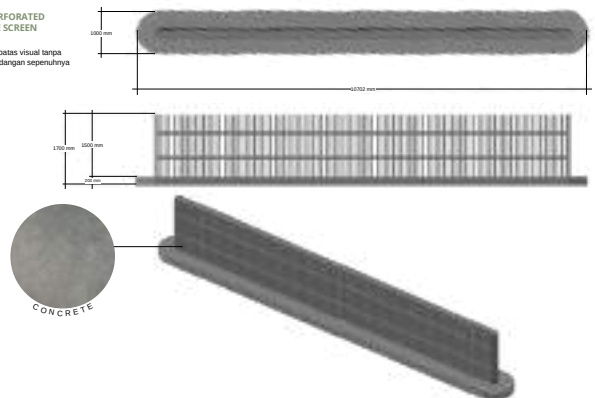


DETAIL BOOKSHELF
Berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku-buku kitab dan Al-Quran, serta sebagai dekorasi di dalam ruang musala.



DETAIL RAK BUKU

DETAIL PERFORATED CONCRETE SCREEN
Memberikan batas visual tanpa menutup pandangan sepenuhnya



DETAIL PERFORATED CONCRETE SCREEN

APREB



FOTO FOTO MAKET



DOKUMENTASI SIDANG





GAMBAR ARSITEKTURAL

**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS STRES
KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK BAGI
KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

ALMA NUR WAHIDAH - 220606110078

AISYAH M.Ars, GP

Dr. A. Farid Nazaruddin, M.T.



LEGENDA	
1	PARKIR MOTOR
2	PARKIR MOBIL
3	PARKIR KARYAWAN
4	LOBBY
5	GYM & SPA (PI)
6	RESTAURANT
7	RUANG WORKSHOP
8	GYM (PA)
9	MUSHOLA
10	LOUNGE
11	TAMAN
12	CO-WORKING SPACE
13	MINI YARD
14	JOGGING TRACK
15	TAMAN SENSORY
16	KAMAR MANDI



LAYOUT PLAN

SKALA

1: 1000



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI
ANTITESIS STRES KOTA: IMPLEMENTASI
ARSITEKTUR TERAPEUTIK BAGI KOMUNITAS URBAN
PRODUKTIF DI MALANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
LAYOUT PLAN

SKALA 1:1000

NAMA MAHASISWA: **ALMA NUR WAHIDAH** NIM: **220606110078**
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

1

60

LEGENDA	
1	PARKIR MOTOR
2	PARKIR MOBIL
3	PARKIR KARYAWAN
4	LOBBY
5	GYM & SPA (PI)
6	RESTAURANT
7	RUANG WORKSHOP
8	GYM (PA)
9	MUSHOLA
10	LOUNGE
11	TAMAN
12	CO-WORKING SPACE
13	MINI YARD
14	JOGGING TRACK
15	TAMAN SENSORY
16	KAMAR MANDI



SITE PLAN

SKALA 1: 1000



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI
ANTITESIS STRES KOTA: IMPLEMENTASI
ARSITEKTUR TERAPEUTIK BAGI KOMUNITAS URBAN
PRODUKTIF DI MALANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
SITE PLAN
SKALA 1:1000

NAMA MAHASISWA: NIM:
ALMA NUR WAHIDAH 220606110078
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

2

60

LEGENDA	
1	PARKIR MOTOR
2	PARKIR MOBIL
3	PARKIR KARYAWAN
4	LOBBY
5	GYM & SPA (PI)
6	RESTAURANT
7	RUANG WORKSHOP
8	GYM (PA)
9	MUSHOLA
10	LOUNGE
11	TAMAN
12	CO-WORKING SPACE
13	MINI YARD
14	JOGGING TRACK
15	TAMAN SENSORY
16	KAMAR MANDI



SITE PLAN

SKALA 1: 1000



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI
ANTITESIS STRES KOTA: IMPLEMENTASI
ARSITEKTUR TERAPEUTIK BAGI KOMUNITAS URBAN
PRODUKTIF DI MALANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
SITE PLAN
SKALA 1:1000

NAMA MAHASISWA: NIM:
ALMA NUR WAHIDAH 220606110078
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

2

60



TAMPAK DEPAN KAWASAN

SKALA 1: 500



TAMPAK BELAKANG KAWASAN

SKALA 1: 500



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**TAMPAK
KAWASAN**
SKALA 1:500

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

3

60



POTONGAN A-A KAWASAN

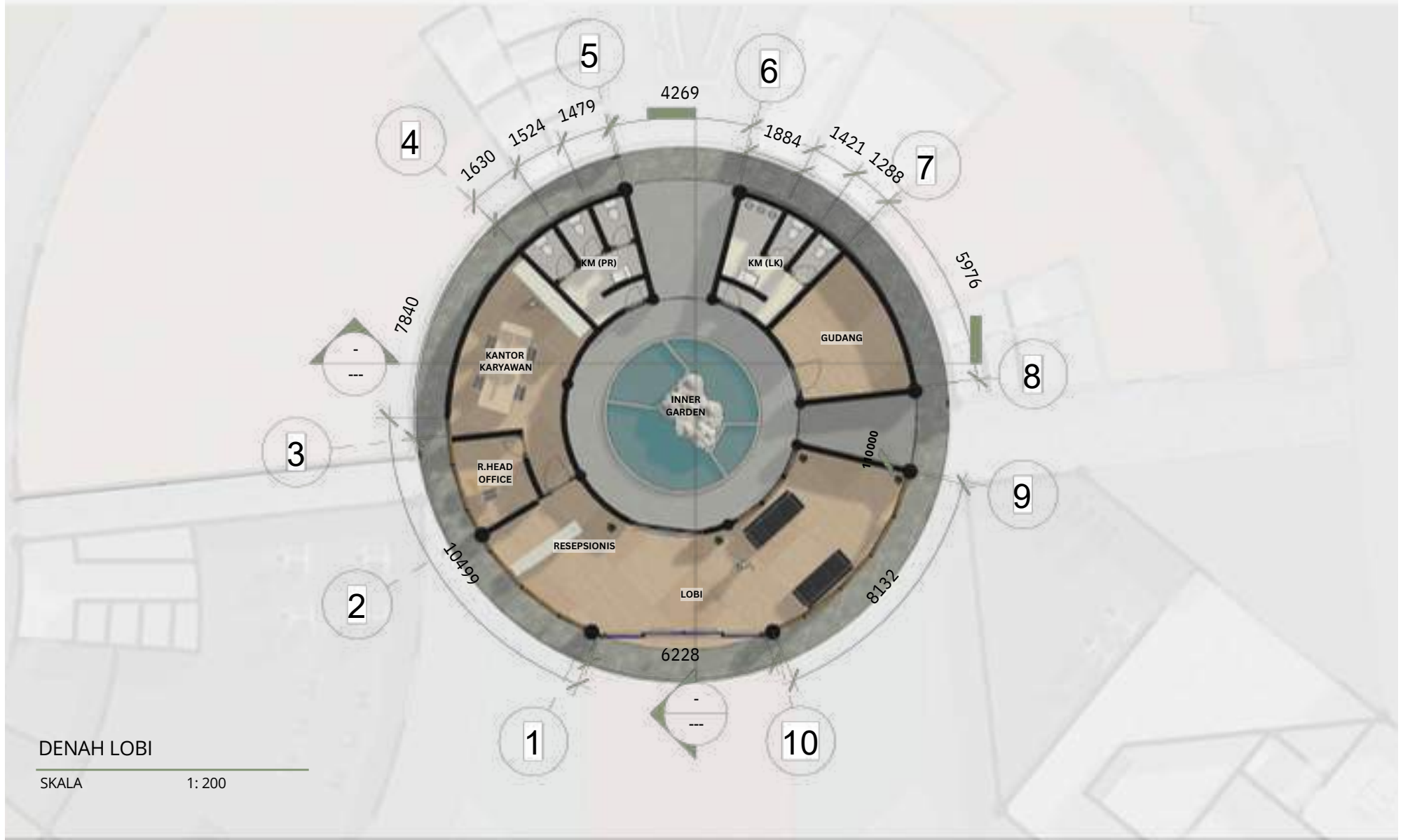
SKALA 1: 700



POTONGAN B-B KAWASAN

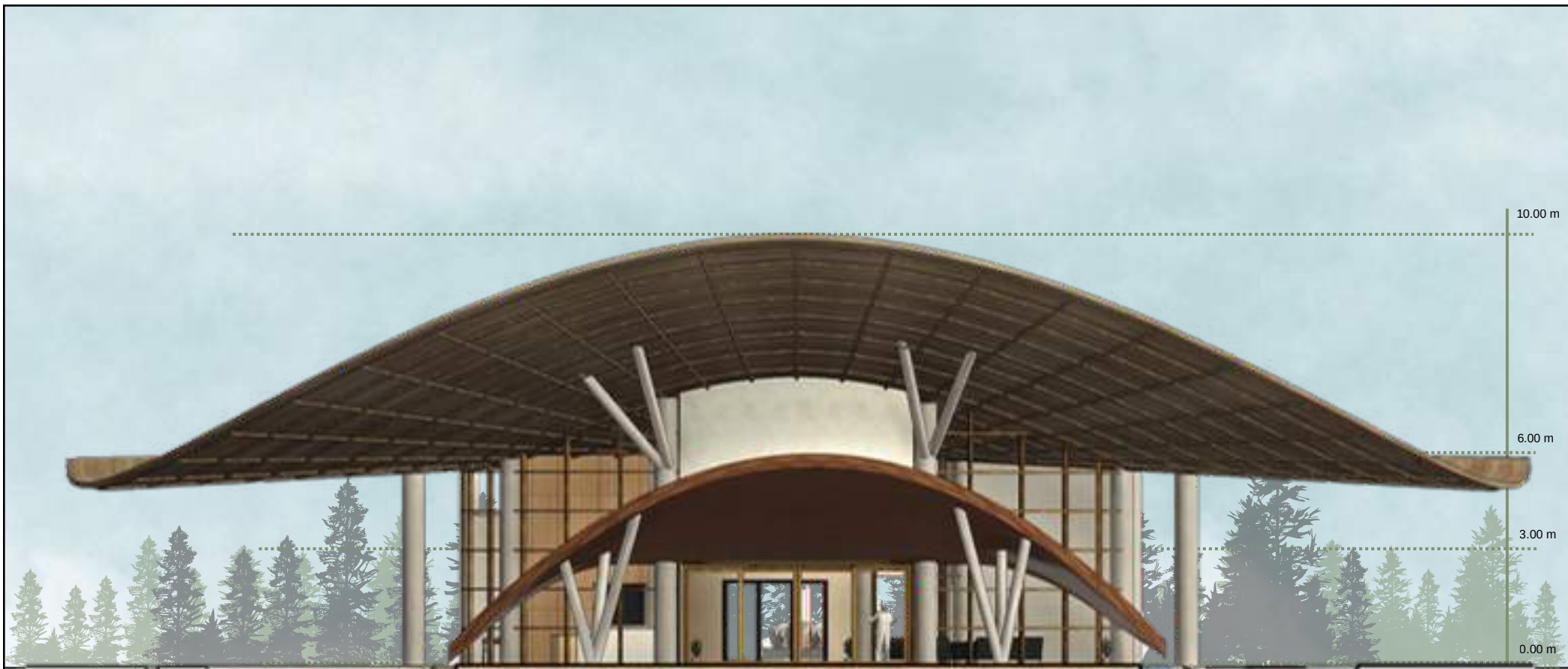
SKALA 1: 700

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN KAWASAN SKALA 1:700	NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH	NIM: 220606110078	4 60
					PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT		



DENAH LOBI

SKALA 1: 200



TAMPAK DEPAN LOBI

SKALA

1: 150



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:

TAMPAK DEPAN

SKALA 1:150

NAMA MAHASISWA:

ALMA NUR WAHIDAH

NIM:

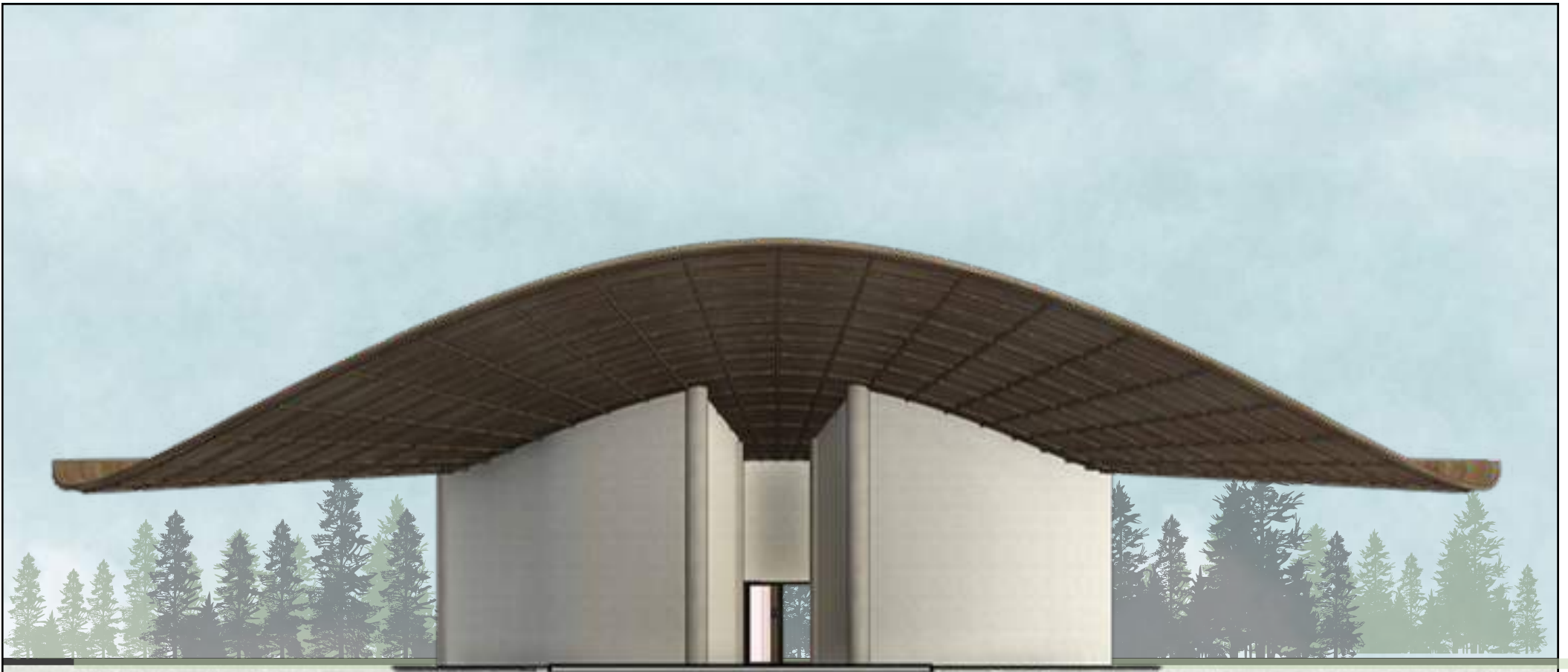
220606110078

PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars

PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

6

60



TAMPAK BELAKANG LOBI

SKALA 1: 150



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

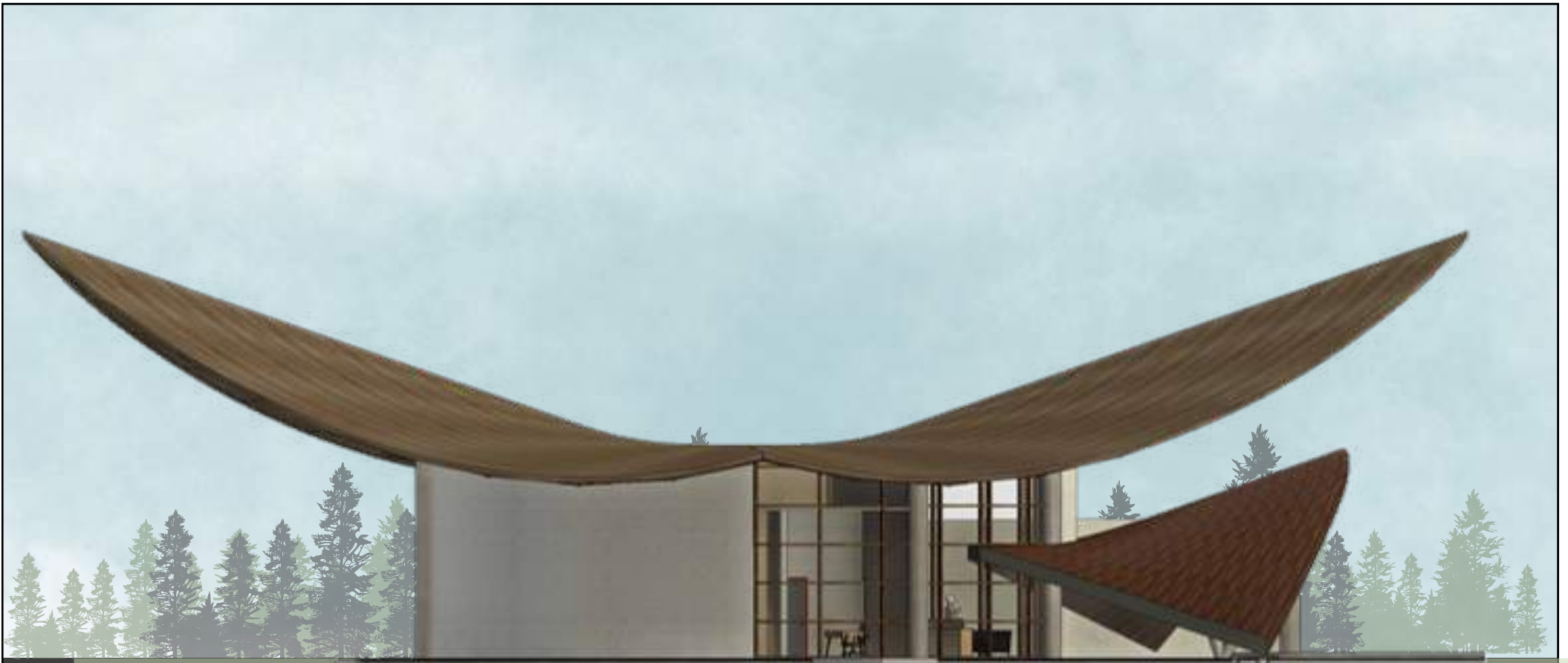


JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**TAMPAK
BELAKANG**
SKALA 1:150

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

7
60



TAMPAK SAMPING KANAN LOBI

SKALA

1: 150



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:

TAMPAK KANAN

SKALA 1:150

NAMA MAHASISWA:

ALMA NUR WAHIDAH

NIM:

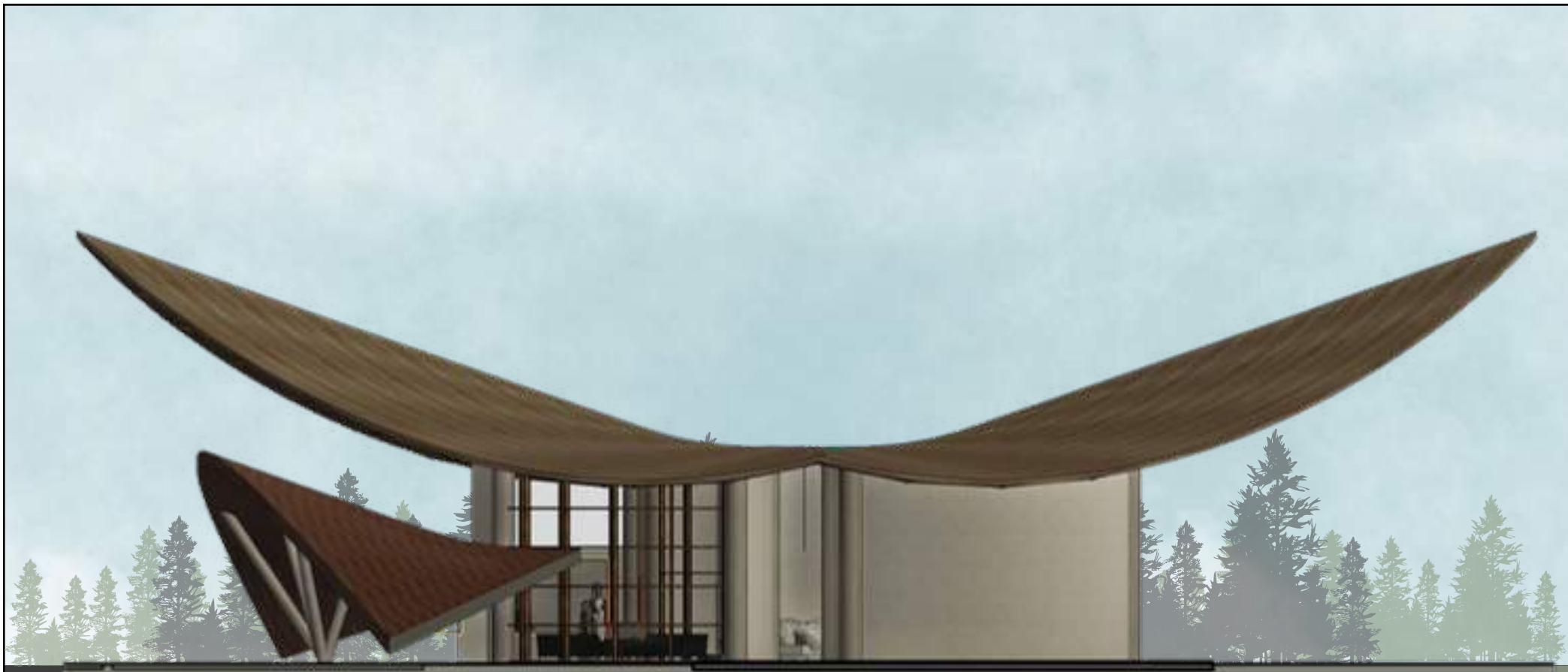
220606110078

PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars

PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

8

60



TAMPAK SAMPING KIRI LOBI

SKALA

1: 150



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:

TAMPAK KIRI

SKALA 1:150

NAMA MAHASISWA:

ALMA NUR WAHIDAH

NIM:

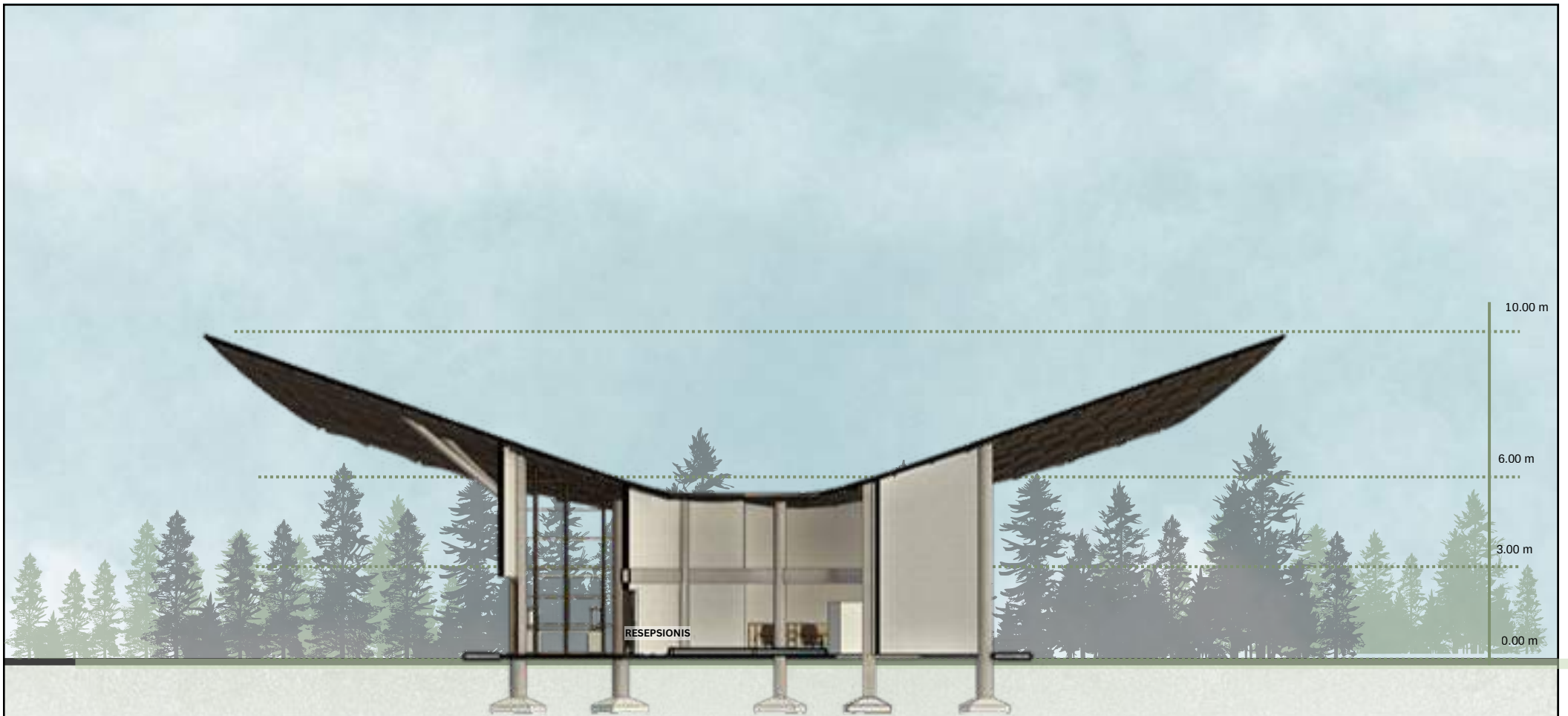
220606110078

PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars

PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

9

60



POTONGAN A-A LOBI

SKALA

1: 200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:

**POTONGAN A-A
LOBI**
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:

ALMA NUR WAHIDAH

NIM:

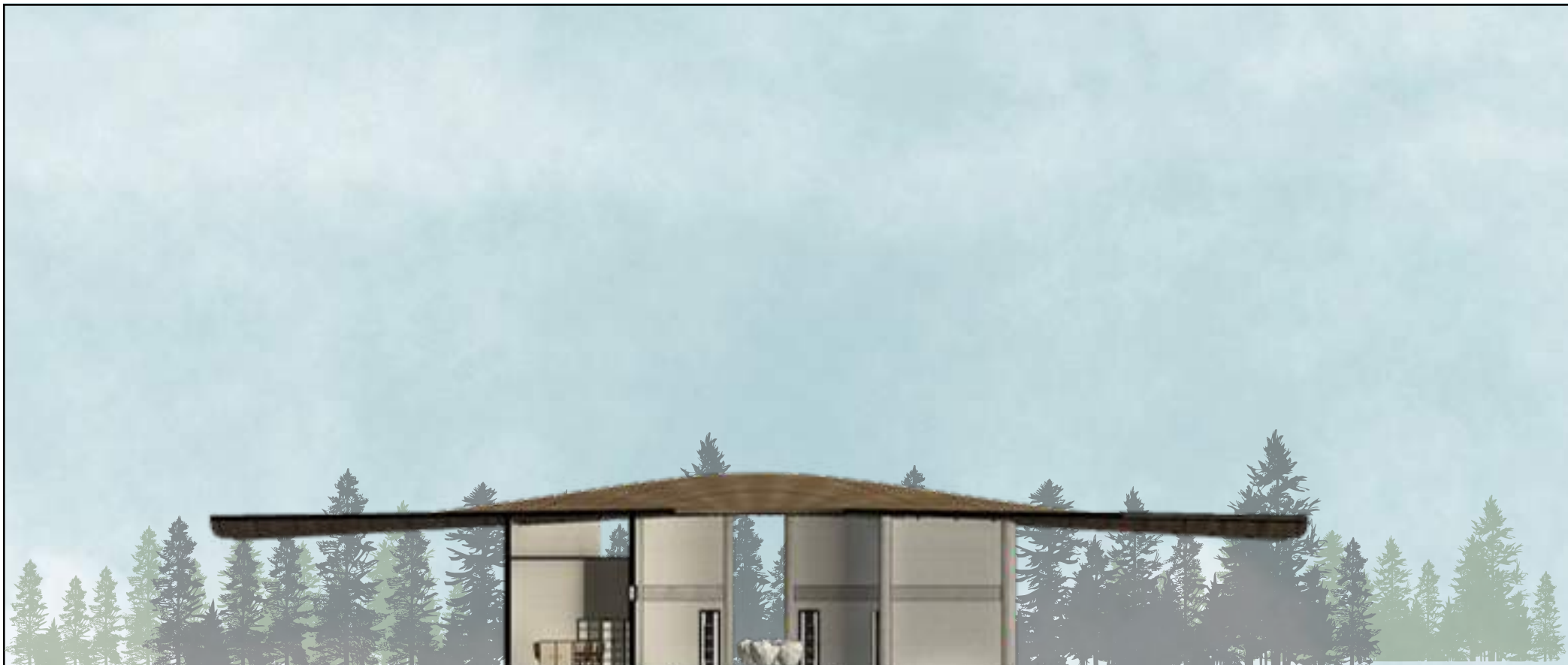
220606110078

PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars

PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

10

60



POTONGAN B-B LOBI

SKALA

1: 200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:

**POTONGAN B-B
LOBI**

SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:

ALMA NUR WAHIDAH

NIM:

220606110078

PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars

PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

11

60



DENAH BANGUNAN SOSIAL

SKALA 1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DENAH

SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078

PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

12

60



**TAMPAK DEPAN
BANGUNAN SOCIAL**

SKALA 1: 500



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

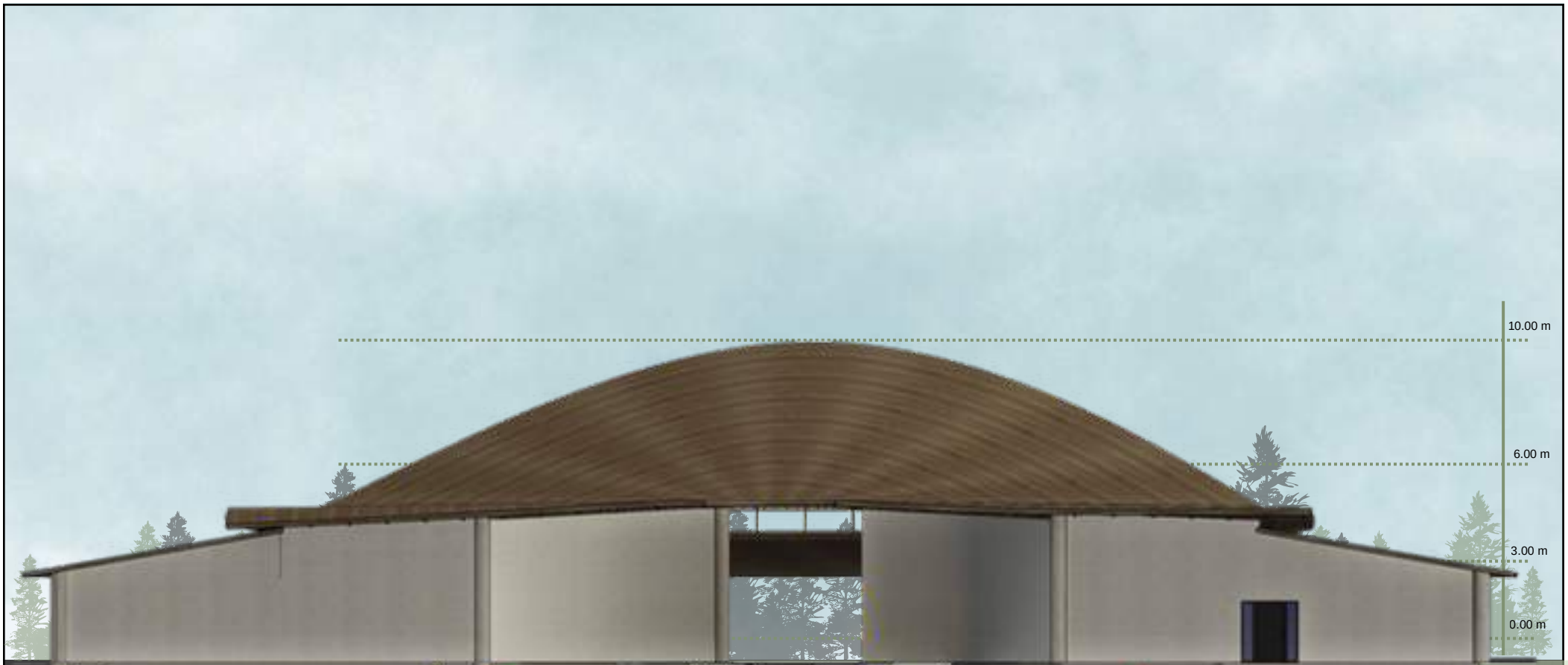


JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:500

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

13
60



TAMPAK BELAKANG BANGUNAN SOCIAL

SKALA 1: 500



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**TAMPAK
BELAKANG**
SKALA 1:500

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH NIM: 220606110078
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

14

60



TAMPAK SAMPING KANAN BANGUNAN SOCIAL

SKALA 1: 500



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
TAMPAK KANAN

SKALA 1:500

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078

PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

15

60



TAMPAK SAMPING KIRI BANGUNAN SOCIAL

SKALA 1: 500



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
TAMPAK KIRI

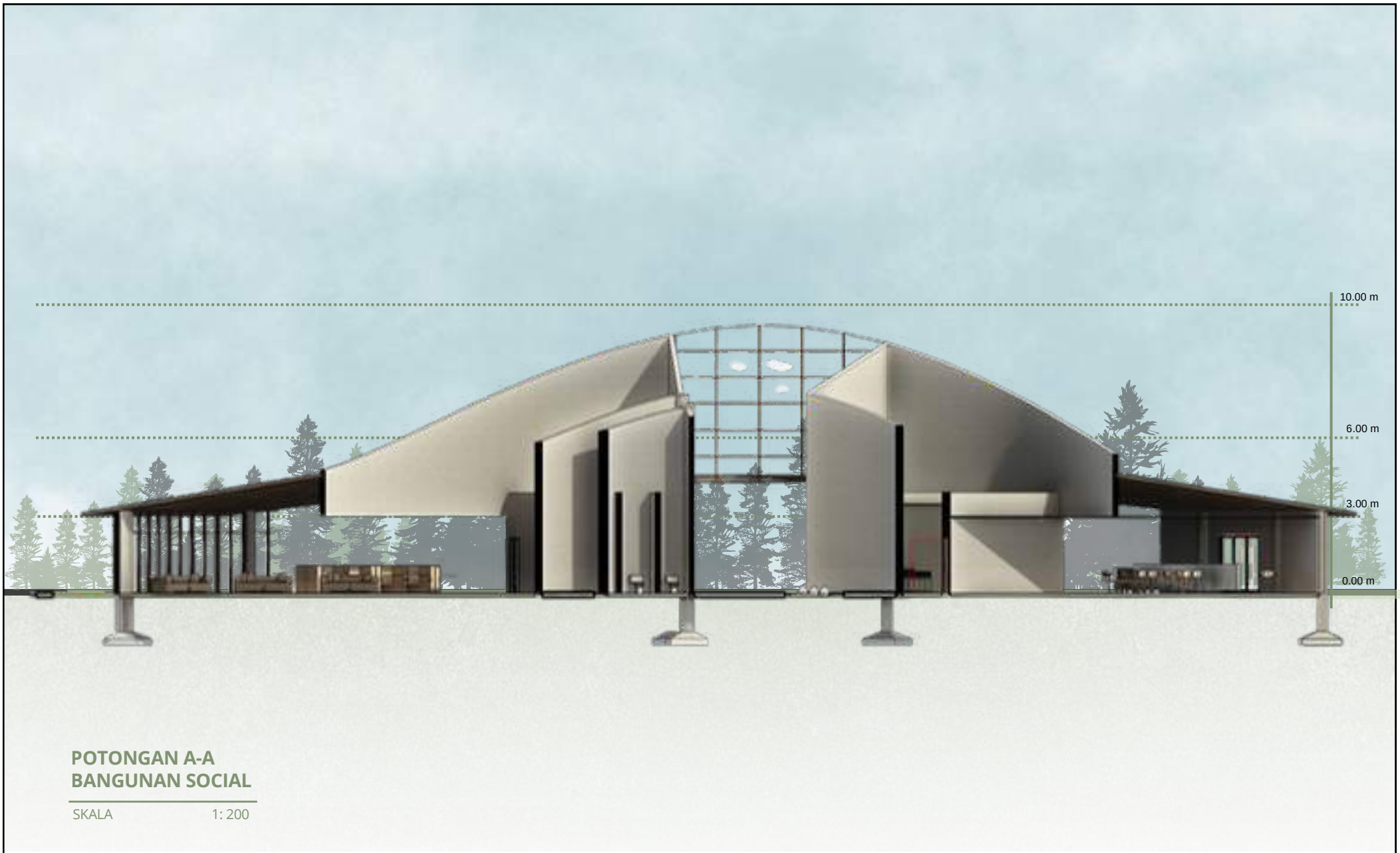
SKALA 1:500

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078

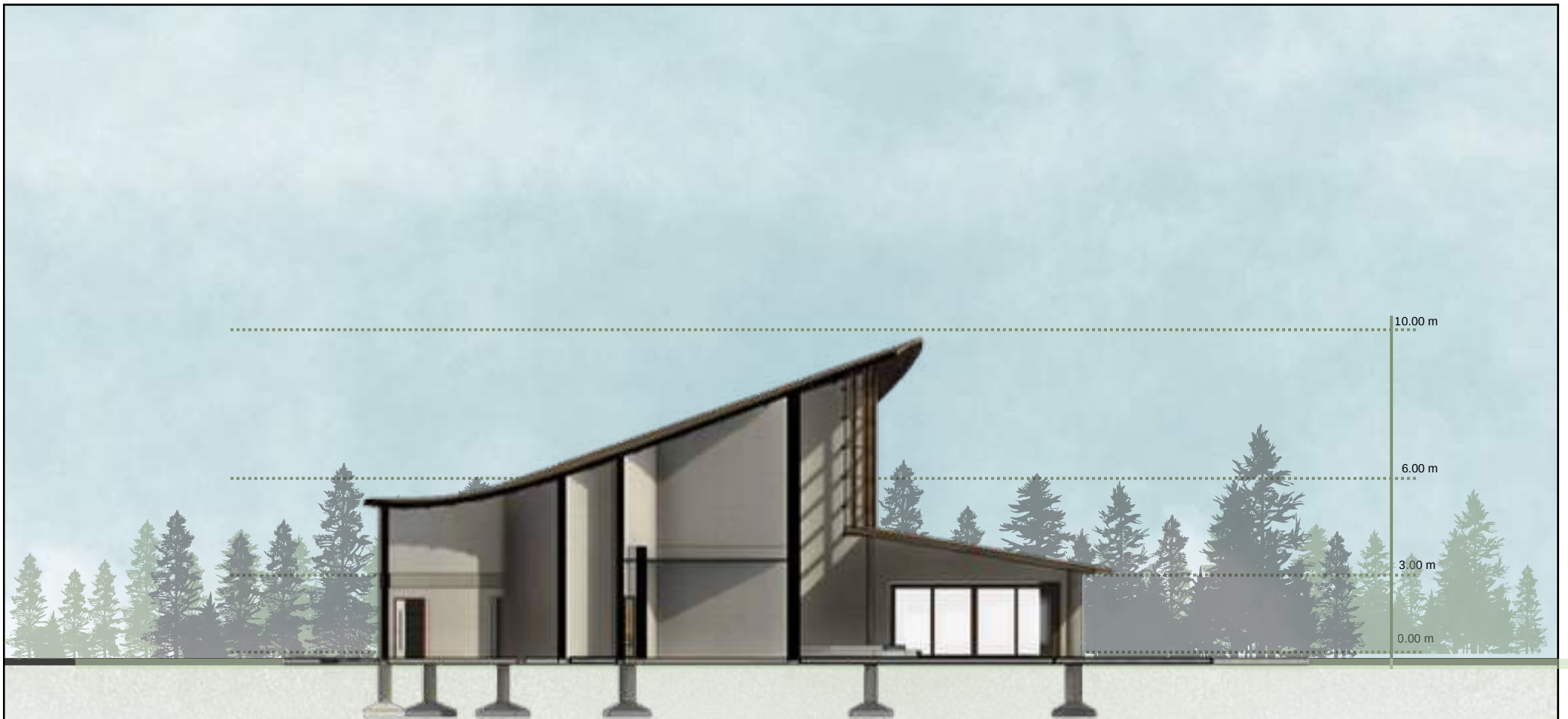
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

16

60



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN	NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH	NIM: 220606110078	17 60
				SKALA 1:200	PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT		



**POTONGAN B-B
BANGUNAN SOCIAL**

SKALA 1: 200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
POTONGAN
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

18
60



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DENAH
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

19
60



**TAMPAK DEPAN
BANGUNAN URBAN ESCAPE**

SKALA 1: 200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

20
60



**TAMPAK BELAKANG
BANGUNAN URBAN ESCAPE**

SKALA 1: 200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



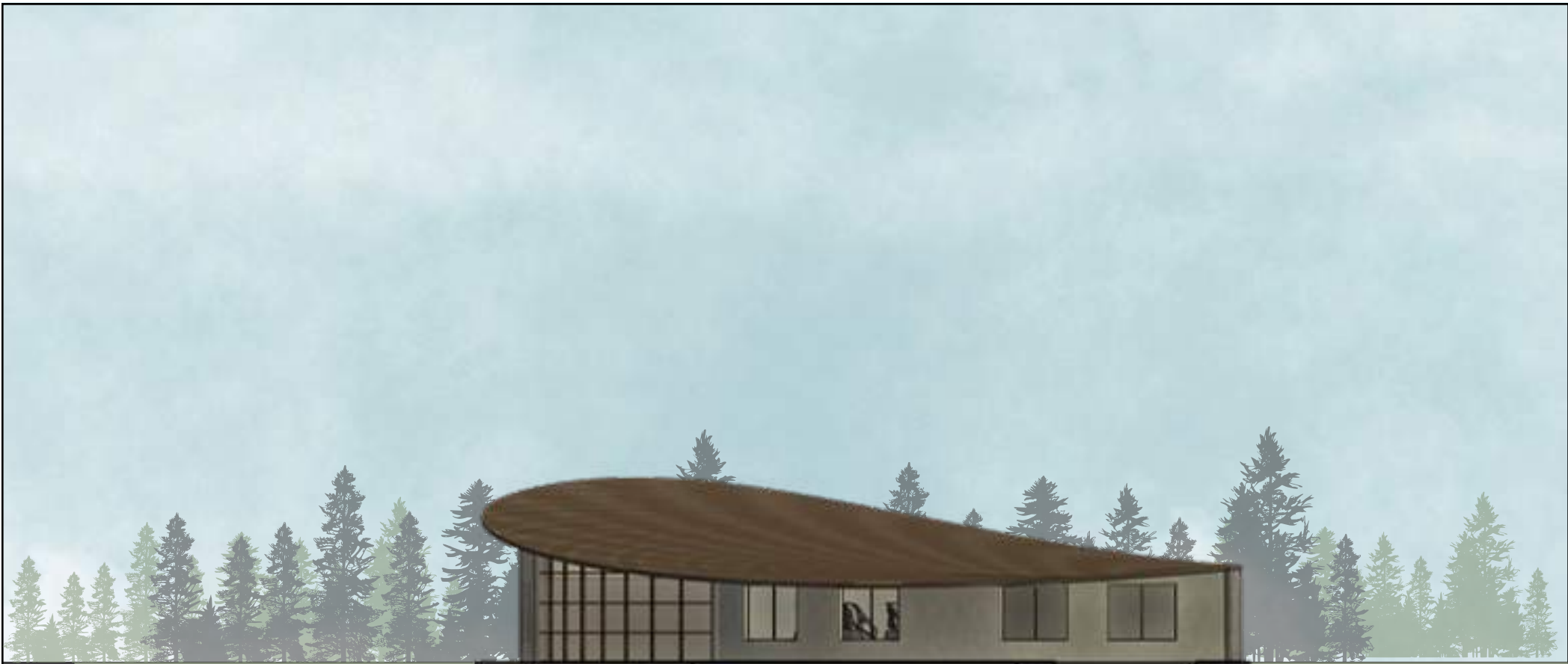
JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**TAMPAK
BELAKANG**
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH NIM: 220606110078
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

21

60



**TAMPAK SAMPING KANAN
BANGUNAN URBAN ESCAPE**

SKALA 1: 200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
TAMPAK KANAN
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

22
60



**TAMPAK SAMPING KIRI
BANGUNAN URBAN ESCAPE**

SKALA 1: 200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
TAMPAK KIRI

SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078

PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

23

60



POTONGAN A-A
BANGUNAN URBAN ESCAPE

SKALA 1: 200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
POTONGAN
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

24
60



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN SKALA 1:200	NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH	NIM: 220606110078	25 60
					PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT		



TAMPAK DEPAN CO-WORKING

SKALA 1: 150



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
TAMPAK DEPAN

SKALA 1:150

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078

PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

27

60



TAMPAK BELAKANG CO-WORKING

SKALA 1:150



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



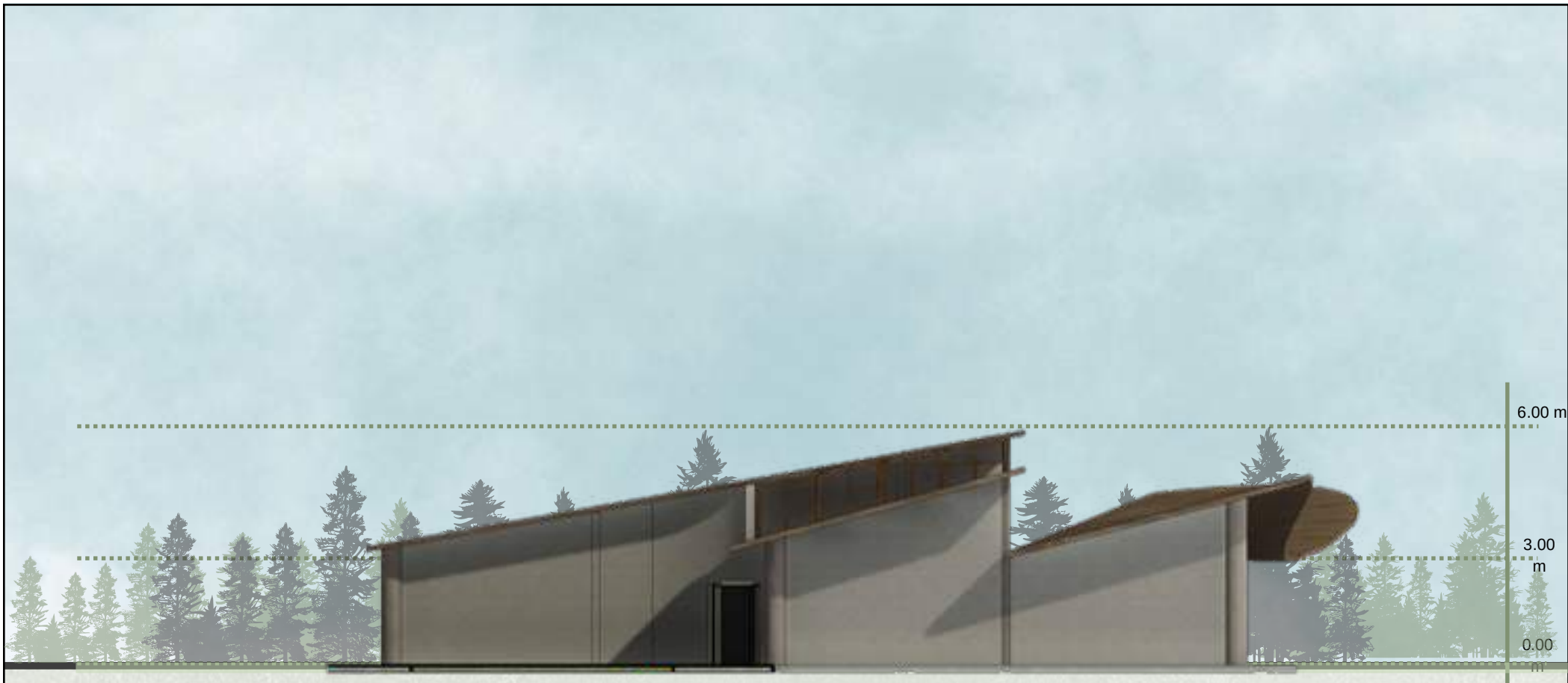
JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**TAMPAK
BELAKANG**
SKALA 1:150

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

28
60



TAMPAK SAMPING KANAN CO-WORKING

SKALA 1: 150



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

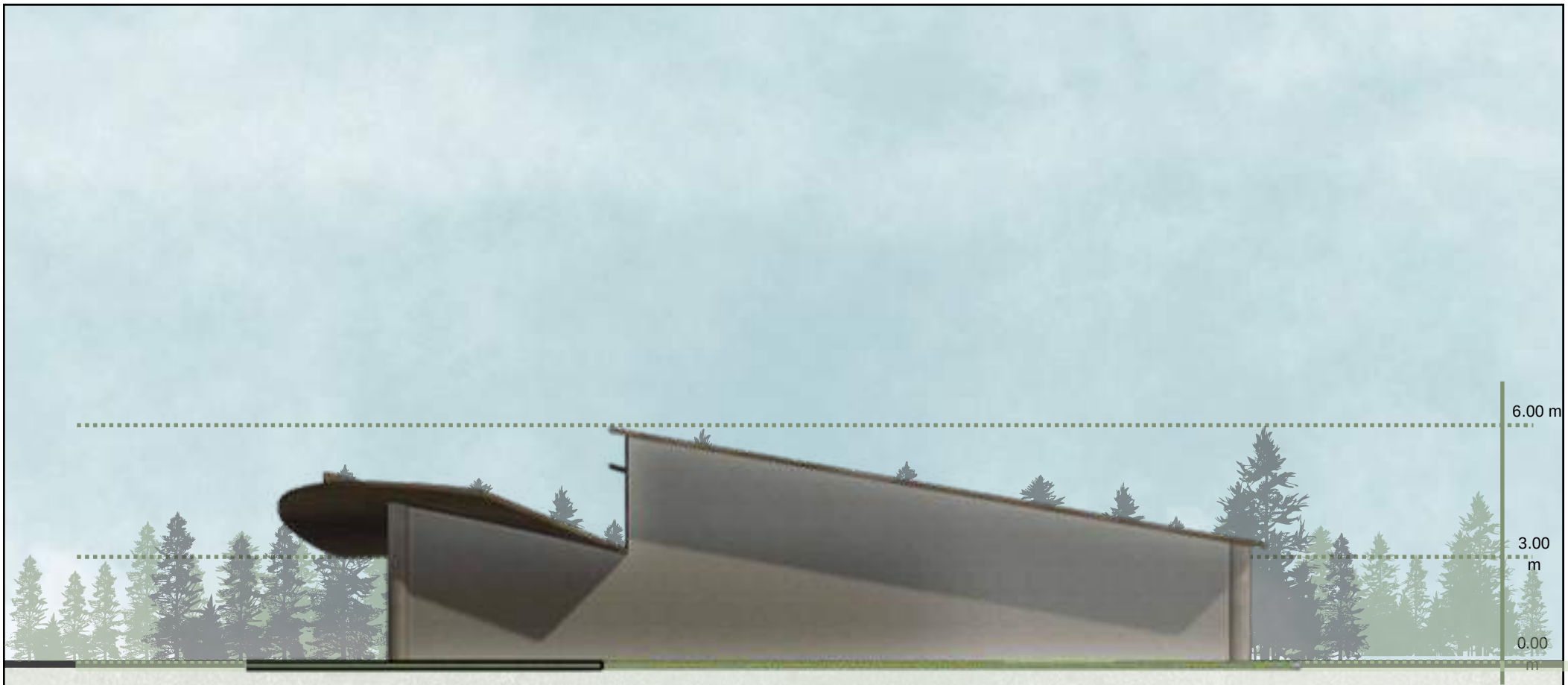


JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
TAMPAK KANAN
SKALA 1:150

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

29
60



TAMPAK SAMPING KIRI CO-WORKING

SKALA 1: 150



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
TAMPAK KIRI

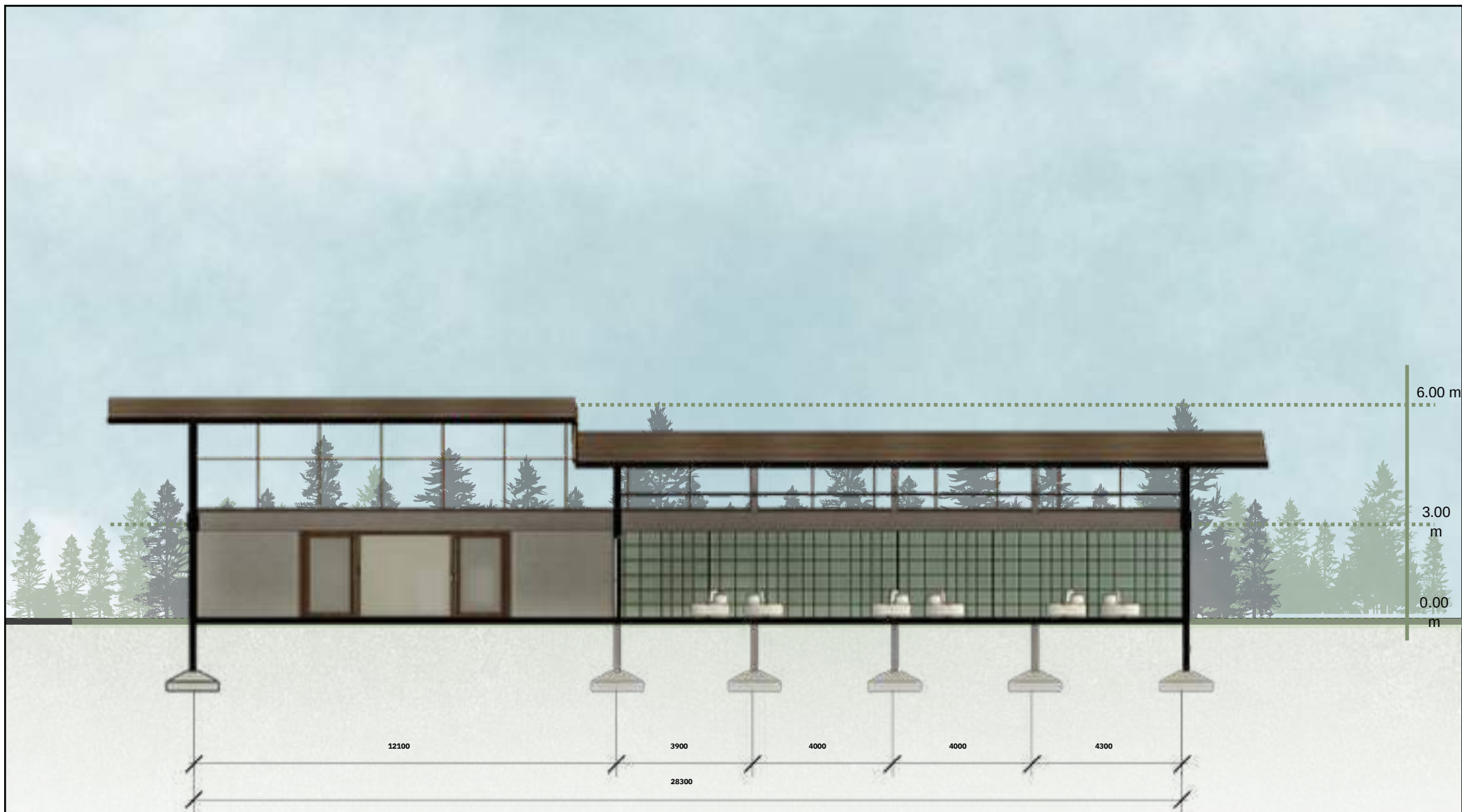
SKALA 1:150

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078

PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

30

60



POTONGAN AA CO-WORKING

SKALA 1: 150



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

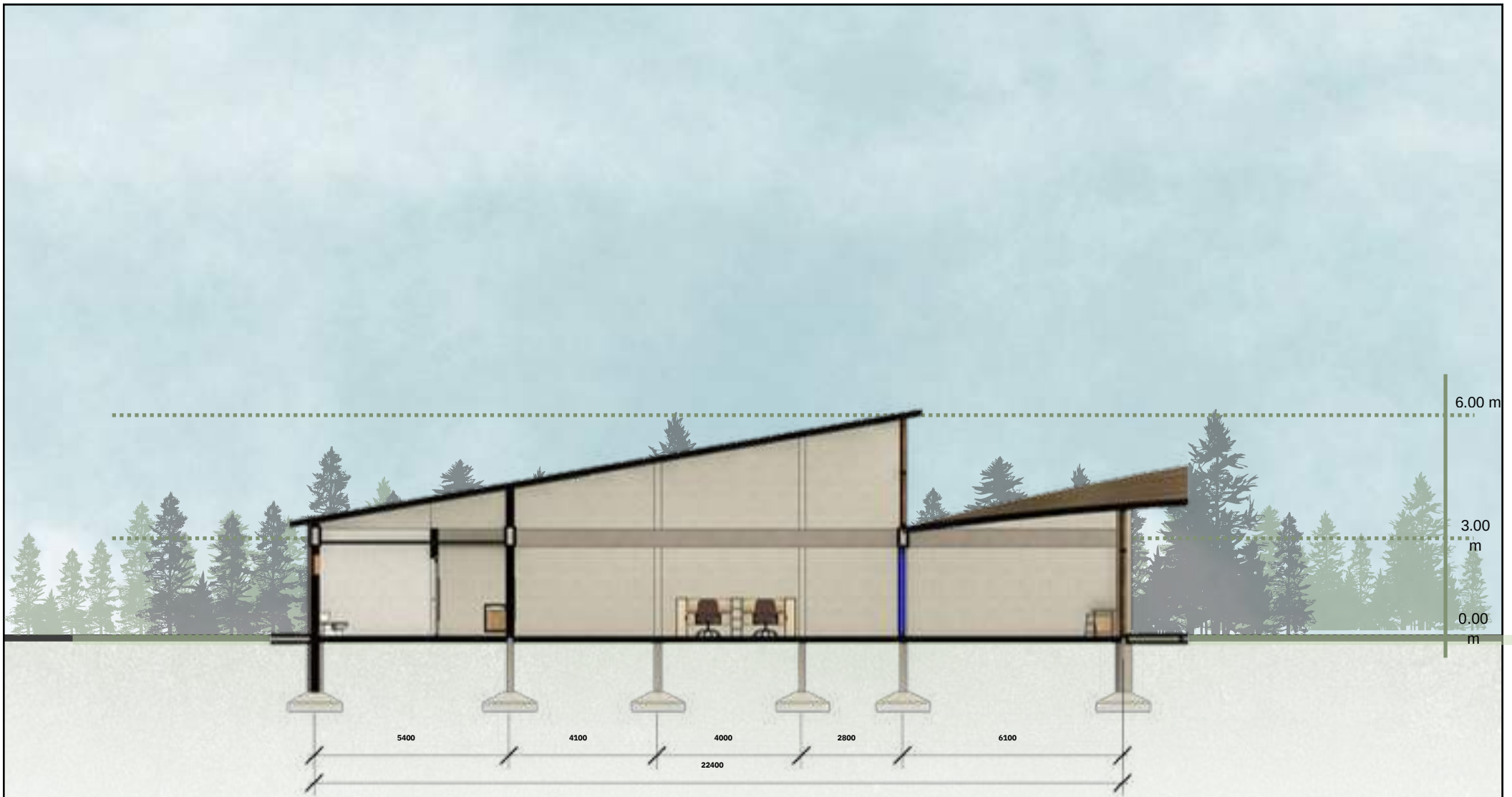


JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
POTONGAN
SKALA 1:150

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

31
60



POTONGAN CO-WORKING

SKALA

1: 150



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
POTONGAN

SKALA 1:150

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078

PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

32

60



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DENAH
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

33
60



DENAH GYM

SKALA

1: 200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DENAH

SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078

PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

33

60



TAMPAK DEPAN SPA

SKALA 1: 200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH NIM: 220606110078
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

34

60



TAMPAK BELAKANG SPA

SKALA 1: 200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



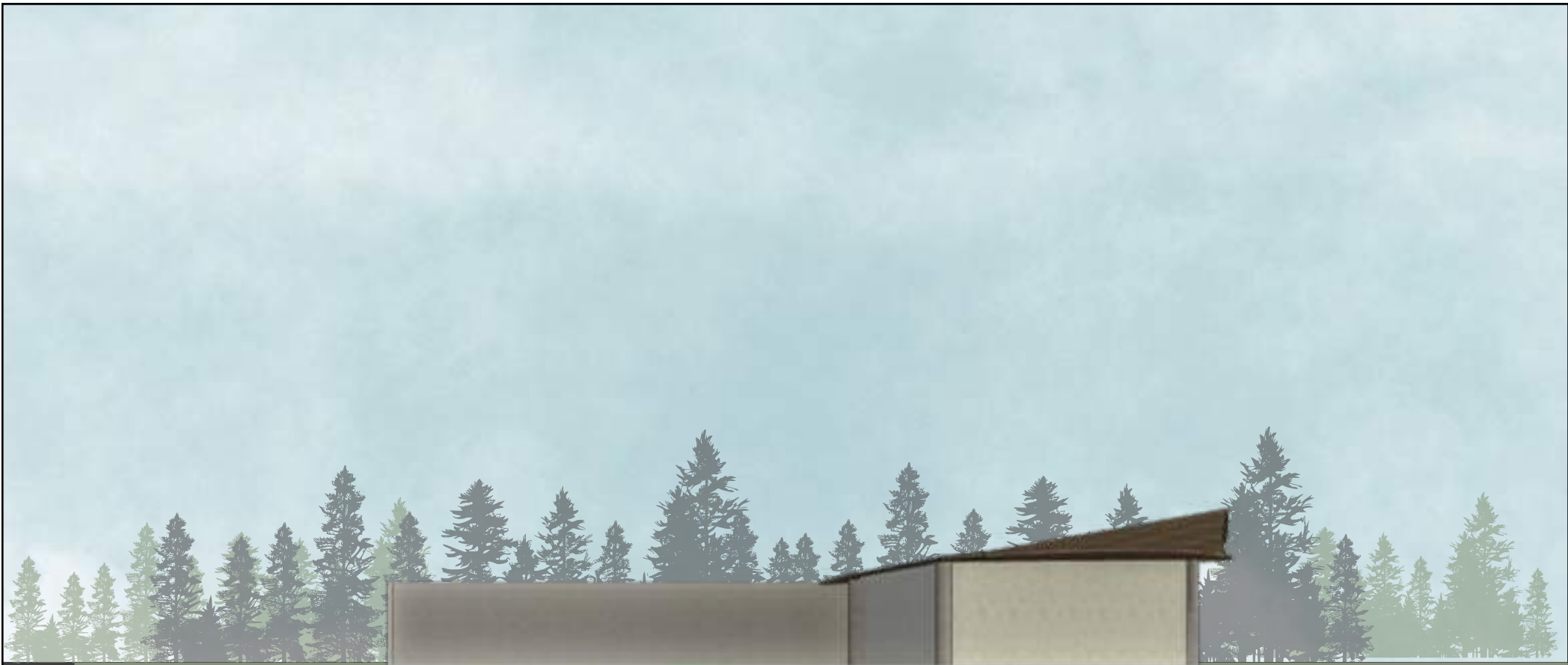
JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**TAMPAK
BELAKANG**
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

35

60



TAMPAK SAMPING KIRI SPA

SKALA

1: 200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:

TAMPAK KIRI

SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:

ALMA NUR WAHIDAH

NIM:

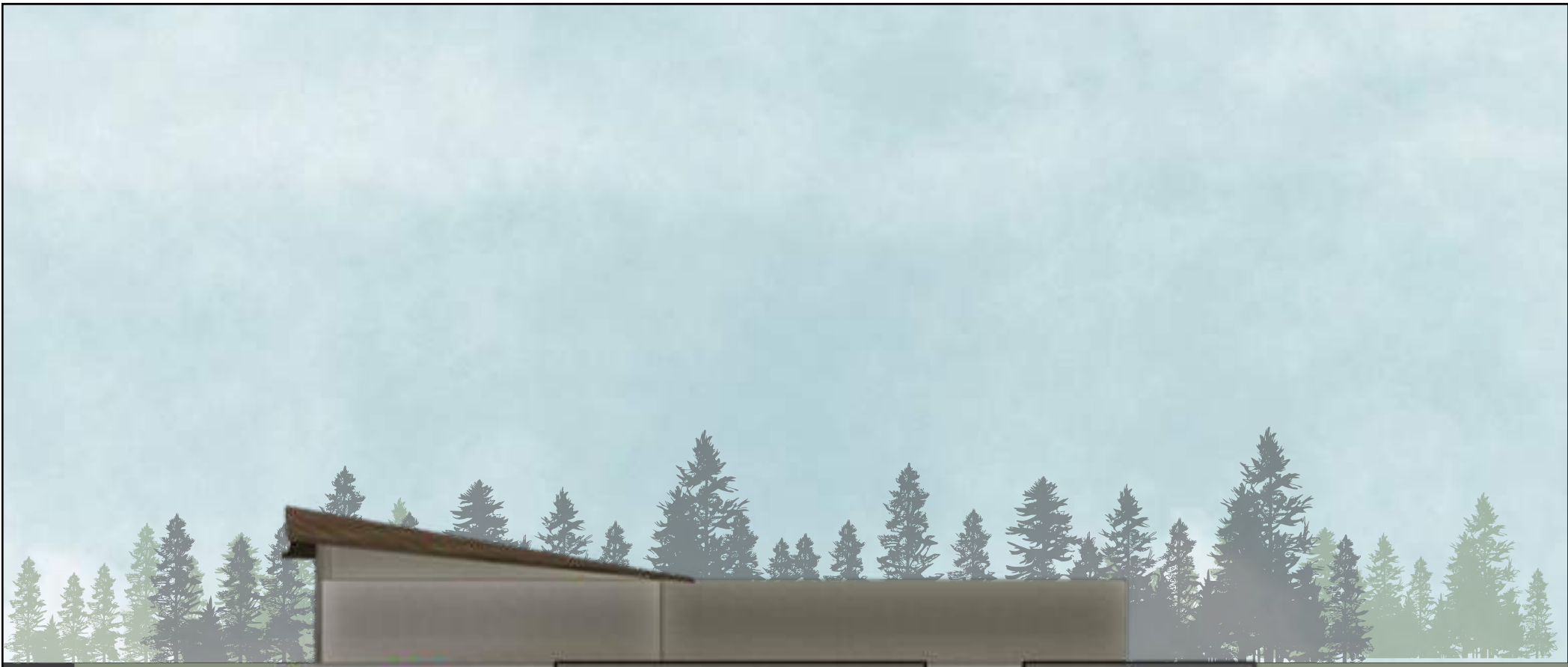
220606110078

PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars

PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

36

60



**TAMPAK SAMPING KANAN
SPA**

SKALA 1: 200

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: TAMPAK KANAN SKALA 1:200	NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH	NIM: 220606110078	37 60
					PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT		



POTONGAN SPA

SKALA 1: 200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
POTONGAN

SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078

PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

38

60



POTONGAN SPA

SKALA 1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
POTONGAN
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

39
60



PERSPEKTIF KAWASAN



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
EKSTERIOR**

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

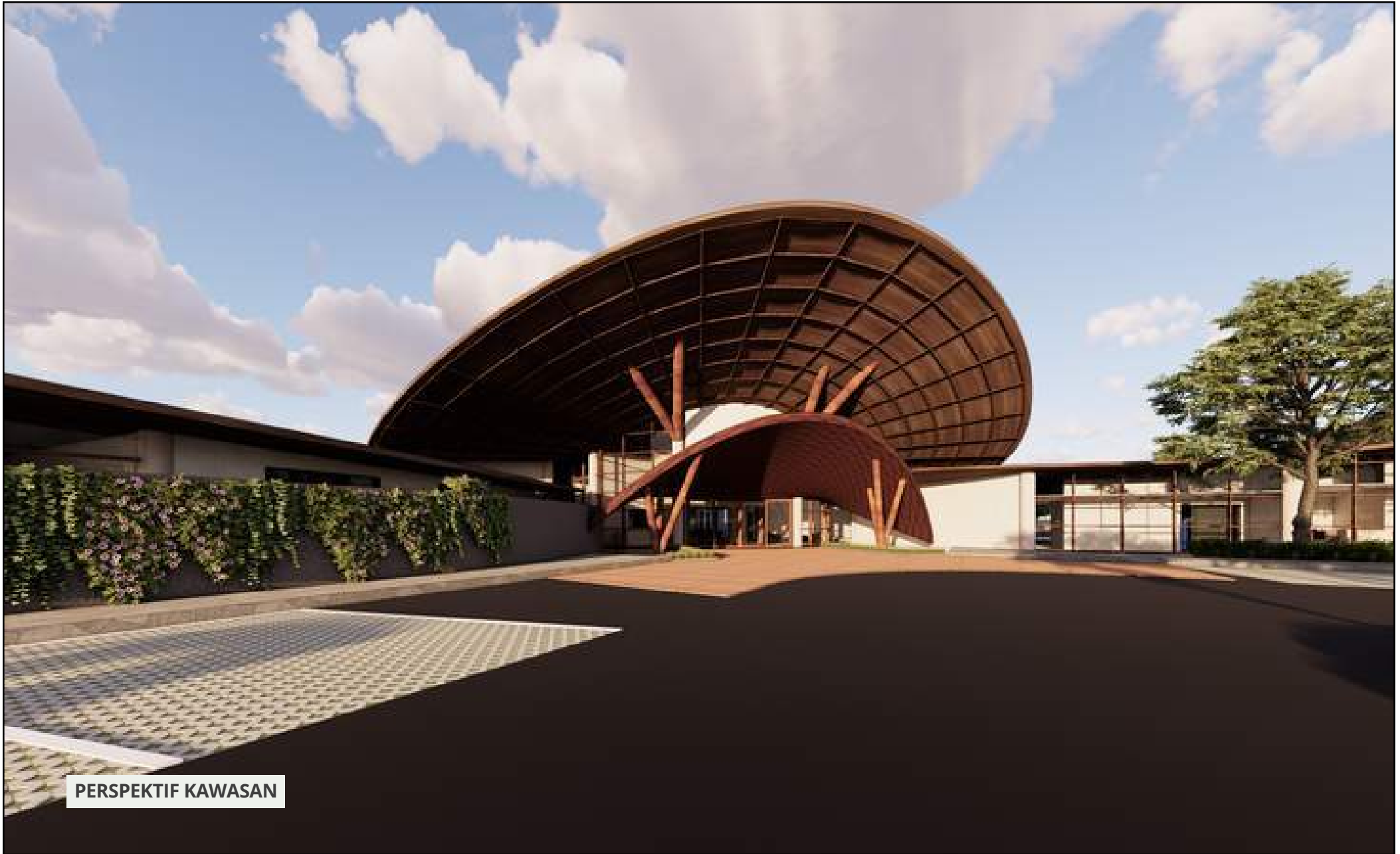
40

60



PERSPEKTIF KAWASAN

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: PERSPEKTIF EKSTERIOR	NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH NIM: 220606110078	41 60
					PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT	



PERSPEKTIF KAWASAN

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: PERSPEKTIF EKSTERIOR	NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH NIM: 220606110078 PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT	42 60
--	--	---	--	--	---	------------------



PERSPEKTIF KAWASAN

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: PERSPEKTIF EKSTERIOR	NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH	NIM: 220606110078	43 60
					PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT		



PERSPEKTIF KAWASAN



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:

**PERSPEKTIF
EKSTERIOR**

NAMA MAHASISWA:

ALMA NUR WAHIDAH

NIM:

220606110078

PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars

PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

44

60



PERSPEKTIF KAWASAN

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: PERSPEKTIF EKSTERIOR	NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH NIM: 220606110078 PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT	45 60
--	--	---	--	--	---	------------------



RESEPSIONIS



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPERKTIF
INTERIOR**

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078

PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

46

60



CO-WORKING SPACE



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
INTERIOR**

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078

PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

47

60



PERPUSTAKAAN



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
INTERIOR**

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

48

60



MUSHALA



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
INTERIOR**

NAMA MAHASISWA:
ALMA NUR WAHIDAH

NIM:
220606110078

PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

49

60



RESTAURAN SEHAT



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
INTERIOR**

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078

PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

50

60



RUANG YOGA



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
INTERIOR**

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

51
60



RUANG MASSAGE



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
INTERIOR**

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078

PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

52

60



GYM



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
INTERIOR**

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078

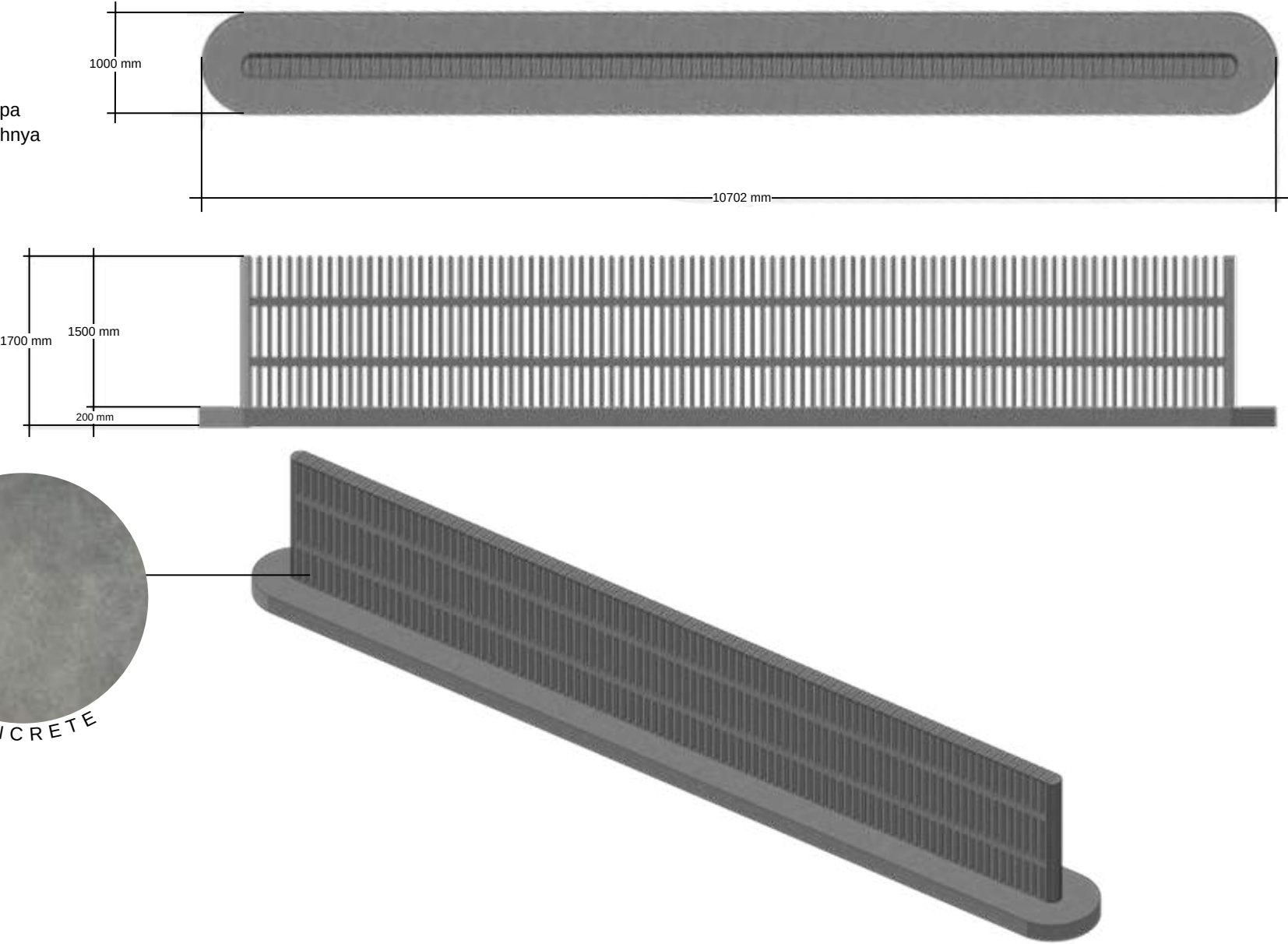
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

53

60

DETAIL PERFORATED
CONCRETE SCREEN

Memberikan batas visual tanpa
menutup pandangan sepenuhnya



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



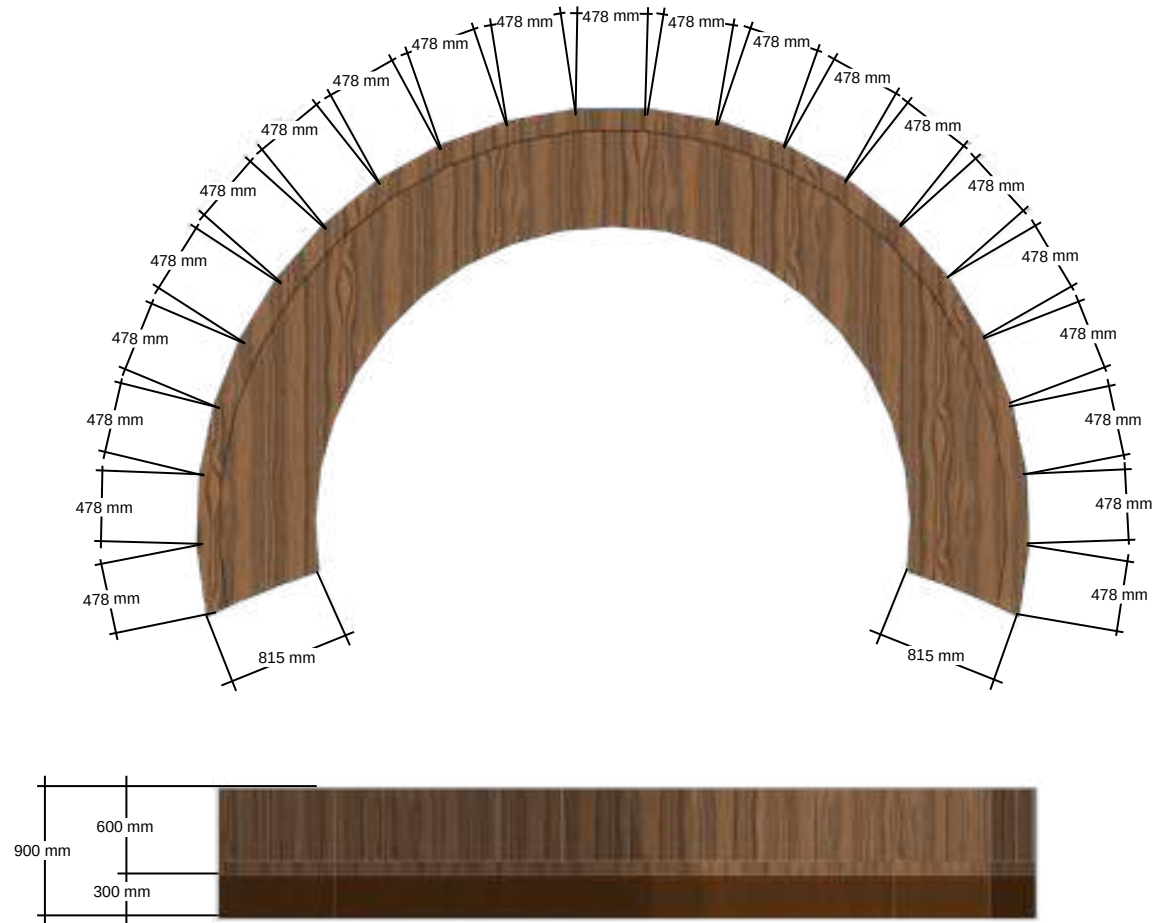
JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DETAIL
ARSITEKTURAL
LANSKAP

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

DETAIL CURVED LANDSCAPE BENCH

Berfungsi sebagai tempat duduk
dan area relaksasi pengunjung
sekalius memperkuat estetika
lanskap outdoor.



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**DETAIL
ARSITEKTURAL
LANSKAP**

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078

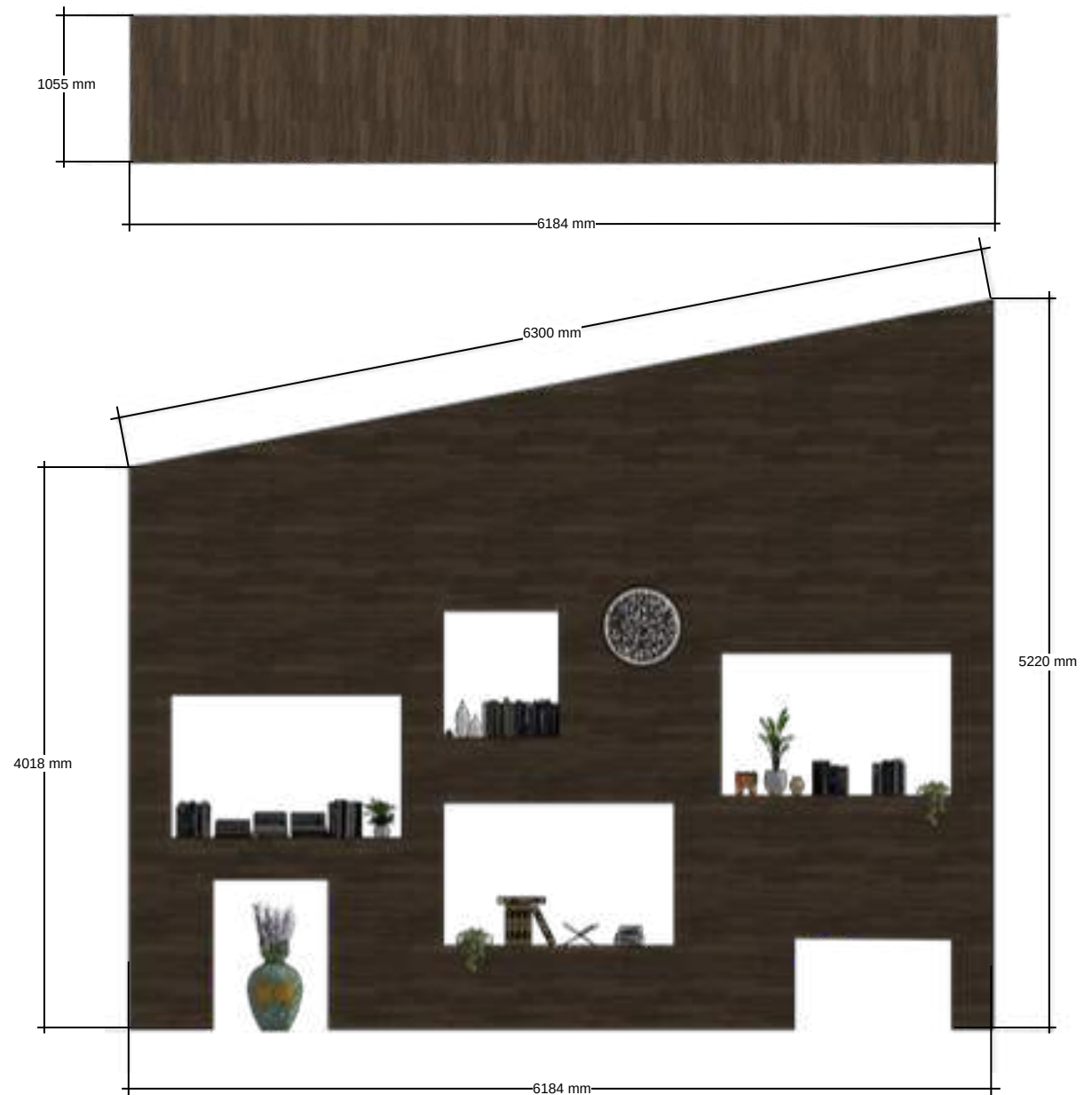
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

55

60

DETAIL BOOKSHELF

Berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku-buku kitab dan Al-Qur'an, serta sebagai dekorasi di dalam ruang musala.



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS
STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK
BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG**

Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**DETAIL
ARSITEKTURAL
BANGUNAN**

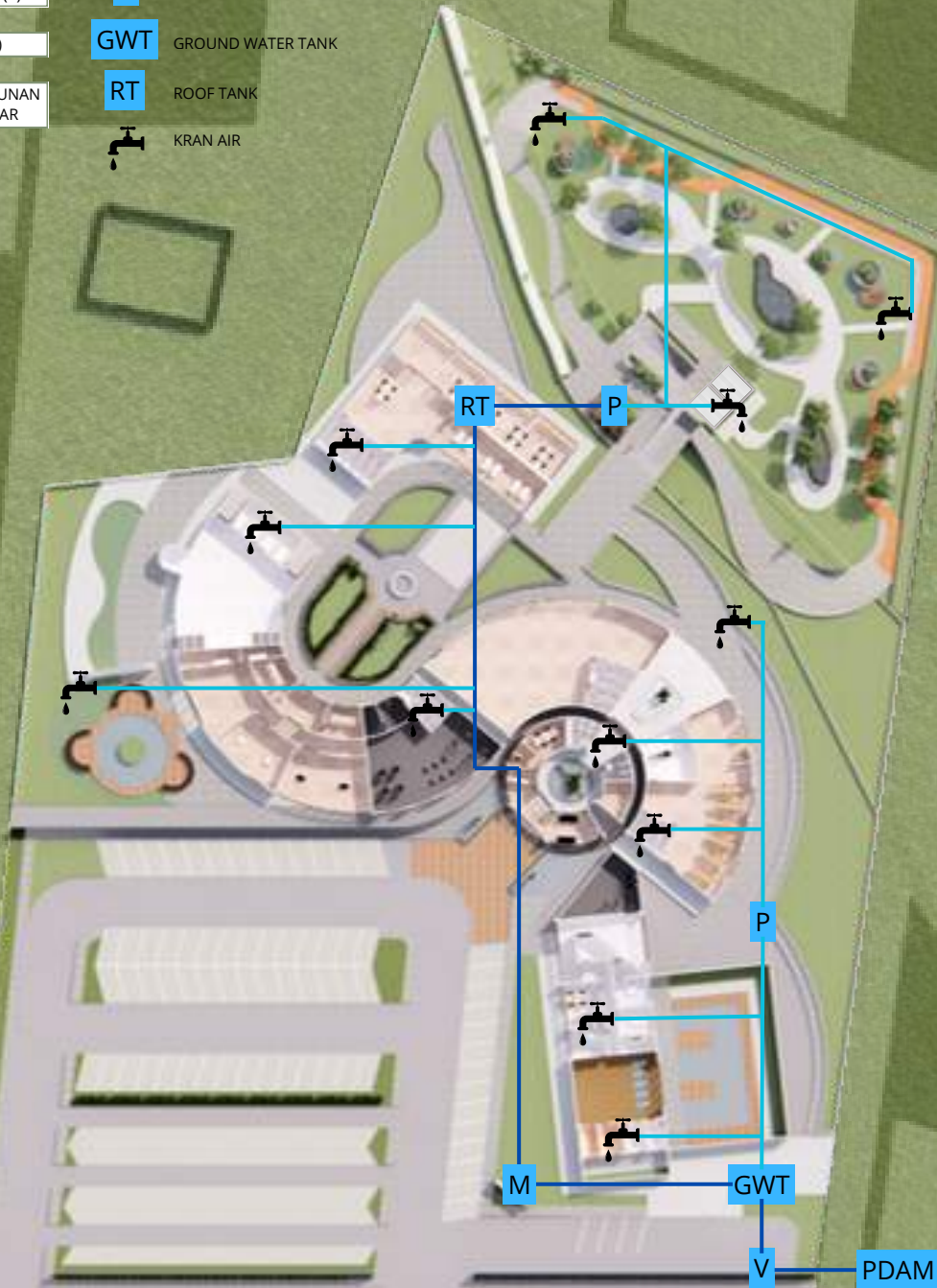
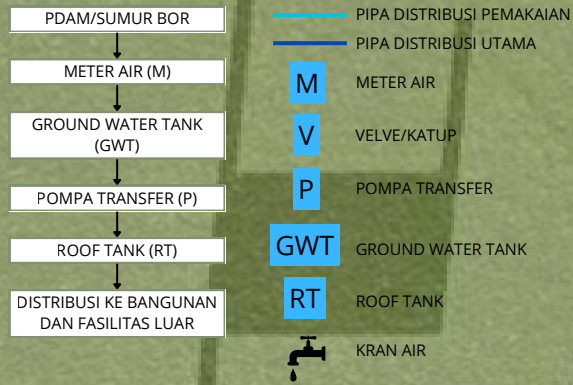
NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078

PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

56

60

SKEMA UTILITAS AIR BERSIH



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI
ANTITESIS STRES KOTA: IMPLEMENTASI
ARSITEKTUR TERAPEUTIK BAGI KOMUNITAS URBAN
PRODUKTIF DI MALANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

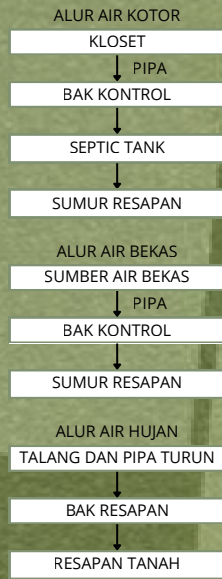
Gambar:
**SKEMA
UTILITAS AIR
BERSIH**
SKALA 1:1000

NAMA MAHASISWA: NIM:
ALMA NUR WAHIDAH 220606110078
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

57

60

SKEMA UTILITAS AIR LIMBAH



— JARINGAN AIR KOTOR (BLACK WATER)
— JARINGAN AIR BEKAS (GREY WATER)
- - - JARINGAN AIR HUJAN (RAIN WATER)

BK BAK KONTROL
ST SEPTIC TANK
SP SUMUR RESAPAN
GT GREASE TRAP
RD BAK RESAPAN



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI
ANTITESIS STRES KOTA: IMPLEMENTASI
ARSITEKTUR TERAPEUTIK BAGI KOMUNITAS URBAN
PRODUKTIF DI MALANG
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

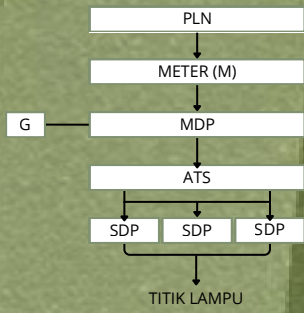
Gambar:
SKEMA
UTILITAS AIR
LIMBAH
SKALA 1:1000

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

58

60

SKEMA ELEKTRIKAL



- JARINGAN DISTRIBUSI LISTRIK (KABEL UTAMA)
- TITIK LAMPU UTAMA
- PLN** SUMBER LISTRIK PLN
- M** METERAN PLN
- MDP** MAIN DISTRIBUTION PANEL
- G** GENSET (CADANGAN)
- ATS** AUTOMATIC TRANSFER SWITCH
- SDP** SUB DISTRACKTRION PANEL
- L** LAMPU UTAMA
- LP** LAMPU TAMAN



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI
ANTITESIS STRES KOTA: IMPLEMENTASI
ARSITEKTUR TERAPEUTIK BAGI KOMUNITAS URBAN
PRODUKTIF DI MALANG
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

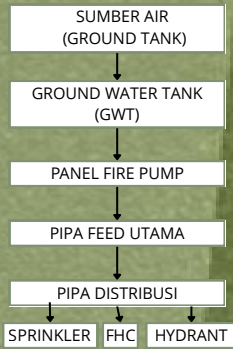
Gambar:
SKEMA
ELEKTRIKAL
SKALA 1:1000

NAMA MAHASISWA: ALMA NUR WAHIDAH
NIM: 220606110078
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

59

60

SKEMA PENANGGULANGAN KEBAKARAN



- JARINGAN PIPA AIR KEBAKARAN (DISTRIBUSI)
- JARINGAN PIPA AIR KEBAKARAN (FEED UTAMA)
- FIRE HYDRANT
- FIRE HOSE CABINET
- APAR (ALAT PEMADAM API RINGAN)
- SP SPRINKLER
- SD SMOKE DETECTOR
- ARAH EVAKUASI
- TITIK KUMPUL EVAKUASI
- AKSES MOBIL PEMADAM KEBAKARAN



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI
ANTITESIS STRES KOTA: IMPLEMENTASI
ARSITEKTUR TERAPEUTIK BAGI KOMUNITAS URBAN
PRODUKTIF DI MALANG**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
SKEMA
PENANGGULANGAN
KEBAKARAN
SKALA 1:1000

NAMA MAHASISWA: NIM:
ALMA NUR WAHIDAH 220606110078
PEMBIMBING 1: AISYAH M.Ars
PEMBIMBING 2: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, MT

60

60

PERANCANGAN WELLNESS CENTER SEBAGAI ANTITESIS STRES KOTA: IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TERAPEUTIK BAGI KOMUNITAS URBAN PRODUKTIF DI MALANG

Nama	: ALMA NUR WAHIDAH
Pembimbing 1	: AISYAH M.Ars., GP
Pembimbing 2	: Dr. A. FARID NAZARUDDIN, M.T.
Tipologi Bangunan	: Fasilitas Kesehatan non-Klinis
Lokasi	: Kec Junrejo, Kota Batu
Luas Tapak	: 1.600 m ²

Perkembangan kehidupan modern membawa berbagai kemudahan dalam aktivitas sehari-hari, namun di sisi lain juga meningkatkan tekanan psikologis yang dialami masyarakat urban produktif. Tingginya tuntutan akademik, pekerjaan, tekanan sosial, serta ketidakpastian masa depan menyebabkan meningkatnya tingkat stres, burnout, dan kelelahan mental pada berbagai kelompok usia, terutama remaja dan dewasa muda. Berdasarkan analisis pengguna yang dilakukan, kelompok usia 13-35 tahun merupakan kelompok yang paling rentan mengalami tekanan mental

Di sisi lain, fasilitas yang secara khusus mewadahi kebutuhan pemulihan fisik dan mental masih relatif terbatas. Sebagian besar ruang perkotaan lebih berorientasi pada produktivitas dibandingkan pemulihan. Kondisi ini mendorong perlunya sebuah fasilitas yang mampu menjadi ruang jeda bagi masyarakat untuk melepaskan tekanan, memulihkan energi, dan membangun kembali keseimbangan hidup secara holistik. JEDA Wellness Center Batu dirancang sebagai fasilitas wellness yang mengintegrasikan pendekatan terapeutik, alam, dan pengalaman ruang dalam satu wadah.



GAMBAR PERSPEKTIF KAWASAN MATA BURUNG.

Penerapan nilai-nilai Islam dalam JEDA Wellness Center Batu berangkat dari pemahaman bahwa kesehatan merupakan bagian dari amanah yang harus dijaga oleh setiap manusia. Dalam Islam, kesejahteraan tidak hanya dipandang dari aspek fisik, tetapi juga mencakup dimensi mental, sosial, dan spiritual yang saling berkaitan. Oleh karena itu, proses pemulihan tidak hanya dimaknai sebagai upaya mengurangi stres atau kelelahan, tetapi juga sebagai proses mengembalikan keseimbangan diri agar manusia dapat menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi secara optimal. Konsep JEDA memaknai jeda bukan sebagai bentuk pelarian dari kehidupan, melainkan sebagai ruang untuk melakukan refleksi, evaluasi diri, dan pemulihan sebelum kembali menjalani aktivitas.

Hubungan manusia dengan alam juga menjadi bagian penting dari penerapan nilai Islam dalam rancangan. Alam dipandang sebagai tanda-tanda kebesaran Allah (ayat kauniyah) yang dapat menjadi media untuk menumbuhkan rasa syukur, ketenangan, dan kesadaran diri. Oleh karena itu, vegetasi, elemen air, pencahayaan alami, serta bukaan menuju lanskap sekitar tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai sarana untuk menghadirkan pengalaman spiritual melalui interaksi langsung dengan ciptaan-Nya. Dengan demikian, rancangan tidak hanya mendukung pemulihan fisik dan mental, tetapi juga memperkuat hubungan manusia dengan lingkungan dan Tuhan.



GAMBAR PERSPEKTIF KAWASAN MATA MANUSIA.



GAMBAR PERSPEKTIF BANGUNAN MATA MANUSIA.

Konsep utama yang diterapkan dalam JEDA Wellness Center Batu adalah “Restoring Urban Life Rhythms”, yaitu upaya mengembalikan ritme kehidupan masyarakat urban yang cenderung cepat, padat, dan penuh tekanan menuju kondisi yang lebih seimbang. Konsep ini diwujudkan melalui pendekatan Therapeutic Architecture, yang memandang arsitektur bukan sekadar wadah aktivitas, melainkan sebagai media yang berperan aktif dalam proses pemulihan pengguna. Penerapan konsep dilakukan melalui pengolahan tata massa berupa pavilion-pavilion yang terpisah dan dihubungkan oleh therapeutic landscape. Susunan massa tersebut menciptakan perjalanan ruang yang bertahap, dimulai dari area kedatangan, ruang transisi, area terapi dan relaksasi, ruang interaksi sosial, hingga area refleksi

Strategi desain juga diperkuat melalui penggunaan elemen-elemen alam seperti vegetasi, pencahayaan alami, elemen air, material kayu, serta bukaan yang mengarahkan pandangan ke lanskap sekitar. Kehadiran elemen-elemen tersebut mendukung pengalaman multisensori yang menjadi bagian penting dalam proses terapeutik. Pengguna tidak hanya berinteraksi dengan bangunan, tetapi juga dengan cahaya, suara alam, tekstur material, serta perubahan suasana ruang yang dirancang untuk membantu mengurangi stres dan meningkatkan kenyamanan psikologis. Sebagai hasilnya, JEDA Wellness Center Batu tidak hanya menjadi fasilitas wellness, tetapi juga menjadi ruang jeda yang memungkinkan pengguna memperlambat ritme, kembali menjalani kehidupan dengan kondisi yang lebih sehat dan seimbang.

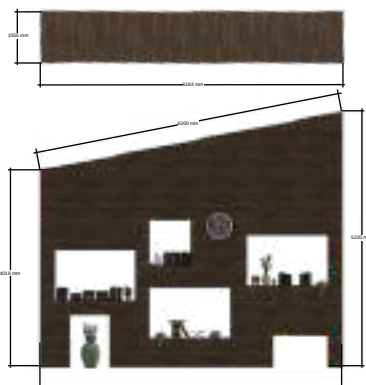


Perjalanan pengguna dimulai dari area kedatangan yang berfungsi sebagai zona transisi antara kehidupan perkotaan dengan lingkungan pemulihan. Area ini dirancang dengan suasana yang lebih terbuka dan tenang untuk memberikan kesempatan bagi pengguna melakukan proses adaptasi sebelum memasuki ruang-ruang utama. Selanjutnya, pengguna diarahkan menuju area terapi dan relaksasi melalui jalur pedestrian yang terintegrasi dengan lanskap. Jalur ini tidak hanya berfungsi sebagai sirkulasi, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman terapeutik melalui interaksi dengan vegetasi, suara alam, perubahan cahaya, dan elemen air. Penerapan prinsip Therapeutic Architecture juga terdapat pada pengolahan tata massa bangunan.

Aspek sensorik menjadi salah satu elemen utama dalam perancangan. Pengalaman visual dibentuk melalui pencahayaan alami yang masuk secara terkontrol, framing view ke arah lanskap, serta penggunaan material alami seperti kayu dan batu. Pengalaman auditori diperkuat melalui suara air, vegetasi yang bergerak oleh angin, serta minimnya gangguan kebisingan kendaraan. Pengalaman taktil dihadirkan melalui tekstur material alami yang dapat dirasakan secara langsung oleh pengguna. Kombinasi berbagai stimulus sensorik tersebut bertujuan menciptakan lingkungan yang mampu menurunkan tingkat stres dan meningkatkan rasa nyaman. Prinsip dignity and autonomy dalam Therapeutic Architecture diterapkan dengan memberikan kebebasan kepada pengguna untuk menentukan jalur, aktivitas yang diinginkan user.

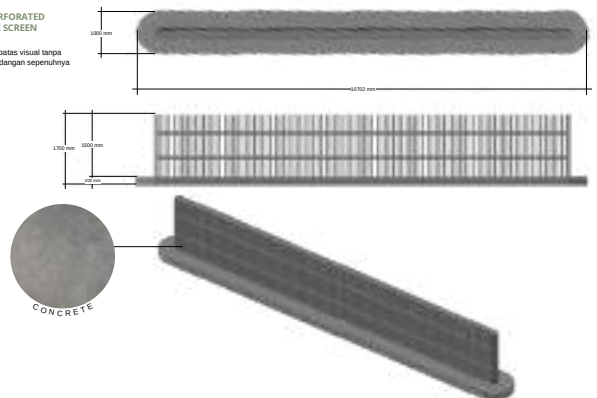


DETAIL BOOKSHELF
Berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku-buku kitab dan Al-Quran, serta sebagai dekorasi di dalam ruang musala.



DETAIL RAK BUKU

DETAIL PERFORATED CONCRETE SCREEN
Memberikan batas visual tanpa menutup pandangan sepenuhnya



DETAIL PERFORATED CONCRETE SCREEN

JEDA Wellness Center

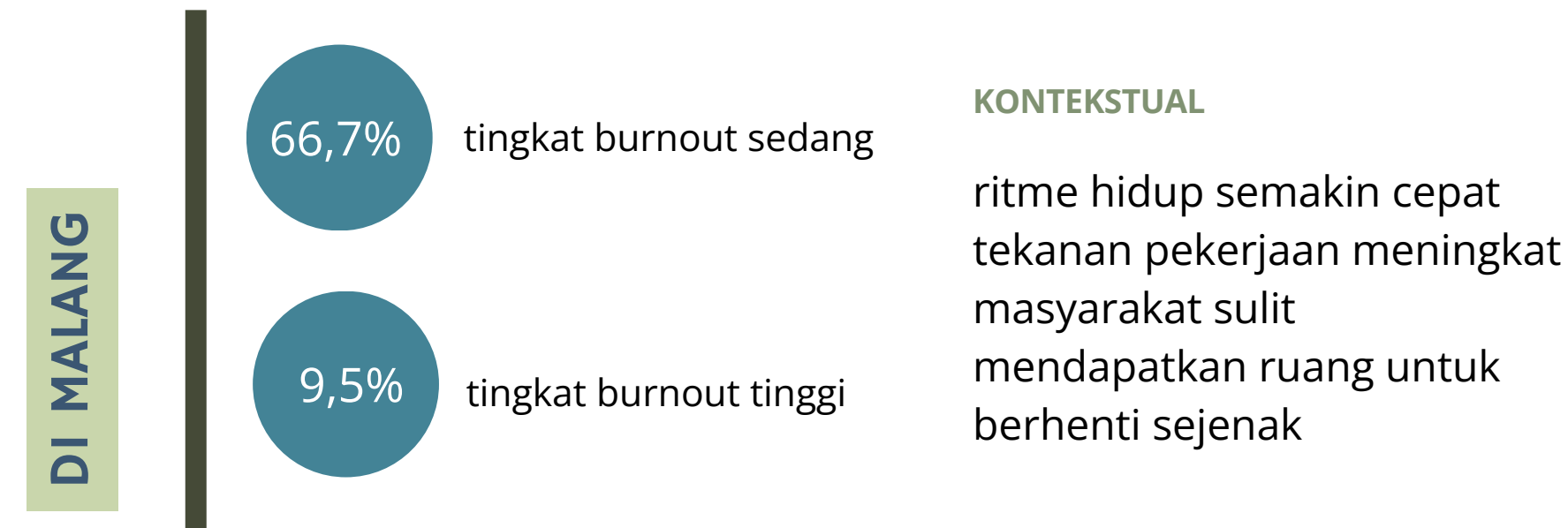
Restoring Urban Life Rhythms

LATAR BELAKANG

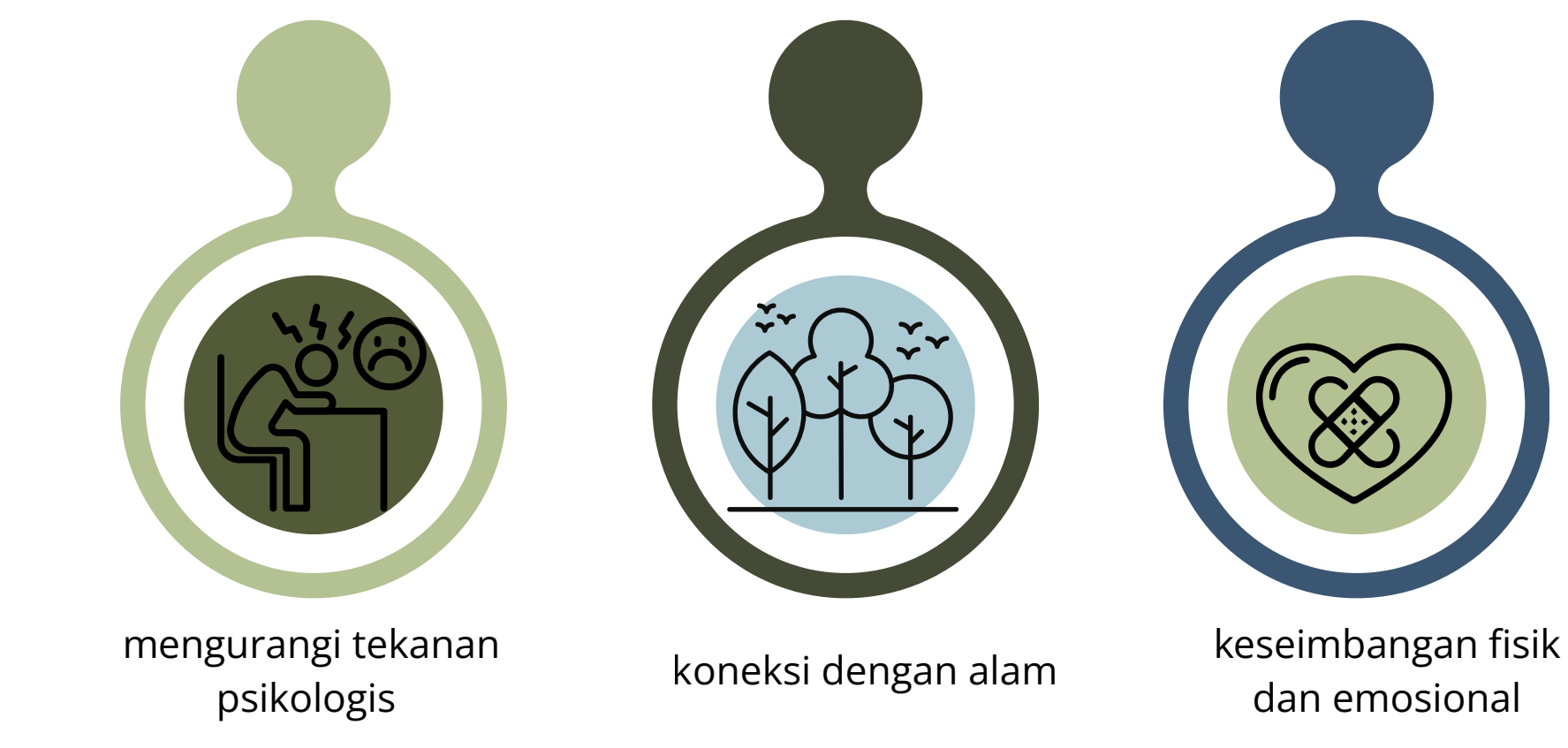
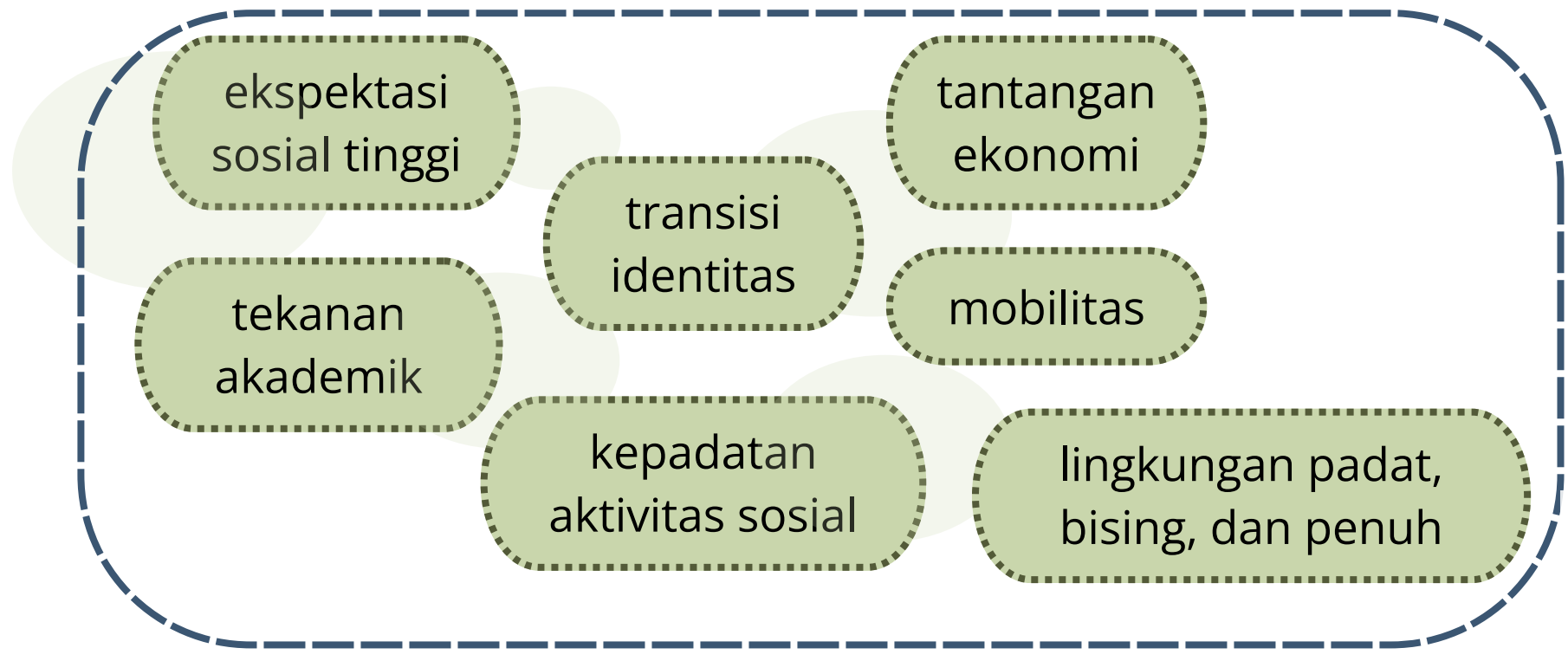


STRESS
BURNOUT
OVERSTIMULASI

Lingkungan perkotaan Malang yang padat, bising, dan penuh stimulus turut berkontribusi sebagai pemicu stress dan burnout



FAKTOR LAIN



INTEGRASI NILAI KEISLAMAN

Ayat Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 286:

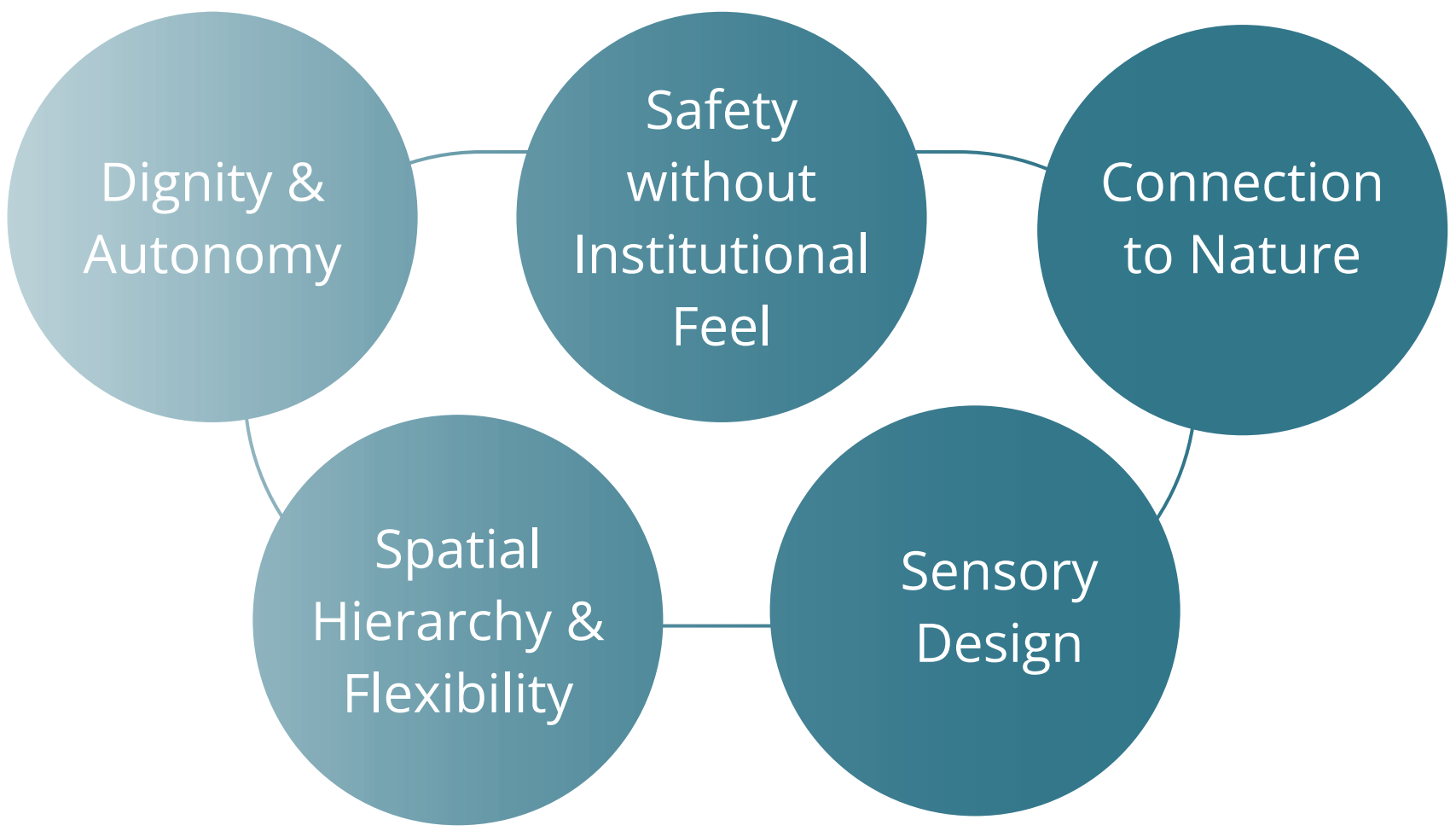
- | | | |
|-----------------------------------|---|--|
| 1. Pengakuan atas Batasan Manusia | Manusia memiliki kapasitas yang terbatas | Mengakui kelemahan ini adalah langkah pertama untuk mencegah burnout |
| 2. Urgensi untuk beristirahat | Memahami bahwa beban yang dirasakan mungkin meman (melebihi) kapasitas, | perlu disikapi dengan mencari ruang untuk memulihkan diri, bukan dengan memaksakan diri. |

Untuk merancang sebuah Wellness Center di Kota Batu yang berfungsi sebagai wadah preventif dan promotif kaum muda urban di Malang.

1. Mewujudkan pusat pemulihan burnout dan stres
2. Menyediakan fasilitas aktivitas sehat
3. Mendorong interaksi sosial yang positif
4. Meningkatkan kualitas hidup dan mencapai titik (wellness)

Restoring Urban Life Rhythms

Therapeutic Architecture



Lokasi Tapak

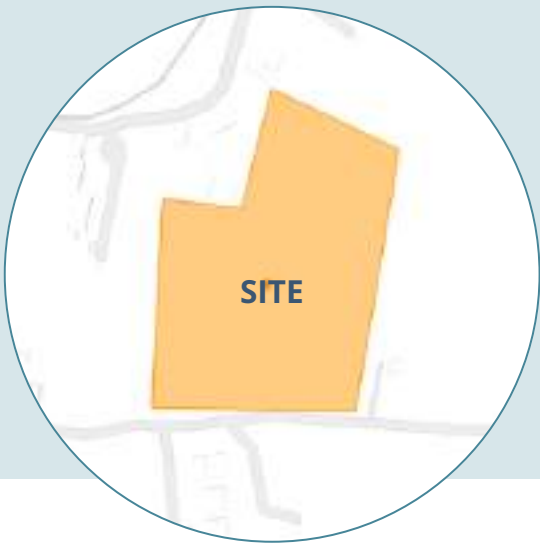
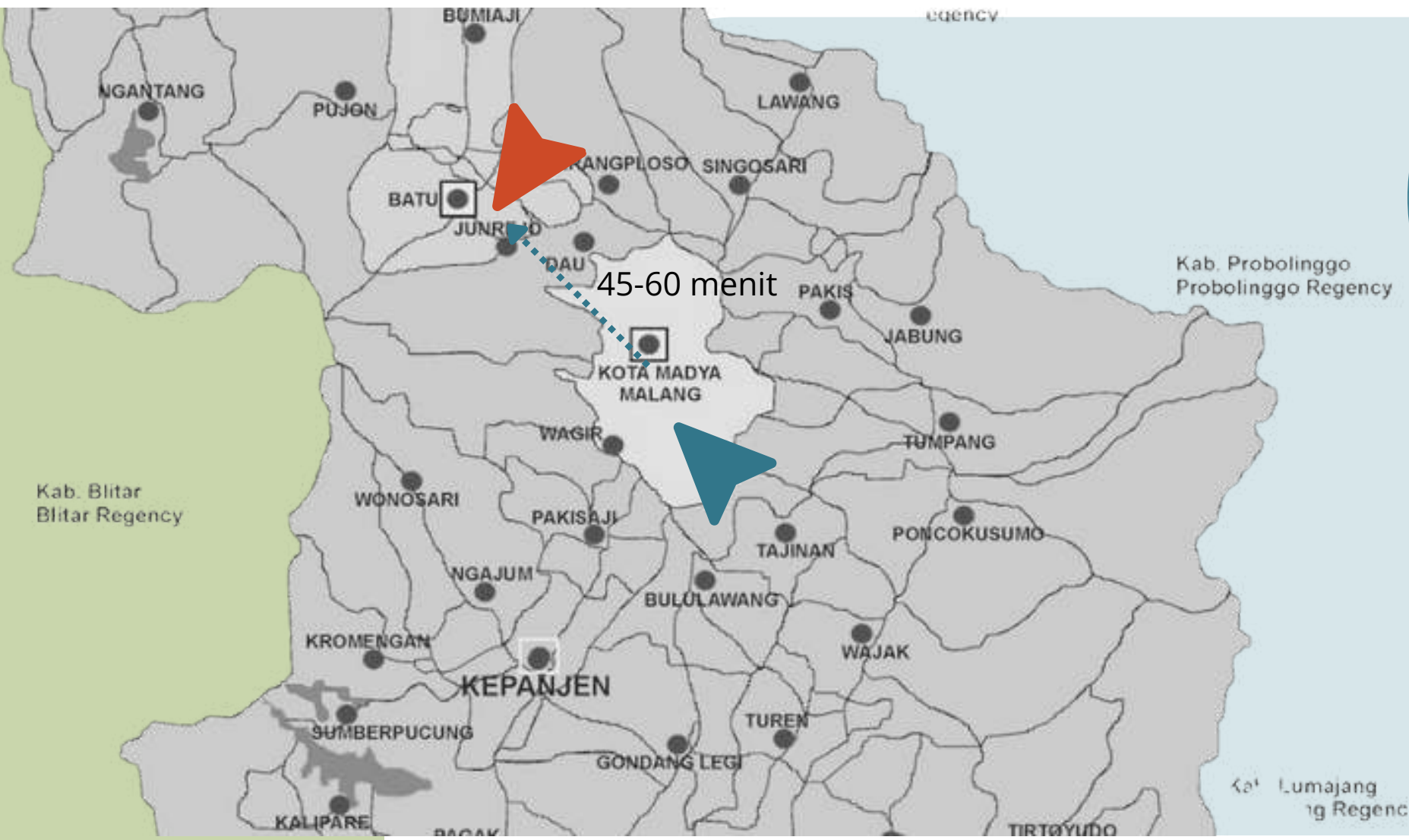
Jl. Raya Beji, Desa Beji,
Kecamatan Junrejo,
Kota Batu, Jawa Timur

Luas Tapak

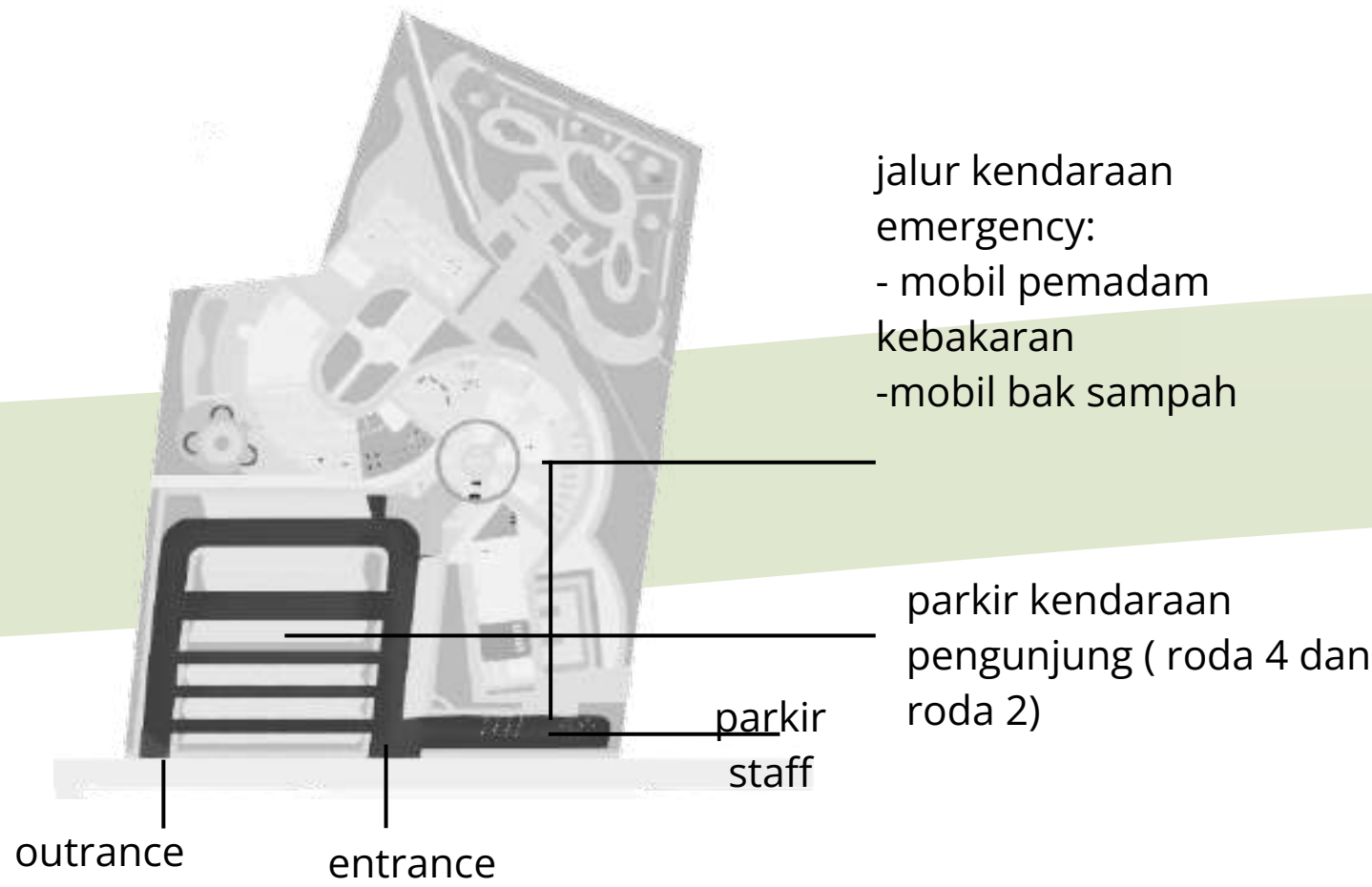
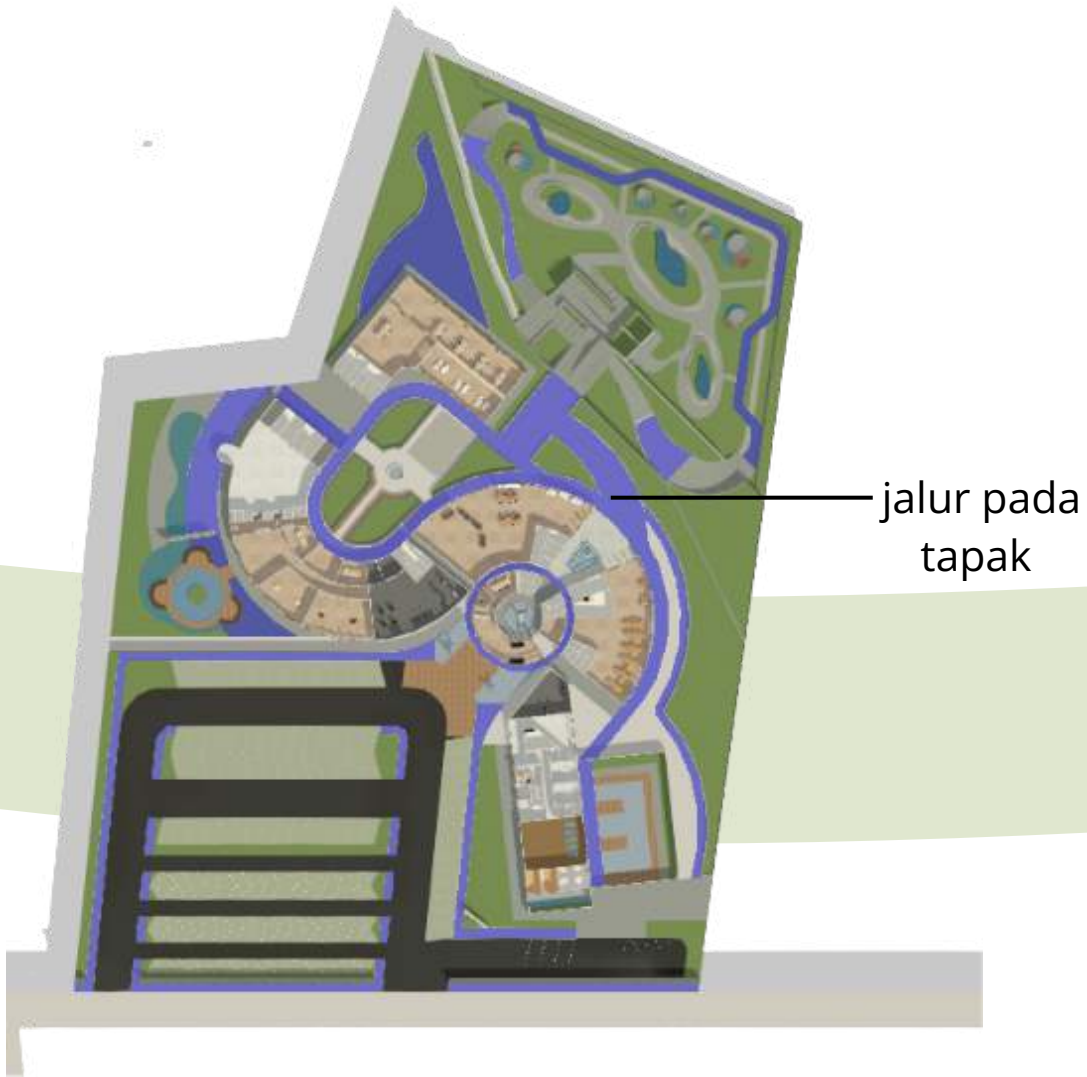
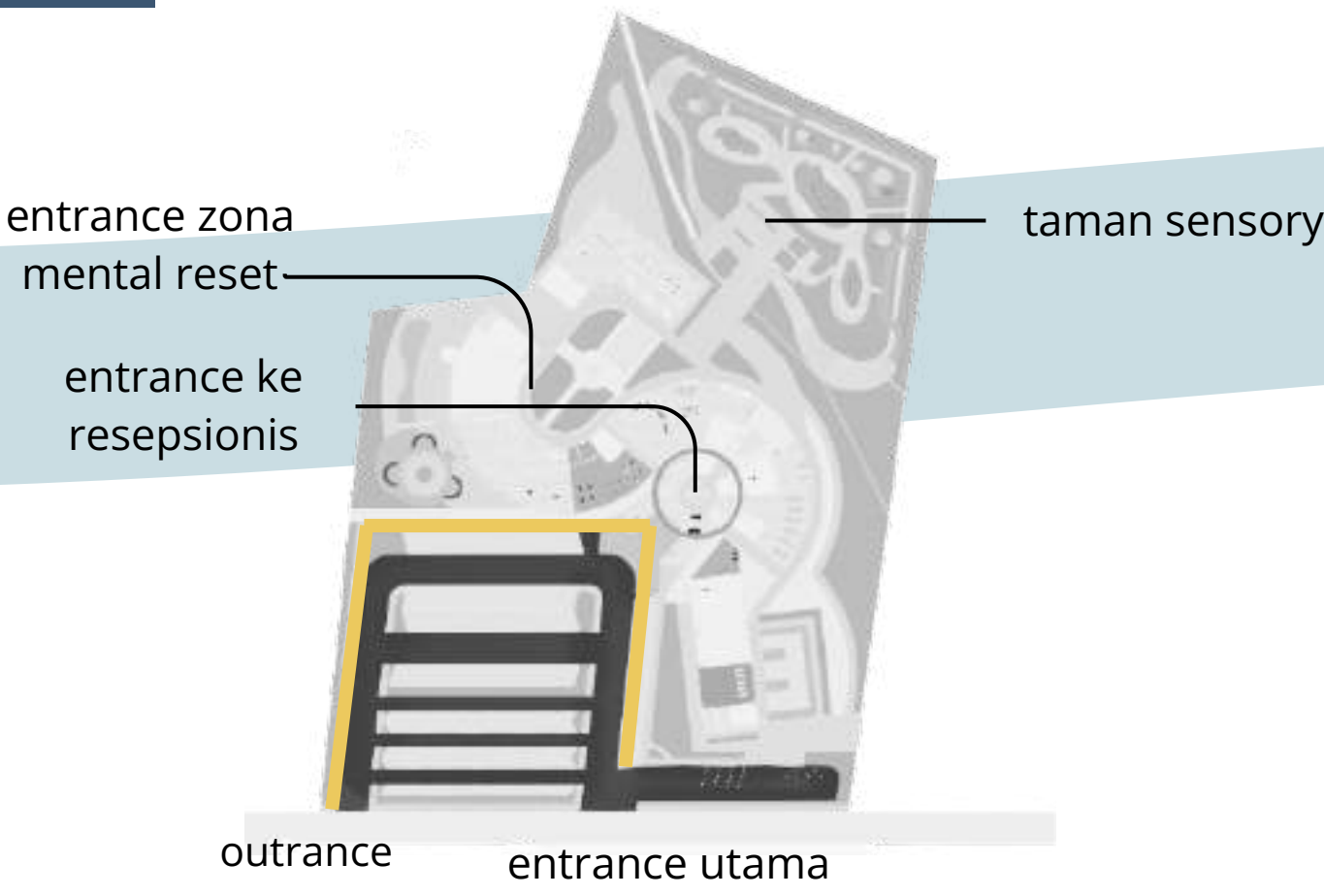
±1,600 m2

Konteks Tapak

Kawasan batu, dengan banyak
tempat rekreasi dan healing



KONSEP TAPAK



KENAPA BATU

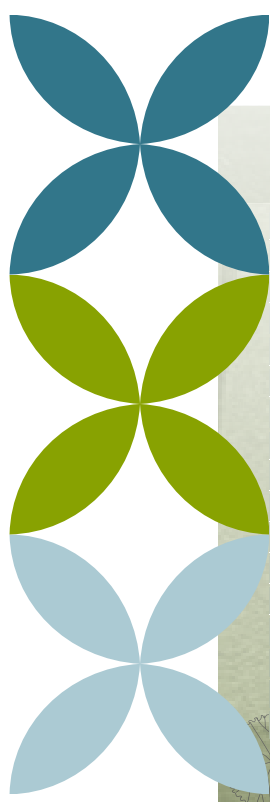
Kota
Malang

Journey of
Transition

Kota Batu

sebagai urban
stressor

healing
landscape



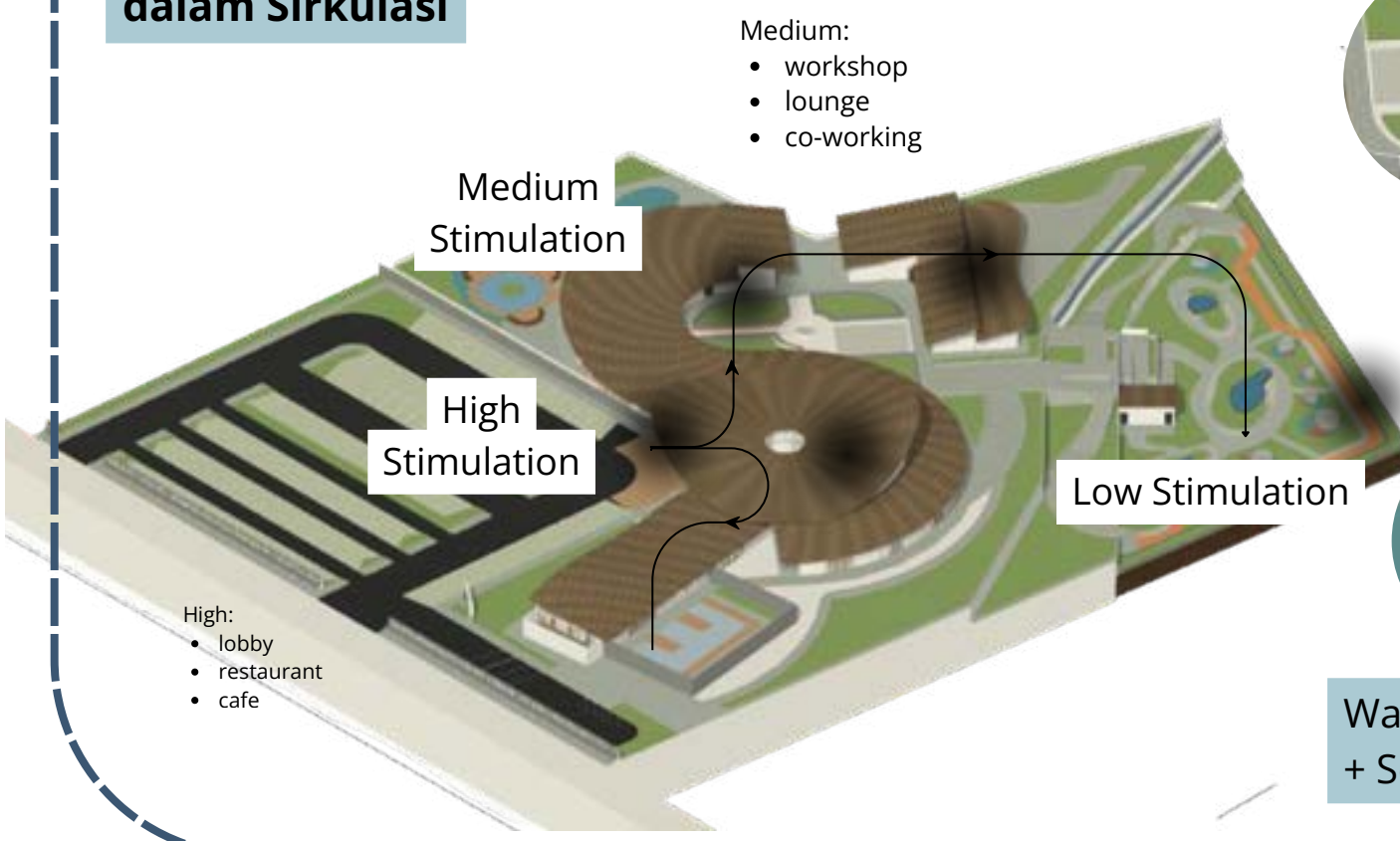


Restoring Urban Life Rhythms

STIMULATION GRADIENT

Bangunan ditempatkan di posisi berdasarkan tingkat stimulasi paling tinggi ke rendah

Membuat "De-acceleration" dalam Sirkulasi



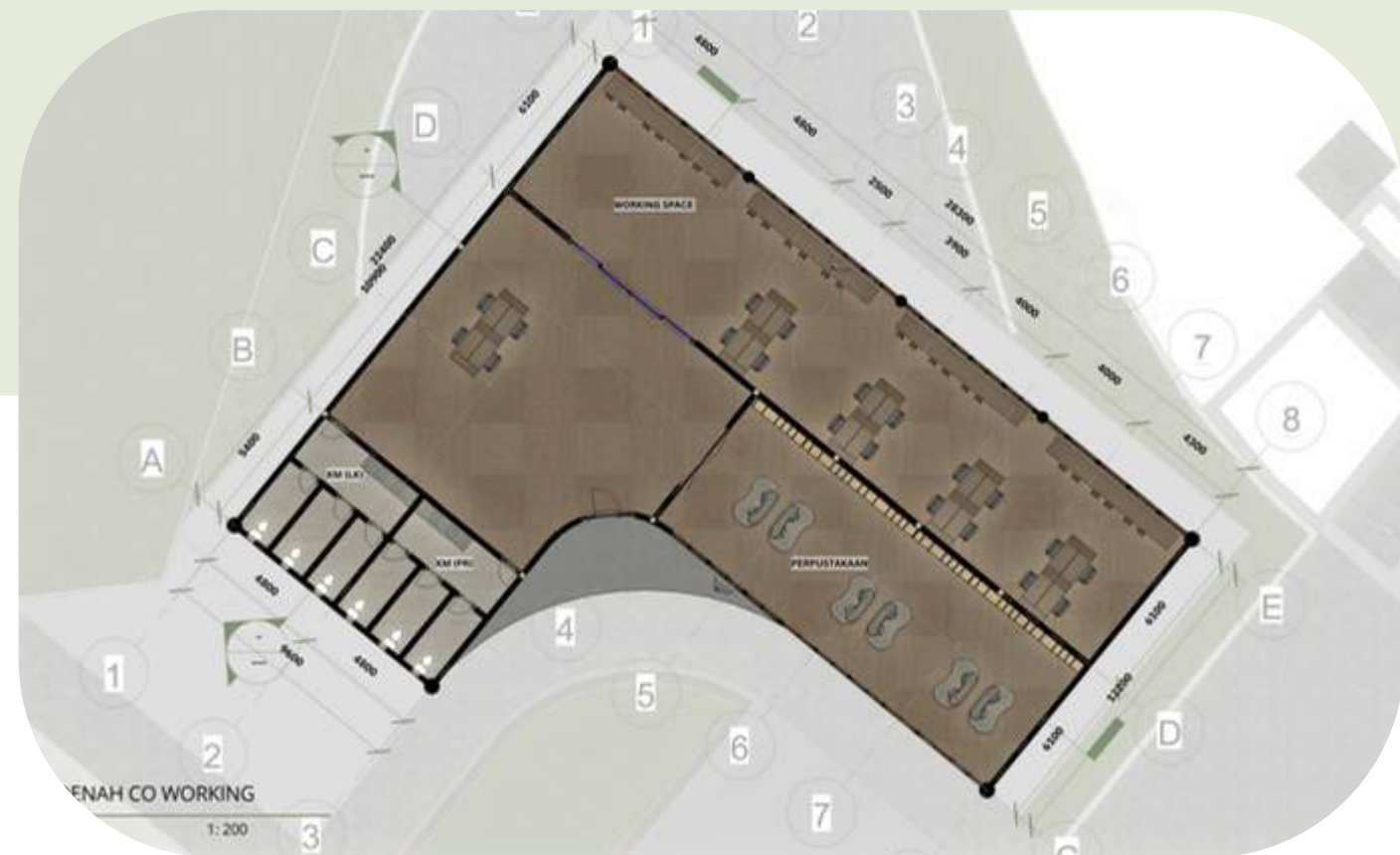
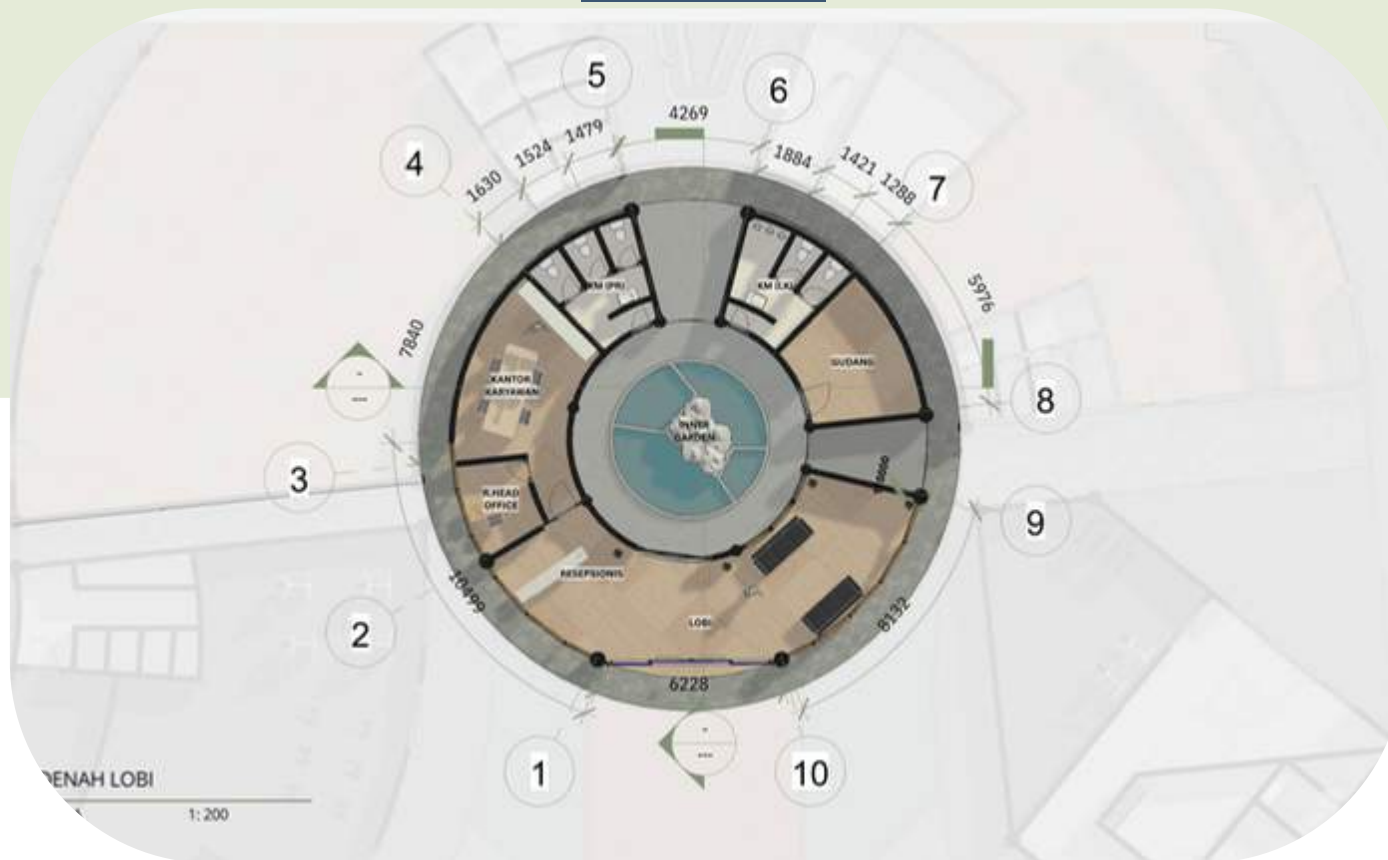
MULTISENSORY LANDSCAPE

Setiap massa bangunan memiliki taman terapeutik sendiri

Setiap taman juga memiliki elemen yang berbeda beda



DENAH



KONSEP BENTUK

Flowing Form in Therapeutic Landscape

Konsep bentuk dikembangkan melalui geometri organik yang mengalir sebagai representasi proses pemulihan yang berlangsung secara bertahap.

Bentuk lengkung untuk menciptakan kesan lembut, aman, dan tidak mengintimidasi

Organic Geometry
Human Scale
Visual Softness
Pavilion Typology
Landscape Integration

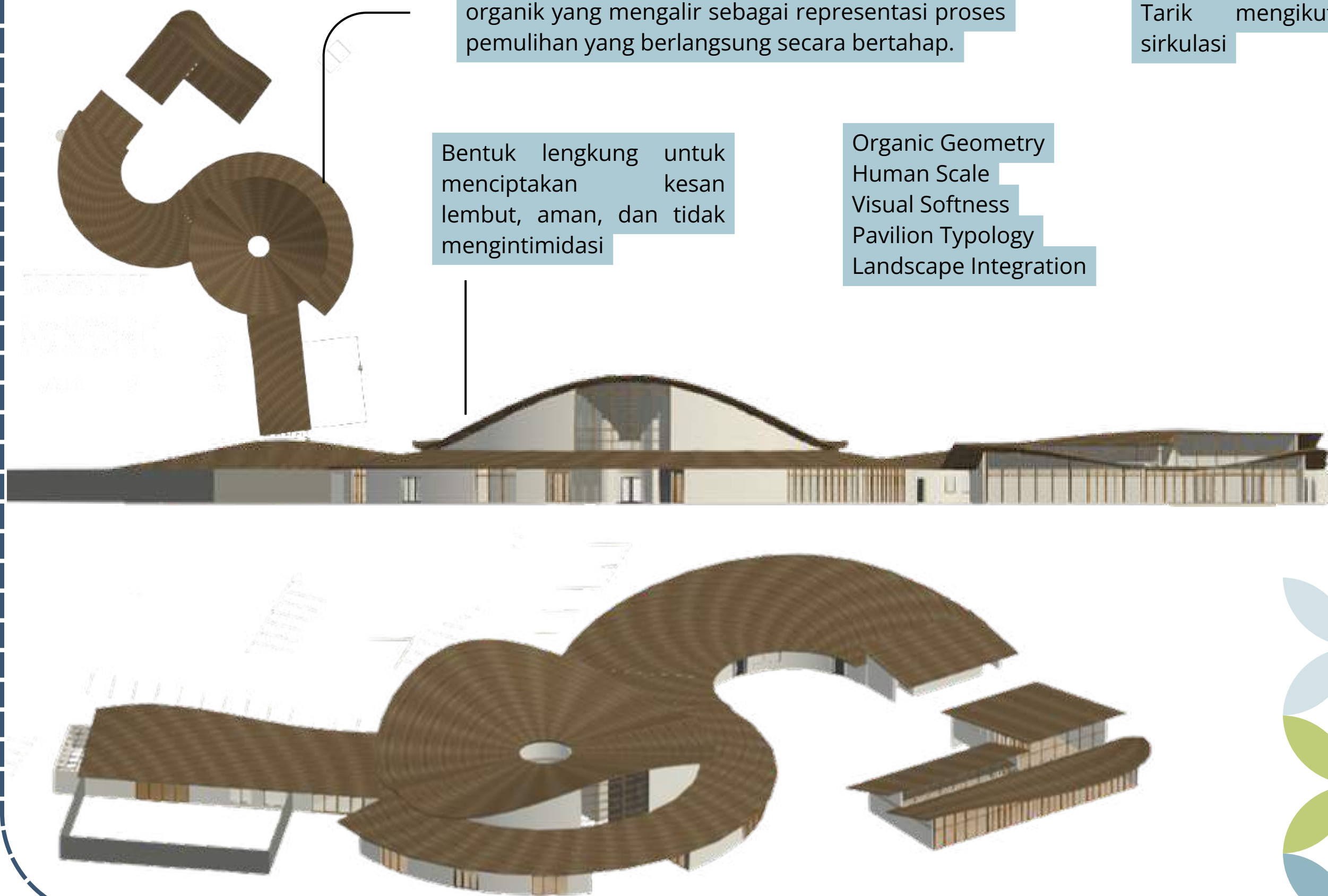
Tarik mengikuti alur sirkulasi

PAUSE

HEAL

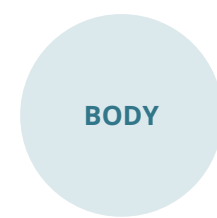
RECONNECT

RESTORE

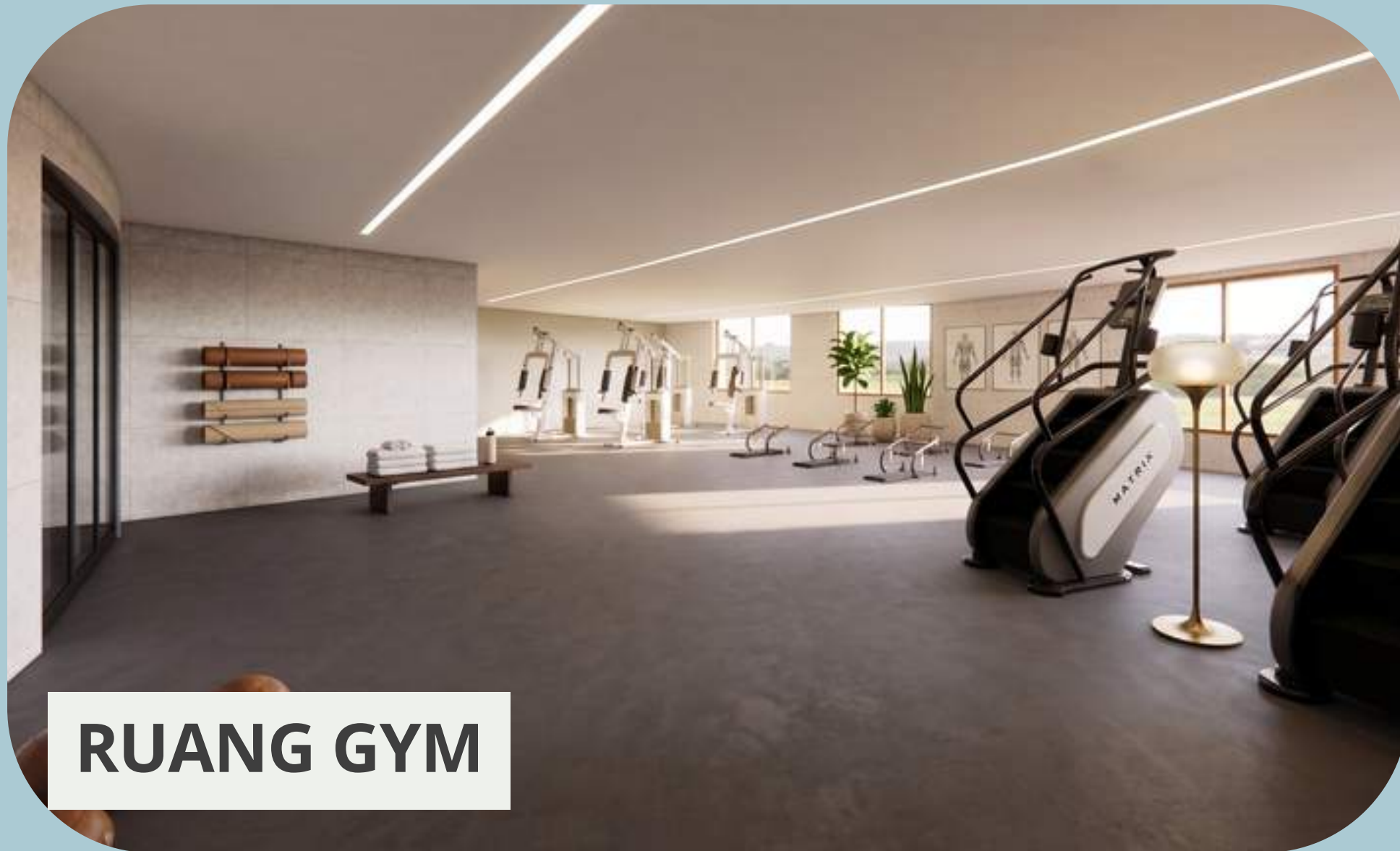




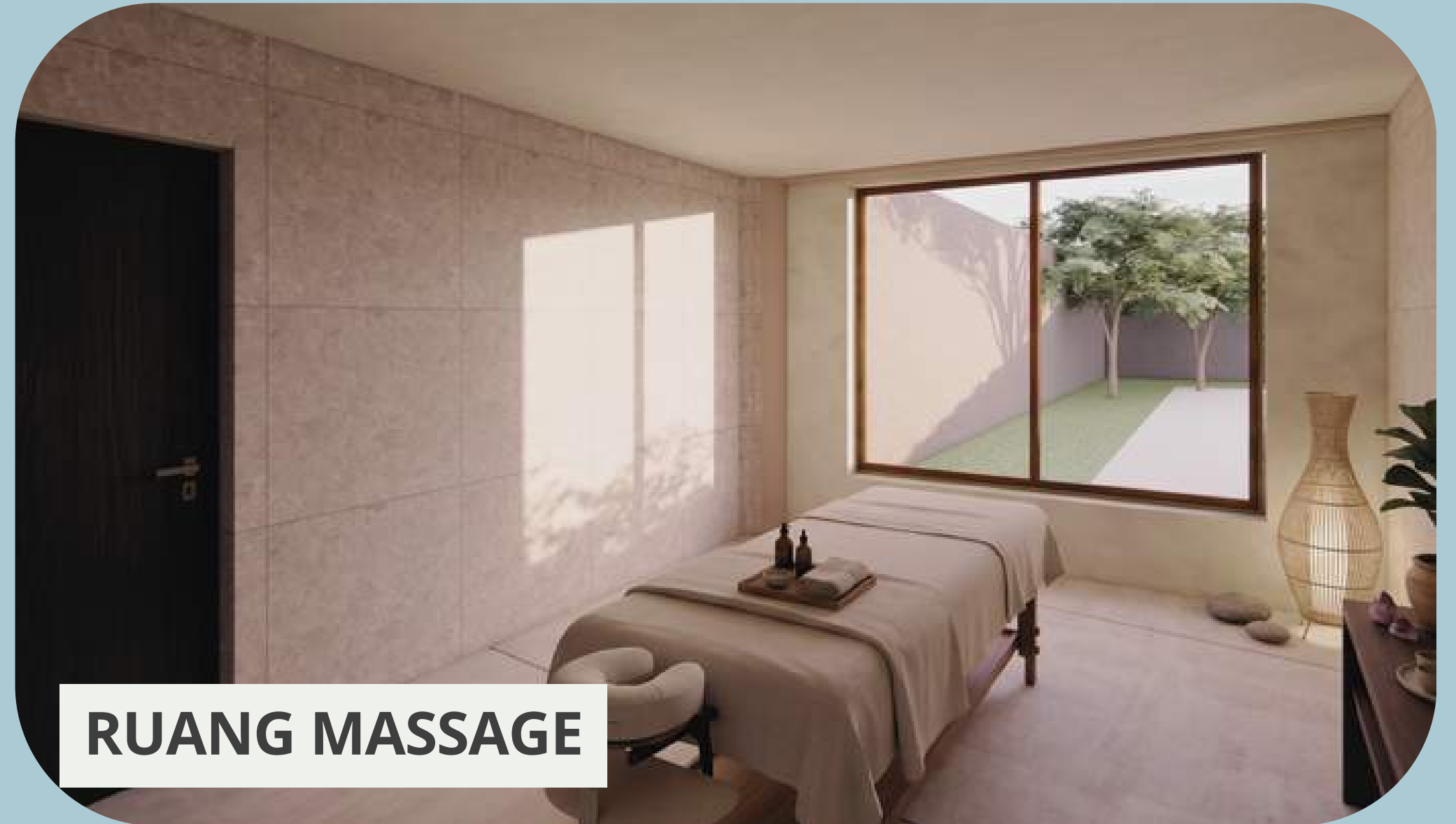
"A place designed for urban individuals to promoting health and wellbeing through physical, psychological, and community activities"



INTERIOR



RUANG GYM



RUANG MASSAGE



RUANG YOGA



MUSALA

TAMPAK DEPAN



CO-WORKING



PERPUSTAKAAN



RESTAURAN



JOGING TRACK



Restoring Urban Life Rhythms

